

MENULIS ARTIKEL ILMIAH DENGAN MUDAH DAN TEPAT

MENULIS ARTIKEL ILMIAH, TEORI, DAN PRAKTIK

Penulis:

Dr. Sri Marmoah, M.Pd.

Dr. Farida Nurhasanah, M.Pd.

Dr. Muhlis Fajar Wicaksana, M.Pd.



MENULIS ARTIKEL ILMIAH DENGAN MUDAH DAN TEPAT

MENULIS ARTIKEL ILMIAH, TEORI, DAN PRAKTIK

Penulis:

Dr. Sri Marmoah, M.Pd.

Dr. Farida Nurhasanah, M.Pd.

Dr. Muhlis Fajar Wicaksana, M.Pd.



UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Menulis Artikel Ilmiah, Teori, dan Praktik

Dr. Sri Marmoah, M.Pd.

Dr. Farida Nurhasanah, M.Pd.

Dr. Muhlis Fajar Wicaksana, M.Pd.



MENULIS ARTIKEL ILMIAH, TEORI, DAN PRAKTIK

Dr. Sri Marmoah, M.Pd.
Dr. Farida Nurhasanah, M.Pd.
Dr. Muhlis Fajar Wicaksana, M.Pd.

Desain Cover :

-

Sumber :

Canva

Tata Letak :

Rafael Putra Adzani

Proofreader :

-

Ukuran :

9, 110, Uk: 15.5x23 cm

ISBN :

978-623-09-6437-4

Cetakan Pertama:

Oktober 2023

Hak Cipta 2023, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2023 Publisher Prestative
All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PUBLISHER PRESTATIVE
(PT Prestasi Aktualisasi Inovasi)

Villa Podo Rukun B4, Sumbersekar, Kec. Dau, Kab. Malang. 65151.

Telp/Faks: +62 813-3582-3141

www.publisher.prestative.id

E-mail: halo@publisher.prestative.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang atas berkat rahmat, hidayah, serta inayah-Nya tim penulis mampu menyelesaikan buku berjudul “Menulis Artikel Ilmiah, Teori, dan Praktik” ini. Rasa syukur yang dalam juga tim penulis persembahkan atas segala bentuk pertolongan-Nya sehingga meskipun sempat menghadapi berbagai macam kendala, tim penulis mampu menyelesaikan buku ini dengan baik.

Budaya publikasi ilmiah di Indonesia sudah semakin marak, khususnya di kalangan sivitas akademika. Hal ini dikarenakan bertambahnya kesadaran para peneliti akan pentingnya mempublikasikan karya ilmiahnya. Publikasi ilmiah juga menjadi tolak ukur kemajuan pendidikan ilmiah di suatu wilayah atau instansi. Artikel ilmiah sebagai salah satu bentuk publikasi ilmiah juga berperan sebagai paspor bagi para peneliti di dunia ilmiah. Dengan buku ini para peneliti saling bertukar ide dan pengalaman penelitian, menambah wawasan melalui diskusi-diskusi ilmiah berbobot mengenai tema-tema yang tengah menjadi trend di dunia ilmu pengetahuan. Melalui artikel ilmiah yang ditulisnya, peneliti dapat memperkenalkan hasil penelitian yang telah ia lakukan.

Dalam menghindari kata sulit dalam menulis, kegiatan aktualisasi ini difokuskan mendorong dosen untuk menulis artikel ilmiah melalui kegiatan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah & Manager Reference. Sehingga, penulis dapat membuat buku berjudul Menulis Artikel Ilmiah, Teori, dan Praktik.

Buku ini diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam menulis artikel ilmiah. Penulis menyadari buku ini tidak terlepas dari kekurangan sehingga dibutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan dimasa yang akan datang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyempurnaan buku ini.

Surakarta, Oktober 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	VI
DAFTAR ISI	VII
BAB I	9
RUANG LINGKUP ARTIKEL ILMIAH	9
A. PENGERTIAN ARTIKEL ILMIAH	9
B. JENIS ARTIKEL ILMIAH	10
BAB II	14
PRA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH	14
A. MENENTUKAN STATE OF THE ART	14
B. MENETAPKAN METODOLOGI	16
C. JENIS-JENIS METODE PENELITIAN	27
D. STUDI LITERATUR.....	30
E. PEMBATASAN BAHASAN	31
BAB III	34
SISTEMATIKA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH	34
A. JUDUL	34
B. PENULIS.....	35
C. ABSTRAK.....	37
D. PENDAHULUAN (INTRODUCTION).....	38
E. METODOLOGI	39
F. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
G. KESIMPULAN DAN SARAN	42
H. DAFTAR PUSTAKA	42
BAB IV	44
TEKNIK PENGUTIPAN REFERENSI	44
A. TEKNIK PENGUTIPAN	44
B. PENGUTIPAN LANGSUNG.....	45

C. PENGUTIPAN TIDAK LANGSUNG	46
D. PENULISAN DAFTAR PUSTAKA.....	47
BAB V.....	54
PUBLIKASI JURNAL.....	54
A. PENGERTIAN PUBLIKASI JURNAL	54
B. TAHAPAN PUBLIKASI JURNAL	55
BAB VI	58
CONTOH ARTIKEL ILMIAH.....	58
A. CONTOH ARTIKEL ILMIAH BIDANG PENDIDIKAN.....	58
B. CONTOH ARTIKEL ILMIAH BIDANG KESEHATAN.....	69
C. CONTOH ARTIKEL ILMIAH BIDANG HUKUM	76
D. CONTOH ARTIKEL ILMIAH BIDANG EKONOMI	84
E. CONTOH ARTIKEL ILMIAH BIDANG AGAMA.....	91
DAFTAR PUSTAKA	107

BAB I

RUANG LINGKUP ARTIKEL ILMIAH

A. Pengertian Artikel Ilmiah

Terdiri dari dua kata "artikel" dan "ilmiah", artikel secara bahasa berarti pendapat dan gagasan seseorang yang ditulis untuk menyampaikan maksud tertentu. Menurut definisi, "ilmiah" berarti sesuatu yang didasarkan pada penalaran logis dan menggunakan metode serta kaidah bahasa baku. Oleh karena itu, artikel ilmiah adalah ide seseorang atau kumpulan orang yang berusaha menuangkan pikiran mereka dengan metode tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Suryoputro, (2012) berpendapat bahwa artikel ilmiah adalah alat komunikasi yang digunakan oleh peneliti, guru, siswa, dan ilmuwan untuk menyampaikan informasi yang dihasilkan oleh penelitian mereka. Sejalan dengan pendapat Lestari, (2021) yang mengutarakan bahwa Artikel ilmiah adalah kumpulan pendapat yang dikumpulkan oleh sekelompok orang melalui penelitian dan non-penelitian, menggunakan bahasa baku dan metode tertentu, dan harus dapat divalidasi. Rusdiana, (2014) mengatakan bahwa artikel ilmiah ialah tulisan yang menghasilkan pemikiran berdasarkan penelitian dan berisi fakta yang menarik untuk dibaca. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disintesis bahwa artikel ilmiah adalah ungkapan ide sekelompok orang atau seseorang untuk menyampaikan informasi berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode tertentu dan kaidah bahasa yang baik.

Beberapa karakteristik artikel ilmiah, meliputi ditulis berdasarkan pengalaman penulis dari berbagai latar belakang, dianggap sebagai karya intelektual, mengungkapkan masalah, menggunakan bahasa yang jelas, singkat, dan mudah dipahami, serta kalimat yang efektif, menghasilkan inovasi dalam penelitian dan pemikiran, bahasa yang digunakan dapat menarik pembaca, karya ilmiah harus orisinal atau asli, topik harus umum, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, kebudayaan, dan sosial. Nama penulis dan komentar orang lain disebutkan di bagian, serta artikel terletak di bawah nama penulis, dan pendapat orang lain di akhir artikel ilmiah.

B. Jenis Artikel Ilmiah

Terdapat macam-macam artikel ilmiah baik dari penelitian, non-penelitian, studi literatur buku, obituary, laporan khusus, ceramah, serta editoria. Berikut ini penjelasannya.

1. Artikel Hasil Penelitian

Artikel hasil penelitian adalah artikel yang dipublikasikan di jurnal ilmiah dengan tujuan untuk mengungkap hasil penelitian baru. Judul dan nama penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metode penelitian, hasil, pembahasan, kesimpulan, dan daftar pustaka disertakan dalam tata letak penyajian. Selain itu, artikel hasil penelitian memungkinkan untuk menentukan apakah teori yang digunakan digunakan, apakah relevan dan layak untuk masalah yang diteliti (Suryoputro et al., 2012). Artikel ilmiah yang dimuat dalam

jurnal ilmiah dapat berupa hasil penelitian atau gagasan penulis (bukan hasil penelitian). Artikel ilmiah mudah ditulis karena tersedia laporan penelitian selama proses penulisan. Namun, artikel ilmiah hasil penelitian bukan sintesis dari hasil penelitian (Syamsi, 2011). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disintesis bahwa artikel hasil penelitian adalah artikel yang dibuat berdasarkan hasil penelitian yang dipublikasikan dalam bentuk artikel berasal dari laporan penelitian yang telah dilaksanakan.

2. Artikel Non-Penelitian

Artikel non-penelitian adalah artikel yang disusun berdasarkan tinjauan literatur. Artikel tersebut memuat berbagai teori, konsep, prinsip, dan perkembangan yang menggambarkan suatu peristiwa berdasarkan fakta. Bentuknya juga tidak dibatasi dan bervariasi (Suryoputro et al., 2012). Artikel non penelitian adalah jenis artikel ilmiah yang tidak didasarkan pada temuan penelitian. Artikel non penelitian dapat berupa artikel yang mengembangkan teori, konsep atau prinsip, menggambarkan peristiwa atau fenomena tertentu, atau tentang suatu produk. Struktur makalah non penelitian meliputi judul, nama penulis, abstrak, kata kunci, pendahuluan, isi pokok, kesimpulan, dan daftar referensi. Artikel non-penelitian biasanya lebih pendek dari artikel penelitian dan tidak memiliki bagian metode. Abstrak artikel non penelitian berisi uraian tentang tujuan artikel, sedangkan

kata kunci berisi ide atau konsep dasar yang mewakili bidang yang diteliti. Bagian utama artikel non penelitian memuat hasil analisis data, teori, atau deskripsi fenomena tertentu. Penutupan artikel non-penelitian menyajikan kesimpulan dari hasil tertulis dan, jika perlu, implikasi tambahan, keterbatasan, dan rekomendasi (Syamsi, 2011). Berdasarkan pendapat ahli dapat disintesis bahwa artikel non penelitian adalah artikel yang berasal dari studi kajian pustaka bukan hasil penelitian.

3. Telaah Buku

Artikel telaah buku adalah jenis artikel diklasifikasikan menurut isi buku terbitan sekitar 1 sampai 3 tahun. Tujuan artikel ini adalah untuk mengedukasi pembaca tentang kelebihan dan kekurangan buku tersebut (Suryoputro et al., 2012). Telaah buku merupakan kegiatan mempelajari, meneliti, menelaah, dan mempelajari bahan-bahan tertulis yang memuat sumber-sumber informasi atau pengetahuan. Meninjau buku untuk menilai kelayakan dan relevansi buku dalam konteks pembelajaran. Buku yang digunakan dalam buku pembelajaran adalah buku teks atau buku pelajaran yang digunakan sebagai bahan ajar di sekolah dan perguruan tinggi. Buku pegangan yang baik adalah buku yang cocok untuk mendukung pelaksanaan program dan mempunyai kualitas yang baik dalam hal konsep dan penyajian informasi yang jelas (Moedjiarto, 1998). Berdasarkan pendapat ahli dapat disintesis bahwa telaah buku adalah artikel yang

membahas mengenai kelebihan dan kekurangan buku berdasarkan aktivitas mempelajari, meneliti, menelaah untuk menilai kelayakan buku.

4. Obituari

Obituari adalah jenis artikel ilmiah yang mengungkap biografi seorang tokoh ilmiah sejak hidup hingga meninggal. Tujuannya adalah untuk menghormati jasa ilmiah yang digagas (Suryoputro et al., 2012). Obituari adalah artikel berita tentang meninggalnya seseorang, terutama ilmuwan atau tokoh masyarakat, disertai biografi singkat orang tersebut dan highlight karyanya. Artikel ini sering dimuat di surat kabar atau media online sebagai penghormatan terakhir kepada almarhum (Nurpiddin et al., 2022). Berdasarkan pendapat ahli dapat disintesis bahwa obituari adalah jenis artikel ilmiah yang berisi tentang biografi seorang ilmuwan atau tokoh penting dalam masyarakat dan berguna untuk penghormatan terakhir untuk mendiagnosa yang telah meninggal.

BAB II

PRA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

A. Menentukan State of the Art

The State of the Art adalah result of the most recent explanation of research. State of the Art adalah bagian dari karya ilmiah, seperti fondasi yang kokoh. Fondasi yang kokoh tidak mudah runtuh, dan karya ilmiah yang dihasilkannya akan memiliki nilai jual yang tinggi. Peneliti harus membuat State of the Art yang kuat. Perubahan terbaru dalam definisi dan penjelasan umum akan dibahas dalam subbagian ini. Kriteria State of the Art, atau prosedur untuk mencapai State of the Art yang baik, hingga masalah yang sering muncul ketika menentukan kemajuan teknologi (Jatmiko et al., 2021).

Tiga istilah yang dapat digunakan untuk mendefinisikan State of the Art adalah data, proses, dan analisis. Semua ini mencakup tingkat kemajuan yang mencakup peralatan, prosedur, proses, teknik, dan teori yang telah dicapai pada titik tertentu dalam waktu tertentu. Hasil penelitian sebelumnya juga dapat digunakan sebagai bahan untuk masalah baru. Pada tahap ini, proses yang dilakukan adalah mengubah metode penelitian; ini lebih mudah daripada membuat data. Tahap analisis menetapkan State of the Art, yang dapat dicapai dengan menganalisis penelitian sebelumnya (Jatmiko et al., 2021). Brainstorming, free writing, dan literature rievew adalah salah satu cara untuk mendapatkan State of the Art yang kuat.

State of the Art adalah pencari hasil tertinggi dan maksimal dari suatu perkembangan, yang seringkali terdiri dari alat, produk, metode, media, kegiatan penelitian, dan lain-lain yang diterapkan pada waktu tertentu sebagai akibat dari penerapan metode yang ada pada saat itu (Harys, 2020). Istilah State of The Art pertama kali dicatat dalam Kamus Bahasa Inggris Oxford tahun 1910, diterapkan dari manual teknis berjudul "Gas Turbine: progress in the design and construction of turbines operated by gases of combustion" oleh Henry Harrison Suplee, terutama kalimat "Dengan teknologi modern, hanya itu yang mungkin". Banyak orang seringkali bingung ketika mencoba menerjemahkan istilah "modern" dari perkataan konstituennya karena istilah "seni" bukan berarti seni tetapi hanya mengacu pada teknik, metode, atau metode (Dwi Sutanto, 2021). State of the Art adalah pendekatan yang akan digunakan untuk penelitian, yang akan dilakukan secara rinci dan unik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

State of the Art dapat menjadi acuan penelitian pada latar belakang penelitian. State of the Art berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan tentang topik/bidang dan permasalahan umum yang sedang diteliti bermanfaat sehingga peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yang dapat memberikan kontribusi terhadapnya. Kontribusi disini dapat berupa penyelesaian permasalahan dalam suatu instansi, yang tentunya belum pernah dilakukan oleh orang lain dalam bentuk kontribusi terhadap instansi/perusahaan tersebut, atau lebih dari itu permasalahan dapat

diubah menjadi kontribusi yang sudah ada sehingga dapat memperbaiki permasalahan yang ada (Tri Mardiani, 2020). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disintesis bahwa State of the Art adalah fondasi dari sebuah penelitian berasal dari rencana yang akan dilakukan untuk penelitian secara rinci dan unik sebagai perbedaan dari penelitian sebelumnya.

B. Menetapkan Metodologi

Menetapkan metodologi memerlukan pendidikan dan pengalaman. Tanpa metodologi penelitian, penelitian akan menjadi tidak berorientasi dan tidak relevan satu sama lain. Aspek-aspek pada metodologi penelitian, meliputi:

1. Waktu melaksanakan penelitian

Aspek waktu pelaksanaan penelitian memberikan penjelasan singkat mengenai waktu yang diperlukan untuk memulai dan menyelesaikan penelitian sehingga dapat dipublikasikan tepat waktu. Oleh karena itu, waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian harus sesuai dengan tujuan penerbitan artikel ilmiah (Jatmiko et al., 2021). Waktu penelitian adalah lamanya proses penelitian yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga tahap pelaporan penelitian (Nurul Kasanah, 2021). Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disintesis bahwa waktu pelaksanaan penelitian adalah tahap awal untuk merencanakan lamanya waktu yang

dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, serta pelaporan.

2. Lokasi penelitian dilakukan

Uraian singkat mengenai lokasi penelitian dan alasan pemilihan lokasi penelitian dimasukkan dalam aspek lokasi penelitian. Pemilihan lokasi penelitian yang strategis dan relevan dengan topik penelitian dapat membantu peneliti melakukan penelitiannya dengan lebih baik (Jatmiko et al., 2021). Lokasi penelitian merupakan objek kajian tempat berlangsungnya kegiatan penelitian dilakukan. Tujuan menentukan lokasi pencarian untuk menyederhanakan atau memperjelas lokasi yang ditargetkan dan dipelajari (Sri Kania, 2019). Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan sesuai dengan objek dan tujuan yang sesuai untuk memperoleh data primer dalam penelitian (Sulistiarto, 2014). Berdasarkan pendapat ahli dapat disintesis bahwa lokasi penelitian adalah tempat dilakukan penelitian untuk membantu peneliti melakukan penelitian secara baik sesuai dengan objek dan tujuan untuk memperoleh data primer penelitian.

3. Populasi dan sampel

Populasi adalah kumpulan objek atau objek yang harus diteliti oleh peneliti. Mereka bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan, benda, atau peristiwa. Komponen populasi ini disebut sampel, dan teknik sampling digunakan untuk memilih komponen

tersebut (Jatmiko et al., 2021). Populasi dapat dipahami sebagai seluruh item penelitian, termasuk mata pelajaran dan mata pelajaran yang mempunyai ciri dan ciri tertentu. Jadi, populasi pada dasarnya mencakup semua orang, hewan, peristiwa, atau benda yang hidup bersama di suatu tempat untuk membuat kesimpulan tentang hasil penelitian. Guru, siswa, kurikulum, fasilitas, fasilitas pendidikan, sekolah dan hubungan masyarakat, karyawan perusahaan, varietas padi, dan kegiatan pemasaran dapat menjadi bagian dari populasi. Akibatnya, populasi mencakup selain manusia, organisasi, hewan, ciptaan manusia, dan objek alam lainnya (Amin et al., 2023). Populasi adalah Objektif penelitian apa pun, termasuk makhluk hidup, benda, gejala, hasil tes, atau peristiwa, dapat digunakan sebagai sumber data yang menggambarkan beberapa karakteristik penelitian. Populasi penelitian juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya akan dinilai; unit analisis juga dapat didefinisikan sebagai satuan atau unit yang akan dipelajari atau dianalisis (Sinaga, 2014). Berdasarkan pendapat ahli dapat disintesis bahwa populasi adalah kumpulan objek yang akan diteliti meliputi manusia, hewan, benda, peristiwa di suatu tempat mengenai kesimpulan hasil akhir penelitian.

4. Teknik pengambilan sampel

Peneliti memilih sampel untuk penelitian dengan menggunakan metode pengambilan sampel. Teknik

pengambilan sampel dibutuhkan dalam penelitian karena digunakan untuk menentukan anggota populasi mana yang akan diambil sebagai sampel. Oleh karena itu, rencana penelitian harus menjelaskan secara jelas metode pengambilan sampel agar tidak ambigu dan membingungkan di lapangan (Amin et al., 2023). Teknik (metode) penentuan sampel yang ideal dapat memberikan gambaran populasi yang akurat, dapat ditentukan dengan akurat, sederhana, mudah dilaksanakan, dan dapat memberikan jumlah data yang cukup murah (Sinaga, 2014). Jenis-jenis teknik pengambilan sampel menurut Jatmiko, (2021):

a. Sampel peluang (probability sampling)

Probabilitas pengambilan sampel adalah suatu metode pengambilan sampel yang tidak terdistribusi secara merata tetapi masih mempunyai peluang untuk terpilih sebagai sampel dari populasi. Metode ini cocok untuk populasi dengan jumlah anggota yang banyak dan memungkinkan identifikasi sampel secara akurat melalui analisis statistik (Jatmiko et al., 2021). Setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel dalam metode pengambilan sampel probabilitas sampel (Amin et al., 2023). Teknik pengambilan sampel probabilistik adalah teknik pengambilan sampel ketika item sampel cocok dengan setiap item. Menentukan probabilitas pengambilan

sampel dan menentukan data populasi ketiga atau data populasi/elemen tidak pasti (tidak ada sampel/frame yang dijadikan sampel) (Sinaga, 2014). Jenis sampel peluang (probability sampling), meliputi:

- Sampel sistematis (systematic sampling)

Pengambilan sampel sistematis adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara sistematis atau berurutan terhadap populasi yang ada. Sampel awalnya dipilih secara acak dan kemudian dipilih secara sistematis berdasarkan sampel yang diberikan. Kelipatan jumlah anggota populasi dan jumlah sampel yang diambil merupakan model yang umum digunakan dalam teknik ini. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini lebih cepat, mudah digunakan, dan sederhana. Selain itu, teknik ini memungkinkan pengambilan sampel di lapangan tanpa menggunakan kerangka sampel, yang menguntungkan peneliti. Kerugian metode ini adalah bahwa hanya dapat diprediksi variabilitas populasi jika barisannya benar-benar acak. Selain itu, jika populasi sampel menunjukkan pengulangan karakteristik yang relatif konsisten, sampel cenderung identik atau homogen (Jatmiko et al., 2021). Metode pengambilan sampel sistematis mengacu pada urutan anggota populasi yang diberi nomorurut, misalnya 100 orang, dan setiap

orang diberi nomor urut dari 1 hingga 100. Seseorang dapat dipilih dengan nomor seri ganjil (1,3,5,7,9, dan seterusnya) atau dengan nomor seri genap (2,4,6,8, dan seterusnya) (Amin et al., 2023).

- Sampel area (cluster sampling)

Sampel area (cluster sampling) adalah pengambilan sampel ini digunakan pada populasi yang menjangkau beberapa lokasi dan tersebar di beberapa lokasi. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel ini, subjek penelitian akan dikelompokkan berdasarkan letak geografisnya dalam populasi penelitian. Tujuannya adalah untuk melakukan penelitian terhadap berbagai aspek topik tertentu. Misalnya peneliti ingin mengetahui berapa jumlah masyarakat yang berpartisipasi dalam program pemerintah daerah di kota Yogyakarta. Peneliti akan memilih sampel dari seluruh Yogyakarta di tingkat distrik, komune dan distrik (Jatmiko et al., 2021). Cara ini di pasaran karena populasi tidak harus dicontoh. Dibutuhkan gambar udara yang jelas dan rinci dari area yang diteliti, termasuk blok-blok yang ada seperti perumahan dan pertokoan. Contoh indikator teknis, seperti indikator pola progresif (Sinaga, 2014). Teknik pengambilan sampel area digunakan untuk

mengidentifikasi sampel apabila subjek atau sumber datanya sangat besar (Amin et al., 2023).

- Sampel acak sederhana (simple random sampling)
Sampel acak sederhana (simple random sampling) adalah pengambilan sampel tanpa memandang tingkat populasi. Jadi mari kita buat secara acak, mudah dan transparan. Salah satu manfaat menggunakan teknik ini adalah kemampuan untuk menemukan kesalahan standar, yang juga dikenal sebagai kesalahan standar, dalam penelitian dan untuk mengurangi bias atau kecenderungan untuk memihak anggota populasi tertentu. Kelemahan teknik ini adalah tidak dapat menjamin bahwa sampel yang dipilih benar-benar mewakili khalayak sasaran (Jatmiko et al., 2021). Metode pengambilan sampel acak sederhana menggunakan pengundi angka acak. Metode ini membutuhkan kerangka pengambilan sampel yang tersedia, populasi yang homogen, dan populasi yang tidak terlalu tersebar secara geografis (Sinaga, 2014). Karena pengambilan sampel anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata populasi, metode sampel acak sederhana dianggap sederhana (Amin et al., 2023).

b. Sampel non-peluang (non-probability sampling)

Pengambilan sampel non-probabilitas (non-probability sampling) adalah untuk populasi yang tidak terikat atau ketika jumlah anggota populasi tidak dapat ditentukan sebelumnya, teknik pengambilan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama bagi populasi yang dijadikan sampel (Jatmiko et al., 2021). Jenis-jenis sampel non-peluang (non-probability sampling) menurut Jatmiko, (2021), meliputi:

- Sampel kuota (quota sampling)

Sampel kuota (quota sampling) adalah pengambilan sampel dengan mengubah kuota atau jumlah yang ditetapkan peneliti. Teknik pengambilan sampel ini mempunyai keunggulan dalam kesederhanaan karena sampel survei telah diketahui sebelumnya. Namun sisi negatifnya adalah bias penelitian mungkin saja terjadi (Jatmiko et al., 2021). Jika peneliti tidak dapat mengetahui jumlah setiap strata populasi secara rinci, populasi dibagi menjadi sub-sub populasi untuk menghitung kuota sampel (Sinaga, 2014). Metode pengambilan sampel kuota adalah metode pengambilan sampel dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu sampai dengan jumlah sampel yang diinginkan. Misalnya, Anda ingin melakukan penelitian tentang pendapat siswa tentang layanan sekolah Anda. Jumlah sampel yang ditetapkan adalah

lima ratus siswa. Jika pengumpulan data belum mencapai target lima ratus siswa, penelitian dianggap tidak lengkap (Amin et al., 2023).

- Sampel tujuan (purposive sampling)
Sampel tujuan (purposive sampling) adalah Pengumpulan sampel mempertimbangkan karakteristik tertentu yang relevansi dan berguna, serta peluang untuk menjadi salah satu pembela populasi (perwakilan). Teknik pengambilan sampel ini cenderung meningkatkan kualitas sampel. Hal ini karena peneliti menetapkan batasan dan kisi-kisi untuk sampel penelitiannya. Misalnya berdasarkan informasi demografi seperti usia, pekerjaan, dan jenis kelamin. Sampling adalah teknik penelitian yang umum. Teknik ini memiliki banyak keuntungan, termasuk biaya rendah dan kemudahan penerapannya, tujuan penelitian yang lebih mudah dicapai, dan kesesuaian sampel yang lebih baik dengan desain penelitian. Namun, tidak ada cara untuk memastikan bahwa sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi yang telah ditentukan. Ini adalah kelemahan metode sampling ini (Jatmiko et al., 2021). Purposive sampling merupakan metode penentuan sampel yang mempertimbangkan hal-hal tertentu. Metode ini paling efektif untuk studi kualitatif yang tidak

menggeneralisasi. Misalnya, ahli pangan atau ahli gizi adalah sumber data sampel untuk penelitian kualitas makanan (Amin et al., 2023). Purposive sampling memerlukan ketrampilan dan pengetahuan peneliti yang baik tentang populasi yang diteliti. Untuk memilih anggota sampel, peneliti harus benar-benar mengetahui mereka dan berasumsi bahwa mereka dapat memberikan informasi yang diperlukan untuk masalah penelitian (Sinaga, 2014).

- Sampel insidental (insidental sampling)
Sampel insidental (insidental sampling) adalah Pengambilan sampel tidak direncanakan sebelumnya dan bersifat acak atau acak. Misalnya, untuk mempelajari basis pelanggan Toko A, seorang peneliti menunggu di luar Toko A dan mengambil sampel setiap orang yang melakukan pembelian di sana, tanpa memandang usia, jenis kelamin, kepribadian, pekerjaan, atau faktor lainnya (Jatmiko et al., 2021). Sampel insidental merupakan teknik penentuan sampel secara acak, artinya siapa saja yang ditemui peneliti dapat dijadikan sampel apabila dirasa orang yang ditemuinya cocok sebagai sumber data (Amin et al., 2023).
- Sampel bola salju (snowball sampling)

Sampel bola salju (snowball sampling) adalah Beberapa kalimat pada awalnya, tetapi semakin banyak seiring berjalannya waktu. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan korespondensi atau wawancara dengan sampel sebelumnya untuk memilih sampel berikutnya. Dengan menggunakan teknik ini, Anda dapat meminta informasi dari sampel pertama ke sampel berikutnya. sampai semua sampel yang diperlukan untuk penelitian telah dikumpulkan. Metode bola salju merupakan teknik pengambilan sampel terbaik untuk penelitian yang melibatkan topik sensitif dan memerlukan tingkat kerahasiaan responden yang tinggi. Contohnya adalah penelitian terhadap penyintas kekerasan seksual, pengidap HIV, transgender, dan kelompok lainnya (Jatmiko et al., 2021). Snowball sampling merupakan suatu metode untuk memilih sampel yang awalnya lebih kecil dan kemudian memperluasnya. Misalnya, jika penelitian menggunakan sampel 10 orang, tetapi peneliti percaya bahwa mereka benar-benar memiliki 10 orang, maka peneliti akan mencari orang lain yang lebih layak untuk mengetahui lebih banyak tentang penelitian dan dapat menyelesaikannya (Amin et al., 2023). Sampel bola salju diambil dari sampel yang lebih kecil hingga yang lebih besar. Pertama, satu atau lebih individu akan

diidentifikasi untuk diwawancarai. Selanjutnya, sampel tambahan akan diambil dari individu ini. Salah satu kelemahannya adalah sampel pada tahap selanjutnya terdiri dari kelompok teman. Dengan demikian, lebih dari satu individu yang dipilih (Sinaga, 2014).

C. Jenis-jenis Metode Penelitian

Tiga kategori metode penelitian berbeda: kualitatif, kuantitatif, atau gabungan kualitatif dan kuantitatif. Namun, yang paling umum dalam penelitian adalah gabungan kualitatif dan kuantitatif.

1. Kualitatif

Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mempelajari keadaan objek alam. Fokus utama dari penelitian ini adalah keadaan objek alam, dan metode pengumpulan data digunakan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini mencakup pemahaman, pemahaman unik, konstruksi fenomena, dan penemuan hipotesis (Sugiyono, 2018). Metode penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang temuannya tidak diperoleh dari proses statistik atau angka. Penelitian dilakukan pada situasi yang alami atau natural setting dengan menafsirkan dan memahami segala tindakan manusia berdasarkan sudut pandang peneliti yang bertujuan untuk memahami objek penelitian secara mendalam (Gunawan, 2013). Metode kualitatif mengeksplorasi perkembangan kehidupan sosial dengan memperhatikan

kecenderungan sosial untuk bertindak sesuai dengan prediksi (Jatmiko et al., 2021). Ciri khusus metode kualitatif:

- Fokus pada pandangan masyarakat mengenai fenomena sosial di kehidupan nyata.
- Dengan mempertimbangkan kompleksitas dalam kaitannya dengan konteks dunia nyata, perspektif seseorang terhadap suatu fenomena dapat berubah.
- Biasanya, tidak ada manipulasi variabel saat mengamati perilaku di lingkungan alam dan/atau menggunakan masyarakat sebagai sumber data.
- Fokus pada laporan tentang data atau pengalaman yang tidak dapat dijelaskan dengan angka; fokus pada deskripsi dan interpretasi; dan mungkin menghasilkan konsep atau teori baru.
- Fleksibel dan sistematis.

2. Kuantitatif

Metode kuantitatif ini memenuhi prinsip-prinsip ilmiah: sistematis, spesifik, obyektif, terukur, rasional. Banyak bidang, seperti ekonomi, demografi, psikologi, sosiologi, pemasaran, kesehatan, masyarakat, dan pembangunan manusia, menggunakan penelitian kuantitatif. Istilah ini kurang umum digunakan dalam antropologi dan sejarah, tetapi juga termasuk dalam penelitian kuantitatif, terutama dalam bidang ilmu matematika seperti fisika. Namun, penggunaan istilah ini

dapat berbeda-beda tergantung konteksnya. Penelitian kuantitatif terdiri dari serangkaian penelitian sistematis terhadap fenomena dengan pengumpulan data, yang kemudian diukur dengan menggunakan teknik statistik matematis atau komputasi (Fai, 2022). Penelitian kuantitatif terutama mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode statistik ini, peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka dan teori matematika yang terkait dengan kuantitas yang dimaksud (Jannah, 2016). Metode kuantitatif adalah banyak bidang ilmu seperti fisika, biologi, psikologi, sosiologi, dan geologi menggunakan jenis penelitian ini untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena melalui representasi numerik dan manipulasi (Jatmiko et al., 2021). Ciri khusus metode kuantitatif, meliputi:

- Menemukan suatu aturan yang umum, kemudian fokus untuk dideskripsikan dan dipahami.
- Aturan yang tidak setuju dapat dianggap sebagai gangguan dan diabaikan.
- Terdapat variabel bebas dan variabel terikat.
- Menggunakan statistik untuk mengukur kebenaran fenomena atau peristiwa.
- Fokus pada sebab-akibat dengan eksperiman untuk uji hoipotesis.
- Proses penelitian lebih pasti.

D. Studi Literatur

Penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi penelusuran dan pengarsipan artikel penelitian, pengumpulan data pustaka, dan pengelolaan artikel penelitian. Saat melakukan penelitian, jangan lupa membaca literatur, seperti mengumpulkan informasi terkait tema penelitian dan referensi bacaan. Dengan membaca berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian, dapat memperluas pengetahuan, memperdalam penelitian, dan menjadi ahli di bidang yang diminati. Hal ini akan memperdalam pemahaman kita terhadap materi pelajaran yang sedang kita pelajari (Jatmiko et al., 2021).

Studi literature adalah sebuah sarana memecahkan masalah dengan menjelajahi sumbernya sebuah teks telah ditulis. Dengan kata lain, istilah studi literature ini juga sangat terkenal sebagai kajian referensi. Tentu saja seorang peneliti harus mempunyai pengetahuan relevan yang luas objek untuk penelitian. Jika tidak, hal ini dapat dikonfirmasi di sebagian besar kegagalan pencarian (Judithia, 2019).

Studi literature juga merupakan penelitian dan dapat digolongkan sebagai karya ilmiah karena datanya dikumpulkan menggunakan strategi penelitian. Parameter pencarian literatur tidak konsisten. Penulis telah menganalisis data secara menyeluruh. Selanjutnya, data tersebut dibagi menjadi beberapa bab kecil untuk memenuhi rumusan masalah penelitian (Melfianora, 2019).

Membaca dokumen-dokumen ini akan membantu memahami tren penelitian di dunia. Saat meneliti literatur, tidak mungkin

membaca semua jurnal yang relevan dengan penelitian. Namun, membaca banyak jurnal yang berkaitan dengan penelitian kita tentu akan memperkaya pengetahuan kita. Kami memiliki kesempatan untuk memperluas wilayah penelitian kami dan menjadi ahli di bidang kami. Untuk melakukan studi literatur perlu dilakukan pemilihan makalah yang sesuai dengan tema penelitian sehingga dapat menunjang penelitian peneliti (Jatmiko et al., 2021).

Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan tentang berbagai teori yang terkait dengan masalah penelitian. Teori-teori ini digunakan sebagai referensi saat membahas hasil penelitian. Penelitian sastra juga mencakup mencari referensi teoritis yang terkait dengan kasus atau masalah (Judithia, 2019).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disintesis bahwa studi literature adalah proses mengumpulkan atau mencari informasi untuk menambah referensi dari karya ilmiah yang sesuai dengan topik penelitian.

E. Pembatasan Bahasan

Membuat artikel ilmiah harus fokus pada topik yang telah dipilih. Oleh karena itu, bahasan yang akan dibahas harus dibatasi, sehingga penelitian dapat berkonsentrasi pada satu bahasan lebih mendalam daripada bahasan yang luas. Untuk mengatasi keterbatasan ini, perlu dibuat strategi untuk mengontrol bahasan tersebut (Jatmiko et al., 2021). Pembatasan masalah adalah ruang lingkup masalah, atau upaya untuk membatasi ruang lingkup

masalah terlalu luas atau terlalu luas agar penelitian lebih fokus pada mencapainya. Hal ini dilakukan untuk menghindari diskusi yang terlalu luas tentang hal-hal yang tidak terkait sehingga penelitian dapat lebih fokus (Syafnidawaty, 2020). Strategi pembatasan bahasan, meliputi:

1. Rasional

Paradigma yang telah ada sejak lama dan dianggap benar, serta temuan penelitian yang telah diakui, digambarkan dengan istilah rasional. Peneliti juga berusaha membantah teori-teori tersebut dengan menggunakan hipotesis penelitian yang mereka gunakan (Jatmiko et al., 2021). Pendekatan rasional dimulai dengan mengumpulkan data dan informasi signifikan yang selanjutnya dianalisis dengan logis dan sistematis untuk memecahkan masalah dengan solusi yang tepat (Thangavelo Marimuthu et al., 2003).

2. Objektif

Menentukan objektivitas setelah menemukan hipotesis yang tidak rasional untuk membuktikan bahwa penelitian itu benar (Jatmiko et al., 2021). Pendekatan ini dicapai dengan menghindari bias dan perspektif pribadi yang dapat mempengaruhi pemecahan masalah. Pendekatan ini mengutamakan fakta dan data yang objektif (Thangavelo Marimuthu et al., 2003).

3. Penemuan

Hasil dan kesimpulan penelitian dikenal sebagai penemuan (Jatmiko et al., 2021). Pendekatan ini melibatkan mengajukan pertanyaan baru dan mencari jawaban yang belum pernah ditemukan sebelumnya. Pendekatan ini mengutamakan kreativitas dan inovasi dalam penyelesaian masalah (Thangavelo Marimuthu et al., 2003).

BAB III

SISTEMATIKA PENULISAN ARTIKEL ILMIAH

Artikel ilmiah merupakan sebuah tulisan yang disusun secara sistematis dan ilmiah dengan tujuan untuk menyajikan hasil penelitian yang didapatkan secara lengkap dan objektif. Oleh karena itu, dalam menulis artikel ilmiah perlu dilakukan dengan memperhatikan sistematika penulisan yang tepat dan terstruktur. Secara umum Artikel hasil penelitian, pengembangan, dan pemikiran memuat beberapa komponen (Mangkoedihardjo, 2012). Komponen-komponen tersebut meliputi judul, abstrak, isi, kesimpulan, dan pustaka acuan. Berikut merupakan penjabaran dari sistematika penulisan artikel ilmiah.

A. Judul

Judul artikel atau makalah yang jelas menjelaskan isi dengan kata kunci yang tepat. Judul artikel ilmiah harus informatif, menarik, dan memuat variabel yang diteliti. Juga, judul harus mencerminkan isi dan cakupan nasional atau global. Saat menulis judul jurnal statistika, biasanya juga disebutkan metode analisis dan variabel utama yang relevan. Dalam pembuatan judul, jangan gunakan singkatan yang tidak biasa. Judul yang sering digunakan biasanya terdiri dari dua belas hingga empat belas kata. Selain itu, judul dapat ditulis dalam Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia (Mangkoedihardjo, 2012).

Bagian pertama dan kedudukan pertama suatu artikel ilmiah adalah judul. Judul adalah bagian dari artikel ilmiah yang pertama kali dibaca dan menimbulkan karakteristik yang membedakan antara isi artikel ilmiah tersebut dan orang lain. Judul buku dapat memberi kesan pertama kepada orang yang membacanya. Jika judulnya meninggalkan kesan yang baik, orang akan senang membacanya, tetapi jika sebaliknya, orang tidak akan senang membacanya. Oleh karena itu, agar judul menarik perhatian pembaca, judul harus ditulis dengan kata-kata yang tepat. Judul artikel ilmiah tidak boleh terlalu panjang, rumit, ringkas, atau sulit dipahami. Judul yang terlalu pendek tidak menggambarkan isi artikel, dan yang terlalu panjang menyulitkan pembaca untuk mengingat dan menyulitkan untuk memahaminya. Judul artikel ilmiah harus sesuai dengan isi, tujuan, dan ruang lingkupnya. Pilih kata-kata yang tepat, jelas, atau bermakna ganda (Purboyo Priambodo, 2017).

B. Penulis

Nama penulis ditulis tanpa gelar atau gelar akademik mereka. Mereka diurutkan berdasarkan jumlah kontribusi mereka dalam penulisan, dengan penulis pertama memiliki kontribusi terbesar dalam penelitian, diikuti oleh nama dan alamat institusi. Menggabungkan email untuk korespondensi juga. Jika pembimbing memberikan kontribusi intelektual dalam skripsi, tesis, atau disertasi yang dihasilkan dari tugas akhir, mereka harus disertakan sebagai penulis kedua, ketiga, atau seterusnya (Mangkoedihardjo, 2012).

Identitas karya ilmiah sangat penting karena dapat mengungkapkan siapa yang bertanggung jawab atas karya tersebut. Nama-nama akan dicantumkan hanya jika artikel ilmiah ditulis oleh satu orang, tetapi beberapa nama akan dicantumkan jika karya ilmiah dikumpulkan. Identitas seorang peneliti atau penulis ilmiah sangat penting karena hubungannya dengan H-index, yang menunjukkan seberapa produktif seseorang dalam menulis karya ilmiah yang dipublikasikan. Indeks H merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk menghasilkan karya ilmiah yang dipublikasikan; ini meningkat seiring dengan jumlah jurnal internasional yang memuat artikel tersebut, karena semakin banyak penulis yang terlibat dalam artikel tersebut, semakin berat kontennya. Identitas terdiri dari nama penulis, tautan, dan alamat email. Judul artikel ilmiah harus menyertakan nama penulis. Di bawah judul, nama penulis dan gelar akademik mereka dicetak tebal dengan spasi satu, dan nama penulis tidak disebutkan. Usahakan nama belakang penulis tetap utuh, tetapi nama depan atau nama tengah harus disingkat jika nama penulis cukup panjang. Karena ini akan mempengaruhi KPI penulis dalam jurnal pengindeks seperti Scopus dan Google Scholar, nama penulis harus digunakan dengan konsisten. Jurusan, sekolah, universitas, atau perguruan tinggi adalah organisasi atau instansi penulis. Nama penulis berada di satu spasi di bawah nama instansi atau organisasi, dan link ke alamat email penulis berada di satu spasi di bawahnya. Untuk beberapa penulis, alamat email hanya dapat digunakan oleh penulis pertama (Purboyo Priambodo, 2017).

C. Abstrak

Hasil penelitian disajikan dalam abstrak di awal. Abstrak penelitian biasanya terdiri dari 100 hingga 200 kata dan mencakup masalah penelitian, metode, hasil singkat, dan kesimpulan. Abstrak artikel ini ditulis pada saat terakhir oleh penulis sehingga pembaca dapat memutuskan untuk membaca artikel secara keseluruhan atau tidak. Abstrak ditulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, masing-masing. Selanjutnya, kata kunci terdiri dari tiga hingga lima kata, dan dipilih untuk mewakili fungsi variabel yang dikaji. Abstrak digunakan untuk pengelompokan, dokumentasi, penambahan, dan pencarian (Mangkoedihardjo, 2012).

Ringkasan eksekutif berbeda dari abstrak karena umumnya lebih pendek. Abstrak untuk jurnal internasional ditulis dalam bahasa Inggris, sedangkan untuk majalah nasional ditulis dalam dua bahasa. Abstrak artikel ilmiah biasanya terdiri dari satu paragraf dan berisi sekitar 200 hingga 300 kata, tetapi tidak boleh mengandung tabel, gambar, kutipan, atau singkatan. Abstrak memuat beberapa unsur penting yang mewakili isi artikel ilmiah, yaitu:

1. Masalah ini sedang diteliti
2. Metode yang digunakan
3. Hasil penelitian
4. Kesimpulan dan rekomendasi

Dalam jurnal ilmiah online yang dibayar, hanya abstrak, judul, dan identitas penulis yang dapat dibaca dan diunduh. Abstrak, selain judul, adalah bagian artikel ilmiah yang paling umum dibaca dan

dicari oleh orang yang suka mencari artikel ilmiah di internet (Purboyo Priambodo, 2017).

D. Pendahuluan (Introduction)

Bagian pendahuluan memberikan penjelasan singkat tentang latar belakang penelitian sebelumnya, rumusan masalah, tujuan dan tujuan penelitian, serta ulasan literatur sebelumnya yang mencakup teori dan temuan yang relevan, manfaat penelitian, dan hasil yang diharapkan. Bagian ini sekitar 20% panjang artikel (Mangkoedihardjo, 2012). Pendahuluan adalah bagian dari artikel ilmiah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pembaca atau orang lain tentang masalah yang dibahas secara berurutan, jelas, dan rinci. Dalam pendahuluan, penulis atau peneliti dapat menggunakan nomor atau nama penulis untuk membuat kutipan atau sitasi yang cukup sesuai dengan kaidah pengutipan. Pertanyaan pendahuluan, juga dikenal sebagai masalah, berisi argumen yang mendasari judul artikel, serta alasan penulis atau peneliti untuk membahas masalah tersebut. Kemudian beralih ke topik artikel ilmiah. Agar penelitian tidak meluas ke hal-hal yang tidak penting, penting untuk mendefinisikan masalah. Dalam tujuan penelitian, diuraikan tujuan dan kepentingan penelitian. Elemen-elemen ini harus terkait dengan judul penelitian dan memberikan dasar teori yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian dapat menghasilkan manfaat bagi peneliti, subjek penelitian, masyarakat, dan ilmu pengetahuan. Hipotesis adalah tanggapan peneliti tentang masalah yang akan dibahas. Hanya artikel

ilmiah yang menggunakan penelitian kuantitatif yang memasukkan hipotesis (Purboyo Priambodo, 2017).

E. Metodologi

Metode mencakup penjelasan yang jelas dan rinci tentang semua tindakan yang dilakukan peneliti dalam penelitian. Metode penelitian terdiri dari desain penelitian, tujuan (populasi dan sampel atau subjek penelitian), data penelitian, dan analisis data. Metodologi memberikan penjelasan tentang sumber data, unit analisis, variabel yang akan digunakan, dan variabel yang termasuk dalam penelitian. Metodologi juga menjelaskan secara empiris terkait model penelitian yang digunakan, dan memberikan penjelasan yang ringkas dan jelas tentang asumsi model. Bagian metodologi juga mencakup langkah-langkah untuk melakukan analisis data yang digunakan. Pemberian penjelasan yang cukup rinci tentang model akan sangat membantu jurnal statistika (Mangkoedihardjo, 2012). "Metode penelitian" adalah istilah yang mengacu pada proses atau aturan yang digunakan untuk melakukan penelitian atau penelitian. Proses penelitian ini disusun secara sistematis dan ilmiah dan diatur menjadi aturan yang harus dipatuhi selama penelitian. Bagian metodologi dari artikel ilmiah memberikan penjelasan singkat tetapi jelas tentang proses penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, pembaca tidak akan bosan atau capek membaca artikel ilmiah (Purboyo Priambodo, 2017).

F. Hasil dan Pembahasan

Artikel penelitian terdiri dari hasil. Penggunaan tabel, grafik, bagan, atau gambar yang telah diolah terlebih dahulu dan mudah dipahami dapat membantu menyampaikan hasil penelitian. Hasil ini memiliki 40–60% halaman. Hasil penelitian adalah hasil atau kesimpulan dari proses pengolahan data. Pada bagian hasil, diharapkan penulis dapat menjelaskan bagaimana penelitian mereka membantu perkembangan ilmu pengetahuan di bidang tersebut. Untuk menjawab tujuan penelitian, hasil penelitian harus dipresentasikan dalam urutan logis yang terdiri dari angka, tabel, dan grafik. Pembahasan bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang hasil analisis dan perbandingan dengan temuan sebelumnya, yang didasarkan pada penelitian pustaka terbaru dan relevan. Pembahasan juga mencakup jawaban atas pertanyaan penelitian dan menunjukkan bagaimana hasil dikumpulkan, interpretasi hasil, hubungan antara hasil dan struktur pengetahuan yang mapan, dan penciptaan teori baru atau modifikasi dari teori yang sudah ada (Mangkoedihardjo, 2012).

Hasil dan pembahasan merupakan bagian terpenting dari karya ilmiah. Pada bagian ini, Anda dapat benar-benar melihat kemampuan dan kualitas seorang peneliti dalam menganalisis data penelitian sebelum membuat kesimpulan. Majalah tertentu meminta bagian ini dibuat secara terpisah, majalah lain meminta satu bagian, dan majalah lain meminta organisasi untuk tetap bebas. Penulis harus menjelaskan hasil dan analisis penelitian secara berurutan dan

jelas jika bagian hasil dan pembahasan terpisah. Jika digabungkan, penulis harus menjelaskan hasil dan analisis secara berurutan. Sebelum menganalisis Menurut hasil penelitian, semua data yang dikumpulkan adalah data mentah. Dengan menggunakan metode pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan angket, penelitian akan menyederhanakan data dengan mengelompokkannya dan menggunakan teknik analisis data yang tepat. Data kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik, atau gambar, dan analisis data disertakan dalam teks deskripsi yang mudah dipahami. Bagan digunakan untuk data besar dan kompleks, tetapi tabel biasanya digunakan untuk data kecil dan sederhana. Peneliti harus menggunakan pemikiran sistematis untuk mendukung kesimpulan yang dibuat pada bagian ini. Uraian hasil penelitian harus terstruktur, jelas, dan terorganisir sehingga pembaca tidak bingung dengan kalimat atau diskusi yang berulang. Hasil penelitian dapat diuraikan dalam pernyataan deduktif atau induktif, dan mereka mengacu pada hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Dalam artikel ilmiah yang ditulis dalam bahasa Inggris, hasil penelitian ditulis dalam kalimat past tense. Untuk setiap jenis penelitian atau tinjauan pustaka, peneliti harus dapat menganalisis data secara sistematis, objektif, komprehensif, dan faktual. Meskipun Anda tidak menggunakan rumus matematika atau statistik, Anda masih akan dapat mendapatkan hasil pencarian yang akurat. Selain itu, peneliti dapat mencari bantuan dari rekan atau pakar untuk mensintesis temuan mereka (Purboyo Priambodo, 2017).

G. Kesimpulan dan Saran

Dalam kesimpulan, penulis memberikan ringkasan dan penegasan tentang hasil penelitian. Dalam penelitian, kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian atau inti dari hasil dan diskusi penelitian. Hasil penelitian membentuk gagasan untuk tindakan praktis, teori baru, dan penelitian lebih lanjut. Maksimal sepuluh persen dari isi keseluruhan dapat dimasukkan dalam kesimpulan (Mangkoedihardjo, 2012). Kesimpulan merupakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang termasuk dalam rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Untuk membuat pembaca lebih mudah memahami penjelasan dan deskripsi artikel ilmiah, jumlah kesimpulan harus disesuaikan dengan jumlah rumusan masalah yang diuraikan pada pendahuluan artikel ilmiah. Dalam kebanyakan kasus, kesimpulan terdiri dari ringkasan makalah yang telah diuraikan pada bagian yang disebut sebagai hasil atau pembahasan. Akibatnya, kesimpulan harus ditulis secara singkat dan jelas tentang topik yang dibahas (Purboyo Priambodo, 2017).

H. Daftar Pustaka

Daftar pustaka harus diperbarui, dan tujuh puluh persen dari semua rujukan dalam teks harus berasal dari sumber yang relevan; rujukan primer, khususnya yang berasal dari jurnal, harus mencakup tujuh puluh persen (Mangkoedihardjo, 2012). Daftar Pustaka merupakan bagian yang mencakup sumber referensi, yang merupakan sumber yang digunakan penulis untuk mengutip dalam

artikel ilmiah. Ini sangat membantu dalam penyusunan karya ilmiah karena mencegah plagiarisme, dan setiap sumber yang dikutip harus dicantumkan di bagian referensi (Purboyo Priambodo, 2017).

BAB IV

TEKNIK PENGUTIPAN REFERENSI

A. Teknik Pengutipan

Penulisan artikel ilmiah memerlukan pengutipan untuk memperkuat pendapat penulis artikel yang dibuat. Bagian referensi menunjukkan kemampuan pengarang dalam memahami topik yang berkaitan dengan konsep yang digunakan sebagai referensi (Yuliati, 2019). Bagian kutipan sebagai tanggung jawab terhadap hak cipta seorang penulis terhadap karya orang lain yang telah dibuat sebelumnya, yang digunakan untuk penguat gagasan dalam artikel ilmiah. Seorang peneliti tidak akan melakukan plagiarisme jika mereka dapat mengutip (Dewi et al., 2021).

Tujuan pengutipan adalah supaya pembaca dapat menulisnya kembali. Selain itu, penulis harus menunjukkan sumber acuannya setiap kali mereka mengutip karya orang lain. Oleh karena itu, tampak bahwa penulis memiliki pandangan atau pendapat tertentu tentang topik yang dikutip. Kutipan terdiri atas dua jenis, yaitu kutipan langsung dan kutipan tidak langsung. Adapun terdapat berbagai macam gaya penulisan kutipan yaitu Modern Language Association of America (MLA), The Chicago Manual of Style, dan Gaya Turabian (Lestari, 2021). Selain itu, penerbit naskah ilmiah menetapkan standar sitasi sesuai dengan jurnal, seperti APA, IEEE, MLA, Vancouver, Harvard, dan sebagainya (Ilyas, 2020).

B. Pengutipan Langsung

Kutipan langsung adalah penulisan ide penulis dengan cara yang sama seperti tulisan asli sumbernya. Menurut Ilyas, (2020) penulis tidak mengubah teks atau sebagian dari teks saat mengutip secara langsung. Untuk kutipan langsung, teks asli tidak boleh diubah, tanda (sic!) digunakan jika ada kesalahan, tiga titik tiga (...) digunakan jika bagian kutipan dihilangkan, dan menggunakan sumber yang sesuai dalam bidang penulisan. Kutipan langsung kadang-kadang digunakan untuk teks panjang dan pendek.

1. Kutipan langsung pendek

Kutipan langsung pendek adalah kutipan dengan jumlah kata yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata. Penulisan kutipan pendek memuat tulisan asli penulis. Selain itu, penulisannya diantara dua tanda kutip. Sumber perlu dituliskan penulis di awal dan akhir kutipan. Contoh:

Rokhmawati et.al, (2023) menyatakan bahwa “Perencanaan pembelajaran adalah aktivitas berpikir, menganalisis, mempertimbangkan, dan memutuskan bagaimana menggunakan rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.”

2. Kutipan langsung panjang

Kutipan langsung panjang adalah kutipan yang memiliki lebih dari 40 kata yang dikutip ditulis dalam paragraf terpisah dan tidak menggunakan tanda kutip atau spasi yang lebih kecil. Penulis perlu menuliskan sumber di akhir kutipan. Contoh:

Fungsi manajemen berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran sebagaimana pendapat Akhsanul Khaq (2017) bahwa:

Semua upaya yang dilakukan untuk mengatur proses belajar mengajar (PBM) untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien adalah tujuan manajemen pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik, tujuan belajar pun dapat dengan mudah dicapai.

C. Pengutipan Tidak Langsung

Kutipan tidak langsung yaitu ungkapan penulis yang diwujudkan melalui bentuk tulisan penulis itu sendiri terhadap konsep yang diperoleh dari suatu sumber rujukan khusus, tanpa melakukan modifikasi terhadap substansi makna yang terdapat dalam sumber tersebut. Kutipan tidak langsung diwujudkan dalam teks secara integratif tanpa adanya tanda petik. Berikut ini ketentuan dalam pengutipan tidak langsung:

1. Kalimat-kalimat yang mengandung kutipan ide tersebut ditulis dengan spasi rangkap sebagaimana teks biasa.
2. Segala kutipan harus diberikan referensi. Sumber rujukan bisa ditempatkan setelah kalimat-kalimat yang memuat kutipan ataupun sebelumnya.

3. Jika rujukan ditempatkan sebelum teks kutipan, nama akhir penulis seperti yang tercantum dalam daftar pustaka disertakan dalam teks, diikuti oleh tahun penerbitan dalam tanda kurung. Contoh:

(Menurut Smith (2019), kebangkitan media sosial telah mengubah cara bisnis berinteraksi dengan pelanggan. Dengan platform-platform seperti Facebook dan Twitter, interaksi langsung dengan konsumen menjadi lebih umum.

4. Jika rujukan ditempatkan sesudah teks kutipan, rujukan akan dimasukkan dalam tanda kurung. Rujukan ini akan dimulai dengan nama terakhir penulis sebagaimana tercantum dalam daftar pustaka, diikuti oleh tanda titik dua, dan diakhiri dengan tahun penerbitan. Contoh:

(Kebangkitan media sosial telah mengubah cara bisnis berinteraksi dengan pelanggan. Dengan platform-platform seperti Facebook dan Twitter, interaksi langsung dengan konsumen menjadi lebih umum (Smith, 2019)).

D. Penulisan Daftar Pustaka

Membuat daftar pustaka, tulisan diurutkan berdasarkan nama belakang penulis, tanpa menyebutkan gelar akademik mereka. Selain itu, tulisan diurutkan menurut tahun penerbitan. Jika ada dua atau lebih nama pengarang yang sama, pengurutan dimulai dengan tahun terbitan yang paling baru dan semuanya dikutip. Tanda a, b, c, dan

seterusnya ditempatkan setelah tahun penerbitan dengan spasi. Jika tidak, tanda-tanda tersebut ditempatkan sebelum tahun penerbitan.

1. Penulisan sumber pustaka dari jurnal biasanya mengikuti format yang mencantumkan unsur-unsur berikut secara berurutan:
 - a. Awal menyebutkan penulis dengan diikuti tahun terbit.
 - b. Judul artikel dicetak miring dan mengikuti gaya huruf tegak untuk huruf kapital di awal kata pertama, nama diri, dan nama geografis.
 - c. Kata kedua dan kata-kata lainnya ditulis dengan huruf kecil, kecuali kata-kata khusus.
 - d. Nama jurnal dicetak miring, dan huruf kapital diaplikasikan pada awal setiap kata, kecuali kata hubung.
 - e. Akhiran entri mencakup volume (cetak miring), nomor (dalam kurung), nomor halaman, dan alamat DOI (Digital Object Identifier) artikel jika tersedia.

Contoh sebagai berikut:

Wang, Q., & Harris, V. (2018). Exploring the Role of Artificial Intelligence in Healthcare. *Journal of Medical Informatics*, 25(4), 567-580. <https://doi.org/10.12345/jmi.2018.25.4.567>

2. Sumber pustaka dari buku dituliskan dengan ketentuan berikut ini:

- a. Nama penulis (ditulis seperti untuk artikel dalam jurnal), diikuti oleh titik.
- b. Tahun terbitan (disajikan dalam kurung), diikuti oleh titik.
- c. Judul buku (dicetak miring), diikuti oleh titik.
- d. Nama kota tempat penerbitan, diikuti oleh titik dua.
- e. Nama penerbit, diikuti oleh titik.
- f. Jika pengarang buku lebih dari satu pengarang, nama pengarang kedua dan selanjutnya boleh tidak dibalik. apabila ada pengeditan dalam buku, maka tulis didalam kurung edisi ke berapa setelah nama buku.

Contoh:

Smith, J. (2021). Psikologi Kognitif: Teori dan Aplikasi.
Jakarta: Penerbit Maju Jaya.

Miller, P., & Johnson, M. (2019). Statistika Dasar: Konsep dan Penggunaan. Surabaya: Pustaka Utama.

Brown, A., Lee, S., & Williams, R. (2020). Ekonomi Global: Tantangan dan Peluang. Yogyakarta: Penerbit Indah.

3. Penulisan sumber pustaka dari buku yang disusun oleh editor (penyunting) atau proceeding dilakukan dengan ketentuan berikut ini:
 - a. Nama penyunting (editor), diikuti oleh "(Ed.)" jika hanya satu penyunting, atau "(Eds.)" jika lebih dari satu penyunting, titik.
 - b. Tahun terbitan (ditulis dalam kurung), diikuti oleh titik.

- c. Judul artikel (ditulis seperti judul artikel dalam jurnal), diikuti oleh titik.
- d. Kata "Dalam" (In), diikuti oleh nama penyunting dengan format inisial nama depan, titik, inisial nama tengah (jika ada), titik, dan nama akhir, diikuti oleh koma.
- e. Judul buku (dicetak miring) dan halaman artikel (hal. awal – akhir, ditulis tegak dalam kurung), diakhiri dengan titik.
- f. Nama kota tempat penerbitan, diikuti oleh titik dua.
- g. Nama penerbit, diikuti oleh titik.

Contoh:

Clark, E. (2019). *The Future of Artificial Intelligence*.
Dalam *Proceedings of the International Conference
on Technology and Innovation* (hal. 34-45).
Singapore: TechSolutions Press.

4. Sumber pustaka berasal dari karya terjemahan, dilakukan dengan ketentuan berikut ini:
- a. Nama penulis asli, ditulis di bagian awal, diikuti oleh tahun terbit pustaka terjemahan.
 - b. Judul terjemahan.
 - c. Nama penerjemah.
 - d. Nama penerbit terjemahan.
 - e. Pada akhir entri, terdapat opsi untuk menambahkan tahun terbit pustaka asli dalam kurung, jika informasi tersebut terdapat dalam pustaka terjemahan.

Contoh:

Smith, J. (2015). Analisis Ekonomi Global. Diterjemahkan oleh A.

Rahman. Penerbit Kencana. (Asli diterbitkan tahun 2012)

Spradley, J.P. (2007). Metode etnografi. (Terj. M.Z. Elisabeth). PT Tiara Wacana.

5. Dalam penulisan sumber pustaka untuk skripsi, tesis, disertasi, dan laporan hasil penelitian yang belum terpublikasikan dengan mengikuti alur berikut:
 - a. Nama penulis, ditulis di awal, diikuti oleh tahun penulisan.
 - b. Judul karya.
 - c. Keterangan jenis karya, seperti "Skripsi tidak dipublikasikan", "Tesis tidak dipublikasikan", "Disertasi tidak dipublikasikan", atau "Laporan Penelitian tidak dipublikasikan".
 - d. Pada akhir entri, Anda dapat menambahkan informasi tambahan seperti institusi atau universitas tempat karya tersebut dihasilkan.

Contoh:

Rahman, A. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Perilaku Konsumen. Skripsi tidak dipublikasikan. Universitas XYZ

6. Penulisan sumber pustaka dari makalah yang disajikan dalam pertemuan ilmiah yang belum terpublikasikan biasanya mengikuti alur berikut:
 - a. Nama penulis diikuti titik.

- b. Tahun penulisan di dalam kurung diikuti titik.
- c. Judul makalah di ikuti titik
- d. Disajikan dalam lokakarya atau konferensi, seminar (dicetak miring), tanggal pelaksanaan, dan tempat pelaksanaan.

Contoh:

Lestrai Reski (2021). Penulisan Artikel Ilmiah. 22 September 2021. STAIN Bengkalis.

7. Sumber pustaka dari artikel surat kabar online:

- a. Dalam kasus di mana pustaka mengandung artikel dengan nama penulis, nama penulis harus diikuti dengan tahun, tanggal terbit, judul artikel, nama surat kabar yang dicetak miring, tanggal diakses, dan alamat web.
- b. Apabila artikel tanpa nama penulis, Surat kabar paling depan.

Contoh:

Garcia, M. (2023, 25 Juli). Tantangan dalam Era Revolusi Industri 4.0. Surat Kabar Teknologi, 25 Juli 2023 dari <https://www.surat-kabar-teknologi.com/artikel/tantangan-era-revolusi-industri-4>.

8. Penulisan sumber pustaka dari unduhan internet (web suatu institusi) dilakukan dengan ketentuan berikut ini:

- a. Nama penulis (jiks tidak ada maka lembaga).
- b. Tahun penulisan yang disajikan dalam kurung.

- c. Judul.
- d. Alamat URL lengkap dengan bergaris bawah.
- e. Tanggal pengaksesan.

Contoh:

Tamtanus, A. S. (2016). Tiga peran science technopark.

[Http://ristekdikti.go.id/tiga-peran-science-technopark/](http://ristekdikti.go.id/tiga-peran-science-technopark/). Diakses pada 11 April 2019

BAB V

PUBLIKASI JURNAL

A. Pengertian Publikasi Jurnal

Publikasi jurnal adalah salah satu cara perpustakaan dapat membantu pemustaka mendapatkan lebih banyak informasi untuk menambah pengetahuan mereka. Selain itu, kehadiran buku elektronik atau e-book akan mempercepat penyebaran informasi (Nugrohadhi, 2017). Publikasi jurnal sangat penting karena perkembangan ilmu pengetahuan selama kurang lebih 300 tahun berasal dari hasil penelitian yang dipublikasikan. Penelitian yang dipublikasikan akan memungkinkan diskusi, masukan, dan kritik atas temuan tersebut.

Publikasi ilmiah dapat dipublikasikan dalam jurnal atau seminar (konferensi). Dengan publikasi ini, temuan penelitian kita dapat dikenali dan dimanfaatkan (Lestari, 2021). Artikel ilmiah ditulis dalam jurnal dan diterbitkan secara online pada jurnal nasional dan internasional seperti DOAJ, SINTA, SCOPUS, dan WEB OF SCIENCE.

Jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional, dan jurnal internasional yang bereputasi (terindeks scopus, web of science, atau microsoft academic search) adalah semua contoh publikasi ilmiah dalam bentuk artikel. Publikasi jurnal adalah cara untuk mendokumentasikan temuan pemikiran atau penelitian. Jurnal ilmiah harus memiliki informasi berikut:

1. Nama jurnal
2. ISSN ((International Standard Serial Number)
3. Periode terbit (volume, nomor, dan tahun terbit)
4. Daftar editor, penerbit, dan alamat
5. Daftar isi
6. Artikel jurnal (minimal 5 artikel)
7. Halaman indeks subjek dan penulis

B. Tahapan Publikasi Jurnal

Tahapan untuk mempublikasi jurnal setelah menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan aturan penulisan ilmiah, mencari jurnal yang sesuai dengan topik penelitian penulis menjadi hal yang tak kalah penting untuk dilakukan. Pemilihan jurnal tujuan terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penulis diantaranya tujuan dan lingkup jurnal, ranking dan efeknya, proses publikasi hingga kemungkinan penolakan naskah artikel (Kemendikbud, 2021). Langkah selanjutnya setelah mendapatkan jurnal tujuan, biasanya satu jurnal dengan jurnal yang lain memiliki masing-masing template/format tertentu. Untuk itu diperlukan melihat dan mengunduh template artikel pada jurnal tujuan guna menyesuaikan format artikel ilmiah.

Tahapan publikasi ilmiah dapat dimulai dengan memilih jurnal yang dituju sesuai dengan topik artikel. Setelah memilih jurnal yang sesuai, penulis melakukan register/pendaftaran akun pada jurnal dengan mengikuti petunjuk dan alur pada jurnal yang dituju dengan

mengisi form yang tersedia. Setelah melakukan registrasi, penulis akan diarahkan menuju ke menu submit artikel baru yaitu 'New Submission'. Untuk melakukan new submission, penulis mengisi dan mengikuti alur untuk submit artikel baru sesuai dengan petunjuk yang tertera pada jurnal terkait. Artikel yang telah siap dapat dikirimkan ke editor jurnal untuk diulas dan dinilai. Hal ini penting untuk menentukan kelayakan artikel untuk dipublikasikan. Editor jurnal akan mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas penulisan, originalitas, relevansi dengan bidang ilmu, dan signifikansi hasil penelitian dalam menentukan apakah artikel tersebut layak untuk dipublikasikan. Selain itu, para penulis juga perlu mematuhi etika dalam penulisan ilmiah yang meliputi prinsip kejujuran dalam penulisan, menghindari plagiarisme, serta mematuhi standar penulisan.

Penulis dapat mengecek perkembangan pada submissionnya dengan melakukan login pada laman jurnal dengan akun pendaftaran dan melihat perkembangan artikel pada menu 'User'. Informasi mengenai artikel yang aktif untuk dipublish dengan status artikel yang tertera pada bagian jurnal akan muncul pada halaman tersebut. Pemantauan status artikel dapat dilihat pada menu 'Review' apabila artikel masuk ke tahap review oleh reviewer jurnal. Ketika artikel masuk ke tahap review, reviewer akan memberikan saran perbaikan guna artikel jurnal yang lebih baik. Saran yang diberikan oleh reviewer terhadap artikel perlu diperhatikan dengan benar sebab hal tersebut dapat mempengaruhi lolos dan tidaknya artikel yang telah

dikirim. Perlu diperhatikan aturan dari setiap jurnal memiliki kriterianya masing-masing. Setelah artikel diperbaiki sesuai saran dari reviewer, penulis dapat mengirim perbaikan artikel pada tempat yang telah disediakan.

Jika artikel yang telah direvisi diterima maka status artikel akan berganti menjadi 'In Editing', serta penulis akan memperoleh email mengenai status artikel tersebut diterima dan dalam tahap editing oleh editor. Penulis akan diarahkan untuk melakukan pembayaran artikel dan konfirmasi pembayaran kepada pihak jurnal. Setelah pembayaran telah terverifikasi penulis akan memperoleh informasi bahwa artikel telah terbit melalui email.

BAB VI

CONTOH ARTIKEL ILMIAH

A. Contoh Artikel Ilmiah Bidang Pendidikan



JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8248 - 8258

Research & Learning in Elementary Education

<https://basic.or.g/index.php/basicedu>



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar

Ineu Sumarsih¹, Teni Marliyani², Yadi Hadiyansah³, Asep Herry Hernawan⁴, Prihantini⁵
Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: ineusumarsih01@gmail.com¹, tenimariyani16@gmail.com², yadihadiyansyah@upi.edu³,

asepherry@upi.edu⁴, prihantini@upi.edu⁵

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian dilaksanakan di SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, pengawas. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinnya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Kata Kunci: Analisis, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This research is to find out and examine the "Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum at the Driving School of SDN Guruminda 244 Bandung City. This research was carried out using a phenomenological approach. This type of research is a qualitative research that looks at and hears more closely and in detail the explanations and individual understandings of experiences. The phenomenological approach is based on the interest of researchers to examine more deeply the phenomena experienced by key informants. The research was carried out at SDN Guruminda 244 Bandung City. The informants in this study were teachers, principals, supervisors. Data collection was carried out by several techniques, namely: (a) observations; (b) interviews; and (c) documentation studies. To ensure the validity of the data, several efforts were carried out as follows: (a) extending the data collection period, (b) conducting continuous and serious observations, really, (c) doing triangulation, and (d) involving colleagues to discuss. From the results of the study in this study, it was found that there was an independent curriculum that became a reference in driving schools, which produced students who had noble character, were independent, though critically, creatively, gotong royong, a sense of diversity. The driving principal encourages a wide variety of participatory, unique and innovative programs. Foster collaboration with teachers who support their leaders to participate in creating a driving school.

Keywords: Analysis, Implementation, Independent Curriculum.

Copyright (c) 2022 Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini

✉ Corresponding author :

Email : ineusumarsih01@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

8249 Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar – Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu di antara unggulannya adalah Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota.

Program Sekolah Penggerak masih secara bertahap dilaksanakan dan masih memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada Sekolah yang dinyatakan lulus menjadi sekolah penggerak. Namun, program ini telah menjadi perbincangan di kalangan peneliti dan pengamat pendidikan.

Sementara Kemendikbud memunculkan program ini sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya, sebab menurut (Nadim, 2020), budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Program Sekolah Penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Menurut Alexander, dikutip oleh (Angga et al., 2022) mengatakan, kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan amat penting dalam proses pendidikan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayuningsih & Rijanto, 2022) dan (Sudarmanto, 2021), dan penelitian yang dilakukan oleh (Patilima, 2022), persamaannya semua penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, tetapi perbedaannya hanya terletak dari objek dan tempat yang berbeda. Tetapi ada perbedaan persepsi dari penelitian terdahulu dimana sebagai kepala sekolah dalam membangun sebuah komunikasi tidak selamanya dilakukan oleh kepala sekolah tetapi dukungan yang penuh dari lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap tercapainya sekolah penggerak. Untuk itu penelitian ini dirasa perlu dilakukan agar memberikan kontribusi yang baik dan berguna untuk dunia pendidikan di masa yang akan datang. Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, yaitu :

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris Program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah dimana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak
2. Penguatan SDM Sekolah Penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching*) *one to one* dengan pelatih ahli yang

- 8250 Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar – Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihanuini
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

disediakan oleh Kemdikbud.

3. Pembelajaran dengan paradigma baru Pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas.
4. Perencanaan berbasis data Manajemen berbasis sekolah perencanaan berdasarkan refleksi diri Sekolah.
5. Digitalisasi Sekolah Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customized*.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok

Penelitian dilaksanakan di SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Sumber data dalam penelitian ini adalah Informan, yang dipilih secara purposive sampling, obyek penelitian yang dipilih adalah orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang diteliti (*key informan*). Subyek dalam penelitian ini adalah orang kepala sekolah penggerak yang kesehariannya bergelut dalam perihal sekolah penggerak di kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi.

(Creswell, 2016) Prosedur dan teknik analisis data dalam fenomenologi sebagai berikut :

- a). Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena pengalaman yang dialami subjek penelitian.
- b). Peneliti kemudian menemukan pernyataan (hasil wawancara), kemudian merinci pernyataan-pernyataan dan dikembangkan tanpa melakukan pengulangan
- c). Pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.
- d). Peneliti kemudian merefleksikan pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif secara keseluruhan.
- e). Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasan tentang makna dan esensi penjelasannya
- f). Peneliti melaporkan hasil penelitiannya berdasarkan pengalaman seluruh informan, dan menulis deskripsi gabungannya.

Penelitian ini, menjelaskan peran kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 244 Guruminda. Tim pengembang kurikulum mengkaji apakah kurikulum merdeka ini bisa terlaksana dengan baik. Menelaah apa yang menjadi kendala dan bagaimana cara mengatasinya. Obyek penelitian ini adalah guru kelas 1, guru kelas 4 dan kepala sekolah. Teknik penelitian ini selain observasi langsung ke sekolah juga dengan wawancara baik secara lisan maupun tertulis.

8251 *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar – Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihanini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merasa Bangga Menjadi Sekolah Penggerak, Implementasi Kurikulum Merdeka Menyatukan Langkah Tim Kerja SDN 244 Guruminda Kota Bandung

Lokasi SDN 244 Guruminda berada di bagian Bandung Timur, yaitu tepatnya di Kecamatan Arcamanik, Kelurahan Cisaranten Kulon. SDN 244 Guruminda sekolah yang ada di pinggiran kota tepatnya di area dalam kompleks. Peneliti telah melaksanakan wawancara langsung dengan pimpinan sekolah yaitu Ibu Nunung Nurlaila, S.Pd. M.M.Pd dan bertanya tentang latar belakang SDN 244 Guruminda mengikuti seleksi Sekolah Penggerak. Menurut penuturan beliau karena sekolahnya ada di pinggiran kota, kemungkinan kemajuannya tertinggal oleh sekolah-sekolah yang ada di tengah kota, itu yang jadi latar belakang kenapa SDN 244 Guruminda memilih ikut seleksi jadi Sekolah Penggerak. Selain itu, karena sertifikat tanah sampai saat ini belum dimiliki, padahal SDN 244 Guruminda sudah berdiri sejak tahun 1983. Hal ini menghambat sekolah tidak punya keleluasaan untuk membangun kelas ke lantai atas, untuk itu Tim pengembang mengambil strategi pembangunan SDN 244 Guruminda ke pemeliharaan dan penataan fisik sekolah yang sudah ada dan menambah fasilitas-fasilitas penunjang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan. Lebih prioritas lagi untuk meningkatkan kualitas SDM-nya. Menurut Ibu Kepala Sekolah, menjadi Sekolah Penggerak adalah salah satu pintu untuk membuka akses mencapai target dan tujuan.

Selain itu, latar belakang lain yang menggerakkan SDN 244 Guruminda ingin menjadi Sekolah Penggerak adalah, besarnya kepercayaan masyarakat kepada sekolah untuk menitipkan putra putrinya untuk mendapat pendidikan dasar yang baik, maka berdasar komitmen dengan Komite Sekolah, menyetujui strategi yang diambil oleh sekolah untuk bisa masuk ke Program Sekolah Penggerak. Dengan perjuangan yang lumayan berat, untuk Sekolah Penggerak Gelombang ke-1 harus menghadapi 3 tahap seleksi, Berkat kekompakan Tim Kerja Sekolah dan dukungan penuh dari Komite Sekolah, disupport oleh Pengawas Bina, maka SDN 244 Guruminda bisa menjadi salah satu di antara 14 Sekolah Dasar di Kota Bandung yang lolos dalam Program Sekolah Penggerak, dengan Kurikulum Merdeka yang menjadi acuan layanan belajarnya. Menurut Satriawan ada beberapa aspek yang mendukung perubahan secara internal diantaranya; 1) adanya hubungan antar komponen sekolah; 2) komponen terkait mekanisme kerja; 3) komponen keuangan (Satriawan et al., 2021). Maka, mulai tahun pelajaran 2021/2022 SDN 244 Guruminda resmi menjadi Sekolah Penggerak yang menjalankan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4. Dan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013, tapi strategi belajarnya mengikuti Kurikulum Merdeka dan penerapan Profil Pelajar Pancasila pun sama dengan kelas 1 dan 4. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Sari & Amini, 2020).

Apa yang terjadi dengan SDN 244 Guruminda setelah resmi menjadi Sekolah Penggerak dengan Implementasi Kurikulum Merdekanya? Diawali dengan pembentukan Komite Pembelajaran, yang unsurnya terdiri dari masing-masing 2 orang guru kelas 1, 4, PAI, dan PJOK, dilengkapi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Bina, maka kegiatan pertama adalah pelatihan yang dipandu langsung oleh Kemendikbudristek selama 10 hari untuk Komite Pembelajaran, dilanjut dengan IHT selama 8 hari, yang seharusnya hanya diikuti oleh guru kelas 1, 4, PAI, dan PJOK, tapi Ibu Nunung Nurlaila, S.Pd. M.M.Pd sebagai pimpinan di SDN 244 Guruminda mengajak semua PTK yang ada di sekolah untuk ikut serta, supaya semua menjadi paham dan dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dalam aktivitas layanan pendidikan. Kurikulum sebagai suatu program atau rencana makai a menjadi tidak bermakna apabila tidak diimplementasikan ke dalam pembelajaran begitupun sebaliknya (Rahayu et al., 2022).

Awalnya sangat berat bagi SDN 244 Guruminda untuk menjalankan Kurikulum Merdeka, karena banyak hal yang harus dipahami, harus dimengerti, dan harus mampu menjalankannya dalam aktivitas sebagai Sekolah Penggerak, tapi optimis, akan bisa melewati kesulitan- kesulitan yang ada. Apalagi dengan adanya instruktur PSP, adanya pendamping khusus saat mereka mulai melangkah menyusun administrasi Kurikulum Merdeka, adanya Pengawas Bina yang senantiasa mendampingi, apalagi dengan hadirnya Pelatih Ahli yang

- 8252 *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar – Ineu Sumarsih, Teni Marlisyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

kegiatan bersamanya konsisten ada setiap bulan, maka kesulitan-kesulitan dapat terlewati sampai akhirnya mulai terasa kemudahan jalan yang harus dijalani sebagai Sekolah Penggerak.

Meskipun belum tuntas dalam pemahaman program sekolah penggerak dan masih harus banyak belajar tapi setidaknya SDN 244 Guruminda sudah memiliki satu keyakinan, Kurikulum Merdeka akan sukses, jika seluruh SDM yang berperan menjadi Tim Kerja, semua ikut serta, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, TAS, OPS sampai penjaga sekolah. Didukung penuh oleh para orang tua murid melalui Komite Sekolah, POM dan Koordinator kelasnya, katanya jalan yang harus dilewati terasa mulus, tanpa hambatan yang berarti.

Sekolah Penggerak, dengan Kurikulum Merdekanya, sudah mengubah SDN 244 Guruminda menjadi menjadi luar biasa. Dalam hal apa luar biasanya? Dalam kekompakan keharmonisan seluruh SDM internal maupun eksternal. Mereka juga menjadi luar biasa dalam kecondusifan sekolah, seluruh SDM yang ada senantiasa nyaman dan bahagia di sekolah. Konsep merdeka belajar sebetulnya sejalan dengan trilogi Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pembelajaran mendorong siswa untuk mencapai perubahan dan menemukan penyelesaian atas sebuah permasalahan. Jika dilihat dari aspek filosofis, merdeka belajar berlandaskan humanisme dan konstruktivisme artinya kebebasan bagi siswa dalam menentukan pengetahuan dan pilihan belajar serta harus mampu memberikan manfaat terhadap kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Perubahan yang sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar sekolah adalah, sekolah penggerak menjadi semakin rapi dan bersih, adanya green school dengan ketertataannya yang membuat siapapun yang datang ke sekolah merasa betah dan nyaman. Meskipun ruang kelasnya terbatas, dengan halaman sekolah yang mungil, namun sekolah penggerak SDN 244 Guruminda adalah sekolah kecil yang ada di tengah-tengah Komplek Guruminda hal ini menunjukkan latar belakang kehidupan orang tua peserta didiknya adalah menengah keatas. Namun meskipun fisiknya kecil, dengan Program Sekolah Penggerak, magnet yang ada di dalamnya memiliki energi sangat besar. Hal ini terbukti dengan sangat banyak yang tertarik dengan SDN 244 Guruminda, banyak yang datang ke sekolah untuk studi tiru bahkan Ibu Nunung sebagai pimpinan SDN 244 Guruminda sering diundang ke sekolah - sekolah untuk berbagi ilmu tentang Sekolah Penggerak dengan Kurikulum Merdekanya. Bangga menjadi Sekolah Penggerak. Pola kebijakan yang sangat visioner perlu mendapatkan apresiasi dari para stakeholder pendidikan untuk dapat bersama mendukung dan menghasilkan generasi yang unggul pada 2045 nanti (Faiz & Faridah, 2022). Bangga menerapkan Kurikulum Merdeka. Bangga dengan Profil Pelajar Pancasila yang dibuktikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Bangga menjadi Sekolah Penggerak, SDN 244 Guruminda Kota Bandung Menyelenggarakan PMO Ketujuh, dan Menerbitkan Hasil Karya Buku

SDN 244 Guruminda mengadakan Bimbingan Teknis Program Manajemen Office (PMO) ketujuh Program Sekolah Penggerak sekaligus launching buku antologi puisi Sunda, Kamis (14/4/2022). Kegiatan ini dihadiri oleh pelatih ahli sekolah penggerak Dr. Asep Wawan Jatnika, M.Hum, Pengawas Bina Suhanda Effendi, M.M.Pd, Komite Sekolah, Orang Tua Siswa, Siswa-Siswi SDN 244 Guruminda, dan tamu undangan lainnya. Kegiatan dibuka langsung secara resmi oleh Kepala Sekolah SDN 244 Guruminda Kota Bandung Nunung Nurlaila, S.Pd., MM.Pd. dilanjutkan dengan Pembagian Buku Antologi Puisi Sunda dengan nomor ISBN 978-623-99589-5-4. Buku ini merupakan kumpulan puisi Sunda karya siswa-siswi SDN 244 Guruminda, guru dan PTK SDN 244 Guruminda. Menurut Ibu Nunung, pihak sekolah penggerak dibuktikan dengan karya. "Buku antologi puisi Sunda ber-ISBN karya siswa, guru dan PTK telah terbit. Ini semua berkat dukungan semua pihak keluarga besar SDN 244 Guruminda." Kegiatan bagi siswa terkait dengan pelatihan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam meningkatkan karakter religius, jujur, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab (Kurniawan et al., 2021).

- 8253 Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar – Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihanini
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

^ i kebutuhan dan kemampuan. Lebih prioritas lagi untuk meningkatkan kualitas SDM-nya. Menjadi Sekolah Penggerak salah satu pintu untuk membuka jalan mencapai target itu.



Selain dua hal di atas, latar belakang lain yang menggerakkan SDN 244 Guruminda ingin menjadi Sekolah Penggerak adalah, besarnya kepercayaan masyarakat kepada sekolah untuk menitiplan putra putrinya

244 Guruminda mengadakan Bimbingan Teknis Program Manajemen Office (PMO) ketujuh Program Sekolah Penggerak

Buku Antologi Puisi Sunda layak diapresiasi. Kreativitas berupa karya sastra para guru dan murid SDN 244 Guruminda Kota Bandung ini menguatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan bahasa Sunda. Bapak pengawas bina merasa salut dan bangga atas sebuah karya, kreativitas dari keluarga besar SDN 244 Guruminda. Semua ini berkat kekompakan dan kebersamaan di SDN 244 Guruminda. Karena kekompakan ini merupakan suatu sistem dan sistem ini berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu subsistem "Apabila ada subsistem yang mati, maka tidak jalan subsistem itu. Kekompakan ini modal utama SDN 244 Guruminda sebagai sekolah penggerak". Sementara itu, pelatih ahli sekolah penggerak Dr. Asep Wawan Jatnika, M.Hum mengatakan, penerbitan Buku Antologi Puisi Sunda salah satu buktinya, bahwa SDN 244 Guruminda memang konsen di budaya sundanya. Pelatih ahli merasa yakin buku ini menjadi jembatan untuk melahirkan karya-karya selanjutnya. Kebersamaan menjadi modal penting bagi sekolah penggerak. Hal ini terlihat waktu launching buku, kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua itu bersama - sama, tidak ada sekat. Pengamat pelatih ahli jika dibuat statistiknya maka kemajuan atau progres SDN 244 sebagai sekolah penggerak grafiknya akan menanjak. Menurut Sihotang guru penggerak harus memiliki peran yang bisa dijadikan penutan atau teladan yaitu dengan memiliki kemampuan mengatur pembelajaran seefektif mungkin dan juga harus mampu membawa perubahan yang signifikan (Sibagariang et al., 2021).



SDN 244 Guruminda mengadakan Bimbingan Teknis Program Manajemen Office (PMO) ketujuh Program Sekolah Penggerak (foto: Ist)

8254 Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar – Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

Aktifitas Program Sekolah Penggerak di SDN 244 Guruminda

1. Menyusun KOS
2. Mengkaji ATP untuk Menyusun modul ajar
3. Menerapkan kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak dengan ciri khas murid sebagai sentral dan guru membelajarkan murid berdasarkan kemampuan bakat dan minat siswa
4. Menambah wawasan dan kemampuan untuk implementasi Sekolah Penggerak melalui workshop, PMO, Coaching, Lokakarya dan pelatihan – pelatihan
5. Ekspos dan Expo Sekolah Penggerak

2) Faktor Kekuatan dan Penghambat

Kesulitan Awal Melaksanakan Kurikulum Merdeka :

- Melatih guru dan tendik menerapkan pembelajaran paradigma baru
- Menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka
- Mengsinkronkan aplikasi e Raport Sekolah Penggerak
- Mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan Pendidikan yang berpusat pada siswa

Cara Mengatasi Kesulitan Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka: Kendala lain yang dihadapi terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dalam mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya, karena perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan sia-sia apabila gurunya tidak mau berubah. Di samping itu menurut (Javanisa et al., n.d.) bahwa guru didalam sekolah penggerak harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat tercapai bersama.

- Membentuk komite pembelajar dan mengikuti workshp serta IHT Program Sekolah Penggerak Angkatan 1
- Mengkombinasikan contoh modul ajar di Platform Merdeka Mengajar dengan kondisi lingkungan di SDN 244 Guruminda
- Mempelajari e Raport sekolah penggerak dan membuat raport proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara mandiri karena belum tersedia di aplikasi
- Mengadakan sosialisasi kepada tendik dan orangtua mulai dari kelas 1-6

Kekuatan dan ciri khas SDN 244 Guruminda dalam mengemban misi sebagai Sekolah Penggerak adalah :

- Mengangkat budaya sunda sebagai ciri khas yang menggambarkan pembiasaan karakter berbahasa, berbudaya dan berperilaku sunda



- 8255 *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar – Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

- Pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat makanan khas sunda, loseda, biopori dan kompos
- Mewadahi siswa yang berbakat dalam lomba Pasanggiri (Biantara, pupuh dan menulis aksara sunda)



- Sekolah Penggerak SDN 244 Guruminda melaksanakan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila



PEMBAHASAN HASIL KAJIAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK SDN 244 GURUMINDA

Latar Belakang SDN 244 Guruminda Mengikuti Program Sekolah Penggerak adalah karena ingin merubah kelemahan dan kekurangan menjadi kekuatan dan keunggulan. SDN 244 Guruminda lolos sebagai sekolah penggerak pada tahun 2021, sekolah penggerak bertujuan mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila. *To facilitate*

- 8256 Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar – Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihanitini
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

the implementation of the evaluation, the following CIPP observation sheet for sekolah penggerak has been adjusted using the Context, Input, Process and Product evaluation model (Supriyantoko et al., 2020).

Langkah-Langkah menjadi Sekolah Penggerak mengikuti seleksi tahap 1 dan 2, setelah lulus mengikuti pelatihan komite pembelajar selama 10 hari kemudian menyelenggarakan IHT untuk guru kelas 1 dan 4 juga guru maple PAI dan PJOK.

Manfaat SDN 244 Guruminda mengikuti Sekolah Penggerak adalah :

1. Guru dan Kepala Sekolah mendapatkan *Workshop* dan pendampingan selama melaksanakan program (*Workshop, IHT, dan Coaching*)
2. Guru mampu menyusun modul dan perangkat pembelajaran sesuai panduan kurikulum merdeka
3. Sekolah mampu memadukan e Raport Sekolah Penggerak untuk kelas 1 dan 4 serta e Raport K 2013 untuk kelas 2,3,5 dan 6
4. Orang tua dan guru mendukung program sekolah penggerak di SDN 244 Guruminda
5. Mendapatkan Bos Kinerja
6. Mendapatkan bantuan IT
7. Mendapatkan bimbingan dari pelatih ahli Kementrian dan pengawas bina dari Dinas Pendidikan Kota Bandung

Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak SDN 244 Guruminda :

1. Pada Kurikulum Merdeka, kerangka pengembangan pembelajaran merupakan siklus yang berkesinambungan.
2. Kurikulum Merdeka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
3. Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen
4. Kurikulum operasional dan ATP memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jika satuan Pendidikan memiliki kurikulum operasional dan ATP pengembangan perangkat ajar dapat merujuk pada kedua dokumen tersebut. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.

Dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada kesesuaian yang jelas dimana arah sekolah penggerak sangat bergantung dari kepala sekolah dan guru serta lingkungan yang mendukungnya. Tetapi pendapat yang sangat berbeda dengan penelitian terdahulu adalah komunikasi itu tidak dari kepala sekolah saja tetapi dari semua unsur, guru, siswa, dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tersebut. Hasil penelitian (Yuneti et al., 2019) juga menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru.

KESIMPULAN

Dengan adanya sekolah penggerak bisa menjadi panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi guru-guru dan kepala sekolah lainnya. Berkat keuletan dan ketekunan kepala sekolah SDN Guruminda 244, yang mendorong berbagai macam program partisipatif unik, dan banyak inovasi, serta kerja sama guru-gurunya yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak, sekolah penggerak menjadikan kepala sekolahnya mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk

- 8257 Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar – Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

guru-guru di sekolah. Di sekolah penggerak, memiliki guru yang mengerti setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda, sesuai dengan level yang tepat menghasilkan profil siswa yang berakhlak mulia, independent dan mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negara dan global. Temuan yang sangat signifikan dari sekolah penggerak adalah Dukungan komunitas di sekeliling sekolah itu yang mendukung proses pendidikan di dalam kelas. orang tua sampai tokoh masyarakat, pemerintah setempat. Semuanya mendukung kualitas belajar siswa di sekolah penggerak. Dari hasil penelitian sebelumnya ternyata banyak kesesuaian dengan hasil penelitian ini, dimana persamaannya ada peningkatan dari sekolah-sekolah lain untuk mengikuti sekolah penggerak seperti SDN Guruminda 244 Bandung. Namun demikian penulis merasa sangat perlu untuk mengadakan kembali penelitian yang relevan untuk menunjang terhadap tercapainya program sekolah penggerak. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (Sari & Amini, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i4.3149>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (4th Ed.). Pustaka Pelajar.
- Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 2442–2355.
- Javanisa, A., Fauziyah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (N.D.). *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*.
- Kumiawan, P. Y., Nurpratiwiningsih, L., Rahayu, T., Ulwiyah, N. F., Daryati, E., Hakim, M. W. A. H., & Yuliandini, V. F. (2021). Pelatihan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 1(02), 37–43.
- Nadim, A. M. (2020). *Pemapan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tenuang “Guru Penggerak.”* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Efforts To Improve The Competence Of Principals As Learning Leaders In Driving School Programs In Nganjuk. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 2(02), 120–126.
- Sari, F. B., & Amini, A. R. (2020). *Jurnal Basicedu*. *Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Satriawan, W., Santika, D. I., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiasi. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 2021. <https://doi.org/10.24042/Alidarah.V11i1.7633>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Dinamika Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.V14i2.53>

- 8258 *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar – Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihanitini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sudarmanto. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(4), 462–472.
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi Cipp Di Smk Negeri Dki Jakarta. *Jvie: Journal Of Vocational And Technical Education*, 2(2), 1–10.
- Yuneti, A., Hamdan, & Pranansa, A. G. (2019). Kepemimpinan Partisipatif Dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 2(2), 113–125. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V2i2.1011>

Sumarsih et al., (2022)

B. Contoh Artikel Ilmiah Bidang Kesehatan

32



Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada

<https://akper-sandikarsa.e-journal.id/IJKSH>

Vol. 10, No. 2, Desember 2019, pp 32-38

p-ISSN: 2354-6093 dan e-ISSN: 2654-4563

DOI:10.35816/jiskh.v10i2.99

ARTIKEL PENELITIAN

Keperawatan Home Care Pada Keluarga dengan Masalah Kesehatan Hipertensi

Nursing Home Care in Families with Problems Hypertension Health

¹A. Syamsinar Asmi, ²Hermin Husaeni

^{1,2} Ilmu Kesehatan Masyarakat, AKPER Sandi Karsa, Sulawesi Selatan Indonesia

Artikel info

Artikel history:

Received: 05 September 2019

Revised: 10 September 2019

Accepted: 14 September 2019

Abstract

Increasing awareness, willingness and ability to live a healthy life for everyone so that an optimal degree of public health can be achieved through the creation of the nation's people and the Indonesian state, the population lives in a healthy environment and behavior and has a fair and equitable quality of health. *The purpose* of the study was to obtain a real picture of the implementation of home care case studies in families with hypertension health problems. *The research method* that will be used is a case study using a systematic approach to family nursing to obtain complete data with the method; interview, observation. *The results* showed that in the preparation of a family nursing care plan, the writer gained real experience about applying care directly to the target family. Conclusions on family care should use a systematic approach to identifying health problems appropriately and increasing information provided by health workers to improve family and community understanding of an illness and health problems related to people's lives, through prevention, and health promotion.

Abstrak

Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat bangsa dan negara Indonesia penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku yang sehat serta memiliki derajat kesehatan yang bermutu secara adil dan merata. *Tujuan* Penelitian memperoleh gambaran nyata tentang pelaksanaan studi kasus home care pada keluarga dengan masalah kesehatan Hipertensi. *Metode penelitian* yang akan digunakan adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan keluarga yang sistematis untuk memperoleh data yang lengkap dengan metode; wawancara, observasi. *Hasil* penelitian menunjukkan bahwa dalam penyusunan rencana asuhan keperawatan keluarga, penulis memperoleh pengalaman nyata tentang penerapan asuhan secara langsung pada keluarga binaan. *Kesimpulan* pada perawatan keluarga hendaknya menggunakan pendekatan yang sistematis untuk mengidentifikasi masalah kesehatan secara tepat dan peningkatan informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan guna meningkatkan pemahaman keluarga dan masyarakat terhadap suatu penyakit yang dialami dan masalah kesehatan yang terkait dengan kehidupan orang banyak, melalui preventif, dan promosi kesehatan.

Keywords:

Individuals,

Families,

Communities,

Corresponden author:

Email: gsamsinarasmi589@gmail.com

Pendahuluan

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2020 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal melalui terciptanya masyarakat bangsa dan negara Indonesia yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan perilaku yang sehat serta memiliki derajat kesehatan yang bermutu secara adil dan merata. Untuk menuju Indonesia sehat 2020 maka pemerintah meningkatkan mutu pelayanan kesehatan primer, terutama penyakit hipertensi karena memiliki angka prevalensi yang tinggi dan akibat jangka panjang yang ditimbulkan serta mempunyai konsekuensi tertentu (Soeparman,dkk,2014).

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah memperbaiki Pengertian Home Care, perawatan kesehatan di rumah merupakan salah satu jenis dari perawatan jangka panjang (Long term care) yang dapat diberikan oleh tenaga profesional maupun non profesional yang telah mendapatkan pelatihan. Perawatan kesehatan di rumah yang merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan adalah suatu komponen rentang pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan komprehensif diberikan kepada individu dan keluarga di tempat tinggal mereka yang bertujuan untuk meningkatkan, mempertahankan atau memulihkan kesehatan serta memaksimalkan tingkat kemandirian dan meminimalkan akibat dari penyakit termasuk penyakit terminal.

Menurut *American of Nurses Association* (ANA) tahun 1992 pelayanan kesehatan di rumah adalah perpaduan perawatan kesehatan masyarakat dan ketrampilan teknis yang terpilih dari perawat spesialis yang terdiri dari perawat komunitas, perawat gerontologi, perawat psikiatri, perawat maternitas dan perawat medikal bedah.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan perawatan kesehatan di rumah adalah: 1) suatu bentuk pelayanan kesehatan yang komprehensif bertujuan memandirikan pasien dan keluarganya, 2) pelayanan kesehatan diberikan di tempat tinggal pasien dengan melibatkan pasien dan keluarganya sebagai subyek yang ikut berpartisipasi merencanakan kegiatan pelayanan, 3) pelayanan dikelola oleh suatu unit/sarana/institusi baik aspek administrasi maupun aspek pelayanan dengan mengkoordinir berbagai kategori tenaga profesional dibantu tenaga non profesional, di bidang kesehatan maupun non kesehatan (Depkes, 2002)

Pelayanan keperawatan home care meliputi: pelayanan keperawatan yang diberikan meliputi pelayanan primer, sekunder dan tersier yang berfokus pada asuhan keperawatan pasien melalui kerjasama dengan keluarga dan tim kesehatan lainnya. Perawatan kesehatan di rumah adalah spektrum kesehatan yang luas dari pelayanan sosial yang ditawarkan pada lingkungan rumah untuk memulihkan ketidakmampuan dan membantu pasien yang menderita penyakit kronis (NAHC, 1994).

Pengertian Hipertensi, definisi atau pengertian hipertensi banyak dikemukakan oleh para ahli: 1) WHO mengemukakan bahwa hipertensi terjadi bila tekanan darah diatas 160 /95 mmHg, 2) Smeltzer dan Bare (2002) mengemukakan bahwa hipertensi merupakan tekanan darah persisten atau terus menerus sehingga melebihi batas normal dimana tekanan sistolik diatas 140mmHg dan tekanan distolik diatas 90 mmHg.

Metode

Metode yang diterapkan dalam studi kasus yang akan dilaksanakan rancangan studi kasus: 1) studi kasus untuk asuhan keperawatan, maka pendekatan yang digunakan adalah proses keperawatan mulai dari pengkajian, penyusunan diagnosa, perencanaan, tindakan dan evaluasi, 2) studi kepustakaan, mempelajari literatur yang berkaitan dengan atau relevan dengan isi studi kasus ini, 3) diskusi dengan perawat yang ada di ruangan, tenaga kesehatan yang terkait, dosen dan para pembimbing baik dari pihak institusi pendidikan maupun dari pihak Puskesmas. Adapun sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder, yang diuraikan sebagai berikut: Sumber Data Primer, data primer yakni data yang diperoleh di lapangan yang didapat dari responden.

Hasil Dan Pembahasan

Pengumpulan data keluarga berasal dari berbagai sumber : wawancara, observasi rumah keluarga dan fasilitasnya, pengalaman yang dilaporkan anggota keluarga (Padila, 2012). Sesuai dengan teori yang dijabarkan diatas penulis melakukan pengkajian pada keluarga Tn."M" dengan menggunakan format pengkajian metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik untuk menambah data yang diperlukan.

1. Pengkajian

Saat dilakukan pengkajian pada keluarga mengatakan sering merasakan pusing, sakit kepala, nyeri pada leher terasa berat, nyeri yang dirasakan hilang timbul, skala nyeri 5 dan dilakukan pemeriksaan tekanan darah didapatkan hasil 160/90 mmHg pada saat dilakukan pemeriksaan tekanan darah didapatkan hasil 160/90 mmHg.

Keluhan yang disampaikan oleh Tn. M tersebut sesuai dengan tanda dan gejala hipertensi menurut (Crowin, (2000) dalam Wijaya & Putri, (2013), yaitu Nyeri kepala saat terjaga, kadang - kadang disertai mual dan muntah, akibat peningkatan tekana intracranial, penglihatan kabur akibat kerusakan retina akibat hipertensi, ayunan langkah yang tidak mantap karena kerusakan susunan saraf pusat, nokturia karena peningkatan aliran darah ginjal dan filtrasi glomerulus, edema dependen dan pembengkakan akibat peningkatan tekanan kapiler.

(Brunner & Suddart, 2015) juga mengatakan bahwa gejala yang timbul selain dari peningkatan darah yang tinggi, dapat pula ditemukan perubahan pada retina, seperti perdarahan, eksudat (kumpulan cairan), penyempitan pembuluh darah, dan pada kasus berat edema pupil (edema pada diskus optikus.

2. Diagnosa

Diagnosa pertama ini terdapat kesenjangan antara teori dimana dalam teori menyebutkan penanggulangan secara nonfarmakologi dari hipertensi menurut (Brunner & Suddart, 2015) yaitu dengan cara menurunkan berat badan, pembatasan alkohol, natrium dan tembakau, latihan dan relaksasi merupakan intervensi wajib yang harus dilakukan pada setiap anti hipertensi.

Ridnamirudin, 2007) dalam Wijaya & Putri, 2013 juga mengatakan bahwa penanggulangan nonfarmakologi terdiri dari berbagai macam cara modifikasi gaya hidup untuk menurunkan hipertensi.

3. Intervensi

Intervensi keperawatan keluarga dibuat berdasarkan pengkajian, diagnosis keperawatan, pernyataan keluarga, dan perencanaan keluarga, dengan merumuskan tujuan, mengidentifikasi strategi intervensi alternative dan sumber, serta menentukan prioritas,

intervensi tidak bersifat rutin, acak, atau standar, tetapi dirancang bagi keluarga tertentu dengan siapa perawat keluarga sedang bekerja (Friedman, 2010).

Intervensi diagnosa pertama Kurang pengetahuan tentang diit hipertensi b/d ketidakmampuan keluarga d masalah Sesuai dengan tugas perawatan keluarga yang pertama yaitu mengenal masalah dengan caramengkaji pengetahuan keluarga tentang hipertensi dan melakukan penyuluhan tentang Hipertensi. Selanjutnya mengambil keputusan dengan mendiskusikan tindakan yang harus dilakukan jika terjadi masalah dalam keluarga. Selanjutnya merawat anggota keluarga dengan cara memberikan penjelasan tentang buah dan sayur yang baik dikonsumsi untuk penderita hipertensi. Selanjutnya Melakukan konseling dan memotivasi keluarga untuk dapat memodifikasi lingkungan yang nyaman untuk dan Memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mengatasi masalah Hipertensi dengan mengunjungi Puskesmas untuk berobat. Intervensi diagnosa kedua Nyeri Akut b/d ketidakmampuan keluarga dalam merawat keluarga yang sakit Sesuai dengan tugas perawatan keluarga yang pertama yaitu mengenal masalah dengan caramengkaji pengetahuan tentang nyeri, mendiskusikan penyebab nyeri. Selanjutnya mengambil keputusan dengan mendiskusikan tindakan yang harus dilakukan jika terjadi masalah dalam keluarga.

Selanjutnya merawat anggota keluarga dengan cara mendemonstrasikan teknik relaksasi (nafas dalam). Selanjutnya melakukan konseling dan memotivasi keluarga untuk dapat memodifikasi lingkungan yang nyaman dan Memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mengatasi masalah hipertensi. Intervensi diagnosa ketiga Resiko tinggi terjadinya komplikasi b/d ketidakmampuan keluarga dalam merawat keluarga yang sakit Sesuai dengan tugas perawatan keluarga yang pertama yaitu mengenal masalah dengan caramengkaji pengetahuan keluarga tentang akibat lanjut dari hipertensi, dan mendiskusikan akibat lanjut dari hipertensi. Selanjutnya mengambil keputusan dengan mendiskusikan tindakan yang harus dilakukan jika terjadi masalah dalam keluarga. Selanjutnya merawat anggota keluarga dengan cara mendemonstrasikan obat tradisional (parutan sari mentimun). Selanjutnya melakukan konseling dan memotivasi untuk dapat memodifikasi lingkungan yang nyaman dan Memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk mengatasi masalah Hipertensi.

4. Implementasi

Implementasi keperawatan keluarga adalah suatu proses aktualisasi rencana intervensi yang memanfaatkan berbagai sumber didalam keluarga dan memandirikan keluarga dalam bidang kesehatan. Keluarga dididik untuk dapat menilai potensi yang dimiliki mereka dan mengembangkannya melalui implementasi yang bersifat memampukan keluarga untuk : mengenal masalah kesehatannya, mengambil keputusan berkaitan dengan persoalan kesehatan yang dihadapi, merawat dan membina anggota keluarga sesuai kondisi kesehatannya, memodifikasi lingkungan yang sehat bagi setiap anggota keluarga, serta memanfaatkan sarana pelayanan kesehatan terdekat (Sugiharto, 2012).

Implementasi diagnosa pertama Kurang pengetahuan tentang diit hipertensi b/d ketidakmampuan keluarga dalam mengenal masalah pada Tn."M" mengenal masalah dilakukan dengan cara mengkaji pengetahuan keluarga dan melakukan pendidikan kesehatan tentang hipertensi, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan tindakan yang akan dilakukan. Implementasi selanjutnya yaitu mengkaji pengetahuan keluarga tentang merawata anggota yang sakit, dan menjelaskan buah dan sayur yang baik dikonsumsi untuk penderita Hipertensi. Dilanjutkan dengan memodifikasi lingkungan yang nyaman dan memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Implementasi dari diagnosa pertama sesuai dengan teori menurut Ridwanamiridin (2007) dalam Wijaya & Putri (2013) dimana dalam penatalaksanaan non farmakologi terdiri dari berbagai macam cara modifikasi gaya hidup yang sangat penting dalam mencegah

peningkatan tekanan darah tinggi yaitu Diet yang mengandung kalim dan kalsium, kurangi asupan natrium, penurunan stress, menghindari merokok. Di dukung oleh penelitian Situmorang (2015).

Implementasi diagnosa kedua Nyeri Akut b/d ketidakmampuan keluarga dalam merawat keluarga yang saki tpada Tn."M" mengenal masalah dilakukan dengan cara mengkaji pengetahuan keluarga tentang nyeri dan mendiskusikan penyebab nyeri yang dirasakan, selanjutnya memutuskan tindakan yang akan dilakukan, implementasi elanjutnya selanjutnya mendemonstrasikan teknik relaksasi (nafas dalam). Dilanjutkan dengan memodifikasi lingkungan yang nyaman dan memanfaatkan pelayanan kesehatan.

Implementasi diagnosa kedua sesuai dengan hasil penelitian Mulyadi, (2015) tentang Efektifitas Relaksasi Napas Dalam Pada Pasien Hipertensi Dengan Gejala Nyeri Kepala Di Puskesmas Baki Sukoharjo yang menyatakan bahwa skala nyeri responden pada kelompok eksperimen menunjukkan penurunan yang signifikan saat sebelum dan sesudah terapi relaksasi napas dalam.

Implementasi diagnosa ketiga Resiko tinggi terjadinya komplikasi b/d ketidakmampuan keluarga dalam merawat keluarga yang sakit Pada Tn."M" mengenal masalah dilakukan dengan mengkaji pengetahuan keluarga tentang akibat lanjut dari hipertensi dan mendiskusikan akibat lanjut dari hipertensi, selanjutnya memutuskan tindakan yang akan dilakukan, implementasi selanjutnya melakukan demonstrasi obat tradisional parutan sari mentimun. Dilanjutkan dengan memodifikasi lingkungan yang nyaman dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Implementasi diagnosa ketiga sesuai dengan teori dimana Tujuan tiap program penanganan bagi setiap pasien adalah mencegah terjadinya morbiditas dan mortalitas penyerta dengan mencapai dan mempertahankan tekanan darah dibawah 140/90 mmHg. Efektivitas setiap program ditentukan oleh derajat hipertensi, komplikasi, biaya perawatan dan kualitas hidup sehubungan dengan terapi (Brunner & Suddart, 2015).

5. Evaluasi

Evaluasi keperawatan keluarga adalah proses untuk menilai keberhasilan keluarga dalam melaksanakan tugas kesehatannya sehingga memiliki produktivitas yang tinggi dalam mengembangkan setiap anggota keluarga. Sebagai komponen kelima dalam proses keperawatan, evaluasi adalah tahap yang menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan akan menentukan mudah atau sulitnya dalam melaksanakan evaluasi (Sugiharto,2012).

Kesimpulan dan Saran

Setelah peneliti melakukan studi kasus langsung pada Keluarga dengan Hipertensi, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yang sekiranya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemberi Asuhan Keperawatan pada pasien khususnya pasien dengan Hipertensi: setelah di lakukan pengkajian terhadap keluarga di dapatkan bahwa kurangnya pengetahuan terhadap penyakit hipertensi dan minimnya informasi tentang salah satu penyakit yang selalu terjadi pada keluarga, Setelah di lakukan tindakan studi kasus pada keluarga dapat memahami pentingnya cara mengatasi masalah Hipertensi dengan menggunakan obat herbal atau mengunjungi pusat pelayanan masyarakat yang tersedia, Healt Education menjadi faktor penting dalam penerapan Asuhan Keperawatan bagi Keluarga.

Ucapan Terima Kasih

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Daftar Rujukan

- Notoatmodjo Soekidjo (2011), Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni Edisi Revisi. Rineka Cipta, Jakarta
- Budiman (2011) Ilmu Kesehatan Masyarakat, EGC, Jakarta
- Brunner & Suddarth (2001), Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah, Edisi 8 Volume 3, Penerbit Buku Kedokteran (EGC), Jakarta.
- Effendy Nasrul, (2006), Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat, Edisi 2, EGC, Jakarta.
- Price A. Sylvia & Wilson M. Lorraine (1995), Patofisiologi Konsep Klinis Proses Edisi 4 Buku II Penerbit Buku Kedokteran (EGC), Jakarta.
- Setyowati Sri Dan Murwani Arita (2008), Asuhan Keperawatan Keluarga Konsep Dan Aplikasi Kasus, Edisi 2. Mitra Cendikia, Jogjakarta
- Suparajitno, (2004), Asuhan Keperawatan Keluarga Aplikasi Dalam Praktek, Edisi 1. EGC, Jakarta Jurnal
- Aji, W. P. B., & Isnaeni, Y. (2015). Pengaruh Senam Lansia terhadap Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Posyandu Lansia Dusun Banaran 8 Playen Gunung Kidul (Doctoral dissertation, STIKES Aisyiyah Yogyakarta).
- Bawono, K. I. H. (2012). Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. L Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler: Hipertensi Pada Ny. S Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahan Surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Faizal, F., & Muzakkir, M. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Home Care Pada Lansia Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Sudiang Raya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 12(1), 20-27.
- Munandar, D. (2011). Analisis Penentuan Segmen, Target, dan Posisi Pasar Home Care di Rumah Sakit AL-ISLAM Bandung. *Majalah Ilmiah UNIKOM*.
- Nur Widiansah, H., Wijayanti, A. C., KM, S., & Epid, M. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia Dewasa Muda Di Wilayah Kerja Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Nurhikmah, 2016. Hubungan Lama Merokok Dengan Derajat Hipertensi Di Desa Rannaloe Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa
- Purwati, D., Suryani, M., & Supriyono, M. (2012). Perbedaan Tekanan Darah Sebelum Dan Sesudah Terapi Relaksasi Benson Pada Pasien Hipertensi (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangayu Semarang). *Karya Ilmiah*.
- Riyadi, A., Wiyono, P., & Budiningsari, R. D. (2007). Asupan gizi dan status gizi sebagai faktor risiko hipertensi esensial pada lansia di Puskesmas Curup dan Perumnas Kabupaten Rejang Lebong Propinsi Bengkulu. *Jurnal Gizi Klinik Indonesia*, 4(1), 43-51.
- Rosdiana, A. I., Raharjo, B. B., & Indarjo, S. (2017). Implementasi Program Pengelolaan Penyakit Kronis (Prolanis). *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 1(3), 140-150.
- Rostikarina, R. A. (2013). Pengaruh Home Pharmacy Care Terhadap Pengetahuan Tentang Penggunaan Obat Antihipertensi Oral (Asuhan Kefarmasian pada Penderita Hipertensi Rawat Jalan di Puskesmas Ardimulyo Singosari) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Safitri, F. N. (2012). Resiko Stroke Berulang Dan Hubungannya Dengan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga. *Students e-Journal*, 1(1), 29.

- Siregar, C. T. (2016). Pengalaman Pasien Hipertensi Primer Suku Minang Yang Menjalani Perawatan Di Rumah. *NERS Jurnal Keperawatan*, 12(1), 48-66.
- Sumaryati, M. (2019). Studi Kasus Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Keluarga Ny^o M^o Dengan Hipertensi Dikelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2), 6-10.
- Utami, P., Rahajeng, B., & Soraya, C. (2019). Pengaruh Edukasi Home Pharmacy Care Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, 37-46.
- Winata, I. G., Asyrofi, A., & Nurwijayanti, A. M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Self Care Pada Orang Dewasa Yang Mengalami Hipertensi Di Puskesmas Kendal 01 Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 2(2), 1-8.
- Yolanda. 2017. Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Hipertensi Pada Lansia Tahap Awal di Wilayah Kerja Puskesmas Andalang Padang. |

Asmi & Husaeni, (2019)

C. Contoh Artikel Ilmiah Bidang Hukum



Vol. 7 (2) Mei 2023, pp. 267-274
ISSN : 2597-6907 (online)

PEMBATALAN KONTRAK SECARA SEPIHAK OLEH *COSTUMER* TERHADAP *DRIVER* GOJEK PADA FITUR GO-FOOD DALAM PERSPEKTIF HUKUM PERJANJIAN

UNILATERAL CANCELLATION OF CONTRACT BY *COSTUMER* AGAINST *GOJEK* *DRIVER* ON GO-FOOD FEATURES IN LEGAL PERSPECTIVE F AGREEMENT

Syahrupal

Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala
Jl. Putroe Phang No. 1 Darussalam, Banda Aceh 23111
e-mail : syahrupal6@gmail.com

A. Malik

Fakultas Hukum Universitas Syiah Kuala
Jl. Putroe Phang No. 1 Darussalam, Banda Aceh 23111
e-mail : a_malik@usk.ac.id

Abstrak - Permasalahan mengenai pembatalan pesanan secara sepihak oleh *customer* yang dialami *driver* dalam hal ini pada aplikasi gojek pada fitur Go-Food. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tinjauan hukum, perlindungan hukum dan juga akibat hukum terhadap pembatalan secara sepihak pada pesanan Go-Food di aplikasi gojek. Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat hukum Normatif. Sumber data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian hukum ini terdiri dari bahan hukum primer, bahan hukum sekunder atau data tertier. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan meliputi: studi dokumen atau bahan pustaka. Penelitian kepustakaan meliputi pengkajian terhadap bahan-bahan pustaka atau materi yang berkaitan langsung dan tidak langsung dengan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis. Analisis yang digunakan yaitu Analisis normatif terutama mempergunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini Menurut Kitab Undang-undang hukum perdata praktik pembatalan sepihak pemesanan Go-Food oleh *customer* ini merupakan tindakan perbuatan melawan hukum. Perlindungan hukum tersebut berupa ganti kerugian, pencarian *win-win solution* dan pengajuan sengketa ke pengadilan. Kemudian akibat hukum dari pembatalan sepihak tersebut pihak yang dirugikan dapat mengajukan ganti kerugian baik secara litigasi dan non litigasi. Disarankan seharusnya bentuk perjanjian Antara *driver* dan *customer* dapat diuraikan secara jelas regulasi peraturan perundangundangan agar tidak terdapat simpang siur ketika terjadinya pembatalan pemesana makanan secara sepihak.

Kata Kunci : Pembatalan Kontrak, *Customer*, *Driver* Gojek, Go-Food, Hukum Perjanjian.

Abstract - Problems regarding unilateral cancellation of orders by customers experienced by drivers, in this case the gojek application on the Go-Food feature. This study aims to look at legal reviews, legal protections and also legal consequences for unilateral cancellation of Go-Food orders in the gojek application. This type of research is normative legal research. The data sources used by the authors in this legal research consist of primary legal materials, secondary legal materials or tertiary data. Data collection techniques used include: study of documents or library materials. Literature research includes the study of library materials or materials that are directly and indirectly related to the problem being researched by the author. The analysis used is normative analysis, especially using library materials as data sources. Based on the results in this study, according to the Civil Code, the practice of unilateral cancellation of Go-Food orders by customers is an act against the law. The legal protection is in the form of compensation, search for win-win solutions and submission of disputes to court. Then the legal consequences of the unilateral cancellation of the aggrieved party can apply for compensation both in litigation and non-litigation. It is suggested that the form of the agreement between the driver and the customer

can be clearly described in terms of statutory regulations so that there is no confusion when a unilateral cancellation of a food order occurs.

Keywords: *Contract cancellation, Costumer, Driver Gojek , Go-Food, Legal Agreement.*

PENDAHULUAN

Jasa layanan Gojek telah memasuki era baru dengan lahirnya layanan Gojek berbasis online. Gojek online saat ini dilengkapi fitur-fiturnya seperti, *Go-Send, Go-Food dan GoRide*. Penelitian ini mengarahkan pada fitur *Go-Food*. *Go-Food*, yaitu pelayanan yang memudahkan melalui aplikasi Gojek untuk memesan makanan dan dan lainnya. *GoFood* terdiri dari restoran mewah dan juga usaha komunitas kecil.

Layanan pemesanan online tersebut menawarkan pelayanan kepada masyarakat. Akan tetapi banyak masalah yang timbul seperti pembatalan sepihak oleh pelanggan atas transaksi antara pengemudi Gojek dengan pelanggan atau pembeli pada saat pengemudi Gojek telah atau memenuhi kewajibannya kepada pelanggan. Pembatalan pesanan GoFood yang sering terjadi ketika driver lari ke gerai makanan sesuai dengan pesanan yang dipilih oleh pelanggan di aplikasi, atau meskipun pelanggan telah membayar makanan, pembatalan dilakukan secara sepihak oleh pelanggan tanpa terlebih dahulu . konsultasi dengan pengemudi. Permasalahan selanjutnya adalah ketika memesan dari layanan GoFood, aplikasi Gojek memiliki mekanisme pembayaran pesanan makanan dalam aplikasi yang meminta driver membayar terlebih dahulu makanan yang dipesan oleh konsumen yang dibebankan kepada driver, dan jika konsumen membatalkannya tanpa komunikasi terlebih dahulu kepada driver, driver menderita kerugian.

Pada tanggal 29 Desember 2021 penulis mewawancarai salah satu *driver* gojek saudara Zaini Akbar yang sedang dipangakalan yaitu jalan T Nyak arif (Dekat KFC Lamnyong). Ia menguraikan bahwa pada saat menerima orderan masuk dari *costumer* seringkali dilakukan pembatalan, terlebih lagi pada bentuk pesanan *Cash On Delivery (COD)*. Pembatalan yang dilakukan secara sepihak tersebut sangat merugikan *driver* karena sudah membayar dengan uang pribadi.¹

Jika kita melihat hukum perdata, fakta di atas bertentangan dengan pemutusan hubungan kerja sepihak dari klien. Pasal 1338 KUH Perdata Jerman mengatur hal-hal berikut:

Perjanjian ini dapat diakhiri hanya dengan persetujuan antara pihak-pihak yang melakukan perjanjian. Kontrak dapat dijalankan dengan itikad baik. Adapun syarat-syarat

¹ Wawancara dengan Zaini Akbar pada tanggal 29 Desember 2021.

pemutusan kontrak juga diatur dalam § 1266 BGB, yang menyatakan bahwa syarat pemutusan kontrak bagi kedua belah pihak adalah bahwa kontrak harus berdasarkan timbal balik, kelalaian dan pembatalan oleh hakim. Jika pembatalan tidak memenuhi persyaratan ini, pembatalan dapat dianggap sebagai tindakan ilegal.

Berdasarkan latar belakang berikut maka dari itu dapat dirumuskan permasalahan dalam penulisan ini, yaitu :

1. Bagaimana tinjauan hukum perjanjian mengenai pembatalan kontrak secara sepihak oleh *costumer* terhadap *Driver* pada fitur *Go-Food* di aplikasi Gojek?
2. Bagaimana perlindungan hukum kepada *driver* atas pembatalan kontrak secara sepihak oleh *costumer* pada fitur *Go-Food* di aplikasi Gojek?
3. Bagaimana akibat hukum atas perbuatan pembatalan kontrak secara sepihak oleh *costumer* terhadap *driver* pada fitur *Go-Food* di aplikasi Gojek ?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan beberapa bahan dalam melakukan penelitian, ada beberapa bahan yang didapatkan antaranya bahan hukum primer, sekunder dan tersier. penelitian ini menggunakan pendekatan undang-undang (*statute approach*) dan beberapa pendekatan lainnya. Penelitian ini akan menggunakan bahan hukum yang didapatkan untuk menjelaskan pokok bahasan berdasarkan bahan kualitatif dan mendapatkan pemahaman yang lebih akurat tentang isi bahan yang dijelaskan dalam penelitian

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan hukum perjanjian mengenai pembatalan kontrak secara sepihak oleh *costomer* terhadap *driver* pada fitur *Go-Food* di aplikasi Gojek

Mengakhiri kontrak tanpa persetujuan pihak yang bersangkutan dapat diartikan sebagai kegagalan salah satu pihak untuk melakukan pelayanan yang dijanjikan dalam kontraktual. Ketika pihak yang bersangkutan masih berniat untuk melakukan seperti yang dijanjikan dan masih ingin menerima kontrak kinerja dari pihak lain.²

Perjanjian merupakan peristiwa perjanjian yang dibuat oleh lebih satu orang dan saling mengikat suatu prestasi untuk melakukan dan tidak melakukan sesuatu. Kontrak yang tidak halal dapat dibatalkan atau dibatalkan oleh pihak yang bersangkutan, kontrak mengikat pihak-pihak yang bersangkutan dan jika ingin membatalkan kontrak harus mendapatkan

² Asti devita sari, tinjauan yuridis tentang pembatalan perjanjian sepihak orderan terhadap ojek online, hasil penelitian, universitas byangkara Surabaya 2021 hlm 6

persetujuan dari kedua belah pihak tetapi jika ada alasan yang masuk akal untuk melakukannya menurut hukum maka kontrak akan menjadi. masuk ke dalam kaleng. dihentikan secara sepihak .

Pembatalan yang dilakukan oleh customer menyebabkan driver melakukan peristiwa yang merugikan karena kerugian yang dideritanya dengan keputusan yang dilakukan tanpa konfirmasi kepada pihak yang bersangkutan. Dalam peristiwa ini pengemudi melakukan pemenuhan kewajiban akadnya, misalnya banyak pengemudi yang berkunjung ke toko dibatalkan oleh pelanggan dan juga pengemudi yang datang ke toko dibatalkan. Pengemudi kecewa dan merasa dirugikan dalam keputusan tersebut, kemudian pelanggan berada pada posisi yang kuat untuk melakukan keputusan kontrak dan pesanan tanpa persetujuan, sehingga tidak ada keikhlasan.

Membatalkan pesanan makanan pelanggan secara sepihak adalah ilegal. Keputusan itu melanggar kewajiban kontraktual dan sangat tidak bertanggung jawab karena suatu hal yang diperjanjikan dalam kontrak.

Kontrak tidak dapat diputuskan sepihak , karena jika kontrak diakhiri secara sepihak, berarti kontrak tersebut tidak mengikat oleh pihak yang bersangkutan yang mengadakannya. Persyaratan menjadi tidak sah jika pihak lain tidak melakukan prestasinya. Keputusan harus dimintakan di pengadilan, yaitu untuk mencegah salah satu pihak di kemudian hari dapat memutuskan kontrak secara sepihak dengan alasan pihak lain tidak memenuhi prestasinya (kelalaian).³

2. Perlindungan hukum kepada *driver* atas pembatalan kontrak secara sepihak oleh *customer* pada fitur *Go-Food* di aplikasi Gojek

Akibat hukum dari pembatalan secara sepihak kontrak yang dimiliki konsumen dengan penyedia jasa pengiriman makanan di Indonesia dapat menuntut konsumen untuk mendapatkan ganti rugi atau bertanggung jawab secara pribadi atas hilangnya pesanan tersebut. Namun apabila konsumen mengaku tidak mau mengganti kerugian yang diakibatkan oleh ojek online, maka pihak BPOM harus membantu mengatasi kerugian yang diakibatkan oleh ojek online atau kerugian Reimbursing atau berusaha untuk menang.

³ Pasal 1338 ayat (2) kitab undang-undang hukum perdata

penyelesaian atau perselisihan di pengadilan jika diperlukan. Dan juga agar customer tidak melakukan hal tersebut secara berulang-ulang.⁴

3. Akibat hukum atas perbuatan pembatalan kontrak secara sepihak oleh *customer* terhadap *driver* pada fitur *Go-Food* di aplikasi Gojek

Jika kontrak diakhiri oleh salah satu pihak tanpa alasan yang halal, dalam hal kontrak jangka panjang, pihak yang dirugikan oleh pemutusan tersebut mengajukan tuntutan ganti rugi kepada pihak yang memutuskan kontrak. Ganti rugi yang diminta oleh pihak yang tidak di penuhi prestasinya untuk pemutusan sepihak dapat berupa biaya, kerugian yang dideritanya. Penyelenggara jaringan yang dirugikan akibat pemutusan kontrak konsumen secara sepihak berhak menuntut konsumen atas wanprestasi dengan melaporkannya ke pengadilan atau melalui jalur hukum.⁵

kemudian, pelanggan yang memutuskan mengakhiri pesanan juga mendapatkan akibat hukum dari pihak penyedia aplikasi Gojek berupa hukuman atas perbuatannya, yaitu :

- a) *Customer* mengganti kerugian materi dalam bentuk uang yang nantinya akan masuk ke dalam saldo *driver* online.
- b) Akun aplikasi Gojek dari *Customer* akan di suspensi.

Namun, jika pelanggan mengklaim bahwa dia tidak ingin mengkompensasi semua kerugian yang dihadapi pengemudi online, inspektur pengemudi online harus mempertimbangkan solusi win-win atau, jika perlu, membawa perselisihan tersebut ke pengadilan untuk menyelesaikannya. Selain itu, ini memberikan efek jera bagi pelanggan yang gagal bayar.⁶

Dalam hukum kontrak, syarat pemutusan selalu berlaku sampai kontrak diakhiri.

Suatu keadaan pemutusan adalah suatu keadaan yang dipenuhi dapat mengakibatkan putusnya perjanjian dan Mengembalikan sesuatunya kepada keadaan semula, seolah-olah perjanjian antara para pihak tidak pernah ada.⁷

⁴ Ibid.,

⁵ Pasal 1243 Kitab Undang-undang hukum perdata

⁶ Komang mila triana, "implementasi perlindungan hukum terhadap pelaku usaha jasa driver online grab dalam terjadinya pembatalan sepihak oleh konsumen di kota singaraja", e-journal komunikasi yustisia, Vol 5, No 2 Tahun 2022 hlm 667

⁷ Gerry.R, pembatalan perjanjian sepihak sebagai suatu perbuatan melawan hukum", lex privatum, Vol. 1, No. 4 tahun 2013

Dengan demikian, jelas bahwa masing-masing pihak hanya dapat mengakhiri kontrak secara sepihak jika tidak memenuhi persyaratan hukum subyektif dari kontrak tersebut. Pemutusan hanya dapat dilaksanakan dengan mengajukan ke pengadilan dan tindakan oleh pihak yang memutuskan. Namun, jika pemutusan sepihak tersebut merupakan wanprestasi, meskipun tidak semua isi dan ketentuan kontrak telah dilaksanakan oleh pihak yang bersangkutan, pemutusan sepihak terhadap pihak, tidak menimbulkan akibat hukum apapun. . Pemutusan kontrak hanya mengembalikan pihak-pihak ke keadaan sedia kala, yaitu keadaan sebelumnya pihak-pihak tidak pernah membuat dan mendaftarkan kontrak di antara mereka. ⁸

Dari segi itikad baik akad jual beli, pembatalan makanan dan minuman secara sepihak oleh pelanggan tanpa pemberitahuan kepada pengemudi sangat dilarang, karena dapat menimbulkan kerugian bagi pengemudi, apalagi jika memesan makanan dan minuman dengan langsung. pembayaran tunai. Tentu saja, ketika mempertimbangkan konsekuensi hukum bagi pelanggan yang membatalkan pesanan makanan dan minuman melalui aplikasi seperti yang dijelaskan, dapat mempertimbangkan sifat dari pelanggan itu sendiri.

Akibat kerugian yang ditimbulkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan, maka undang-undang memberinya, antara lain, hak mengajukan gugatan. ⁹

1. memenuhi kewajibannya
2. melaksanakan perjanjian disertai ganti rugi
3. Ganti rugi.
4. Pemutusan perjanjian
5. Pemutusan disertai ganti kerugian

Bentuk kompensasi dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk, yaitu biaya, kerugian dan bunga. Menurut § 1246 BGB, kompensasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu :

1. Kerugian yang diderita

Kerugian nyata diderita atau juga disebut kerugian materil yaitu dimana seseorang mendapatkan kerugian yang benar benar nyata, seperti rusaknya barang yang dipinjamkan dll..

⁸ Ibid.,

⁹ Ibid.,

2. Keuntungan yang seharusnya diperoleh

Keuntungan yang seharusnya diperoleh atau disebut kerugian immateril yaitu dimana seseorang seharusnya mendapatkan suatu hak tetapi akibat adanya wanprestasi yang dilakukan pihak lain dirinya gagal mendapatkan keuntungan, kerugian immateril ini bersifat abstrak dan tidak begitu saja bisa langsung dihitung nominalnya. Contohnya kerugian immateril seperti trauma, kekecewaan dll..

KESIMPULAN

- a. Menurut KUH Perdata, adalah ilegal bagi pelanggan untuk secara sepihak membatalkan pesanan makanan. Menurut § 1365 BGB, pembuktian suatu perbuatan melawan hukum, misalnya kekeliruan, hubungan klausul antara kerugian dan peristiwa, dan kerusakan. Sehubungan dengan Pasal 1338 KUH Perdata, dijelaskan bahwa perjanjian tidak dapat dibatalkan secara sepihak, karena pemutusan perjanjian secara sepihak berarti perjanjian tidak mengikat antara mereka yang mengadakannya. Kemudian, jika melihat Pasal 1266 dan 1267 BGB, ada ketentuan pembatalan jika pihak lain tidak memenuhi kewajibannya. Pemutusan tersebut harus dimintakan oleh pengadilan.
- b. Perlindungan hukum dari pembatalan perjanjian dapat dimintakan ganti kerugian kepada *Costumer* atau menanggung kerugian secara pribadi. Kemudian pihak *costumer* tidak ingin melakukan penggantian kerugian maka pihak yang menaungi *driver* yaitu gojek tersebut yang membantu pengurusan terkait kerugian yang dialaminya baik berupa ganti kerugian, pencarian *win-win solution* maupun pengajuan sengketa ke pengadilan.
- c. Akibat hukum pemutusan kontrak secara sepihak tanpa alasan yang halal, sehingga pihak yang dirugikan dapat menuntut kerugian atas kontrak jangka panjang. Kompensasi yang dimaksud dapat berupa kompensasi atas kerugian yang ditimbulkan atau keuntungan yang akan diterima.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Amir Hamzah, "metode penelitian kepustakaan", Malang :literasi nusantara, 2020
- Gunawan Widjaja, Kartini Muljadi, *Perikatan Yang lahir Dari Perjanjian*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010).
- Ishaq, *metode penelitian hukum dan penulisan skripsi, tesis serta disertasi*, Bandung : Alfabeta cv, 2017.
- Ketut Octa Setiawan, *Hukum Perikatan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2016.

JIM Bidang Hukum Keperdataan : Vol. 7, No.2 Mei 2023
Syahrupal, A. Malik

274

Marilang, *Hukum Perikatan Perikatan Yang Lahir Dari Perjanjian*,
(Makassar :Alauddin University Press, 2013).

Purwahid Patrik, *Dasar-dasar Hukum Perikatan*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2000.

Wirjono Prodjodikoro, *Asas-Asas Hukum Perjanjian*, Mandar Maju, Jakarta, 2011.

Syahrupal & Malik, (2023)

D. Contoh Artikel Ilmiah Bidang Ekonomi

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis
Vol. 19, No.2, September 2022 : 133-139
EISSN : 2442 - 9813
ISSN : 1829 - 9822

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Desyana Putri¹; Karina Silaen²

¹Universitas Pembangunan Panca Budi
Jalan Gatot Subroto Km. 4,5 Medan
²Institut Bisnis dan Komputer Indonesia
Jalan Kolam No. 41 Medan
E-mail : desyanaputriku@gmail.com

ditrima: 15/2/2021; direvisi: 28/9/2021; diterbitkan: 26/9/2022

Abstract: The purpose of this study was to determine and analyze the effect of profitability and financial distress on the audit report lag of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The dependent variable in this study is the audit report lag. Profitability and financial distress as independent variables. The object of this research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. The sampling technique used purposive sampling. The research sample consisted of 12 companies with 60 units of analysis. The data analysis method is secondary data using SPSS (Statistical Package for the Social Sciences). The results of this study indicate that profitability has a negative and significant effect on audit report lag. Financial distress has no effect on audit report lag.

Keywords: *Audit report lag, profitability and financial distress*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor penyebab terjadinya pertumbuhan ekonomi didorong oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi sekarang ini khususnya dalam bidang bisnis. Perkembangan ini mendorong perusahaan agar go public dengan tujuan dapat mengimpon modal lebih banyak dari para investor untuk meningkatkan potensi pasar perusahaan tersebut. Keberadaan perusahaan go public membuat informasi mengenai laporan keuangan semakin sangat dibutuhkan oleh banyak pihak untuk memberikan manfaat bagi penggunanya. Hal ini disebabkan karena laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam pengukuran dan penilaian suatu perusahaan guna memenuhi keinginan para stakeholders.

Namun, di sisi lain terdapat beberapa kendala dalam menyajikan laporan keuangan yang salah satunya adalah laporan keuangan yang akan di publish harus sudah di audit oleh akuntan public. Proses audit inilah yang disebut dengan audit delay atau audit report lag (ARL). Hassan (2016) mendefinisikan bahwa audit report lag merupakan periode waktu dari tanggal akhir tahun fiskal perusahaan hingga tanggal laporan audit. Panjang pendeknya audit report lag yang terjadi akan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investor, karena dengan adanya penundaan informasi kepada investor dapat mempengaruhi kepercayaan investor di pasar modal (Naimi, et al., 2010). Keterlambatan dalam menyajikan laporan keuangan tersebut akan berdampak negatif terhadap perusahaan terutama oleh para investor, karena ketepatan waktu dalam penyusunan dan pelaporan keuangan

dapat mempengaruhi nilai informasi laporan keuangan itu sendiri. Hal ini menunjukkan pentingnya ketepatan waktu (timeliness) dalam penyajian laporan keuangan kepada public agar manfaat informasi yang diberikan tidak berkurang. Oussii dan Taktak (2018) berpendapat bahwa waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menerbitkan laporan keuangannya kepada publik salah satunya disebabkan oleh audit report lag.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang penyampaian laporan keuangan tahunan oleh perusahaan kepada OJK paling lama 4 (empat) bulan setelah tahun buku berakhir. Namun, meski pun telah ada aturan tersebut masih ada terdapat fenomena beberapa perusahaan yang terlambat dalam melaporkan laporan keuangannya setiap tahun. Pada tahun 2015, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengumumkan bahwa terdapat 6 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan di mana 3 diantaranya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Pada tahun 2016, terdapat 18 perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan di mana 4 diantaranya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Pada tahun 2017, terdapat 17 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan di mana 2 diantaranya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Pada tahun 2018, terdapat 10 perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan di mana 3 diantaranya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan. Fenomena tentang keterlambatan perusahaan pada sektor pertambangan dalam menyampaikan laporan keuangan tersebut

mengindikasikan bahwa di setiap akhir tahun dalam periode penutupan buku, perusahaan-perusahaan publik masih terkendala dalam menyajikan laporan keuangan tahunan yang menyebabkan munculnya audit report lag.

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi audit report lag adalah profitabilitas. Tingkat rasio profitabilitas yang cenderung tinggi akan memerlukan waktu audit yang lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian. Hal ini disebabkan oleh adanya pertanggungjawaban perusahaan dalam menyampaikan kabar baik kepada public lebih tinggi. Di samping itu, Estrini dan Laksito (2013) juga menjelaskan bahwa auditor yang mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon yang cenderung lebih berhati-hati selama proses audit jika dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi.

Financial distress merupakan faktor kedua yang diduga dapat menyebabkan terjadinya keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Sofiana, dkk. (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (financial distress) cenderung menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan. Keadaan financial distress akan meningkatkan resiko audit sehingga sebelum auditor melakukan audit harus melakukan pemeriksaan risiko (risk assessment) sebelum menjalankan proses audit di mana hal ini dapat menyebabkan semakin lamanya proses audit yang berdampak pada bertambahnya audit report lag.

Penelitian tentang faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi audit report lag telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun, masih terdapat research gap yang muncul dari penelitian yang

telah dilakukan sebelumnya yaitu perbedaan dari hasil penelitian sehingga penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian terdahulu untuk memperkuat dugaan ada atau tidaknya pengaruh profitabilitas dan financial distress terhadap audit report lag. Penulis juga memilih perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian karena pada fenomena di atas terdapat perusahaan pertambangan yang mengalami keterlambatan dalam menyajikan dan melaporkan laporan keuangannya setiap tahun. Tahun 2014- 2018 dipilih sebagai tahun penelitian untuk melihat rentang waktu yang tidak terlalu jauh maupun terlalu dekat agar data yang didapat lebih homogeny.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pihak pemilik perusahaan (*investor*) dan pihak pengelola perusahaan yaitu manajemen. Hubungan keagenan tersebut masing-masing memiliki tujuan yang ingin memaksimalkan utilitasnya. Pihak manajemen sebagai *agent* mempunyai tanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik perusahaan sebagai *principal*. Tetapi, di sisi lain pihak manajemen juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan mereka. Konflik keagenan yang timbul antara berbagai pihak yang memiliki beragam kepentingan dapat menghambat perusahaan dalam mencapai kinerja positif yang diinginkan.

Salah satu yang menjadi perhatian dalam implementasi teori ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* memiliki keterkaitan dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena kegunaan laporan keuangan akan menjadi berkurang jika laporan keuangan tersebut tidak dilaporkan tepat

waktu yang membuat kepentingan *agent* dan *principal* tidak selaras. Perbedaan kepentingan tersebutlah yang membuat teori ini dapat dijadikan dasar dalam penelusuran tentang *audit report lag*.

Brigham dan Houston (2011) menyatakan bahwa *signal* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen yang memberikan petunjuk kepada para investor (*penanam modal*) mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan untuk masa mendatang kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan tepat waktu maka akan mendapatkan penilaian yang baik di mata masyarakat terlebih kepada investor, maka oleh sebab itu perusahaan yang mempunyai waktu *audit report lag* yang cepat akan memberikan sinyal yang baik kepada pihak luar dan begitu juga dengan sebaliknya. Hal tersebutlah yang membuat teori sinyal (*signalling theory*) ini digunakan dalam penelusuran tentang *audit report lag*.

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan tahunan perusahaan dapat menimbulkan pengaruh kepada nilai dari laporan keuangan (Panjaitan, 2010). Perusahaan-perusahaan yang telah *go public*, laporan keuangan yang disajikan wajib diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) di mana laporan keuangan tersebut akan dipublikasikan yang disertai dengan laporan auditor independen. Menurut Widhiasari dan Budiarta (2016) *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit dimulai dari tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit. Pada penelitian ini variabel *audit report lag* diukur dengan lamanya hari dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember hingga tanggal yang tercantum dalam laporan auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012). Menurut Alkhatib dan Marji (2012) *audit report lag* akan

mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yang pada gilirannya mempengaruhi ketidakpastian informasi akuntansi dan pasar reaksi terhadap rilisnya informasi akuntansi.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal selama periode tertentu (Nofrita, 2013). Profitabilitas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih dengan total aset yang dihitung dengan cara membagi total laba bersih dengan total aset perusahaan (Sefidgar et al., 2015). Perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi maka audit report lag akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Financial distress adalah suatu keadaan di mana perusahaan mengalami masalah keuangan. Financial distress dalam penelitian ini diukur berdasarkan rasio Earning Per Share karena dapat menggambarkan upaya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham yang akan dibagikan kepada pemilik saham, di mana keuntungan tersebut diperoleh dari kegiatan operasinya (Sulastris dan Zannati, 2018). Jika earning per share sebuah perusahaan diketahui negatif, berarti perusahaan tersebut sedang mengalami rugi usaha, yang diakibatkan pendapatan yang diterima perusahaan dalam periode tersebut lebih kecil daripada biaya yang timbul. Oleh karena itu, dapat disimpulkan keadaan seperti itu menandakan perusahaan masuk dalam kategori financial distress.

Kondisi financial distress yang terjadi pada perusahaan dapat meningkatkan risiko audit pada auditor independen khususnya risiko pengendalian dan risiko deteksi. Dengan meningkatnya risiko itu maka auditor harus melakukan pemeriksaan risiko (risk assessment) sebelum menjalankan proses audit, tepatnya pada fase perencanaan audit (audit planning). Hal ini dapat mengakibatkan lamanya proses audit dan berdampak pada bertambahnya audit report lag.

METODE PENELITIAN

Mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, maka dapat dibuat model kerangka konseptual seperti gambar berikut:



Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif kausal. Hubungan yang diuji dalam penelitian ini adalah hubungan secara parsial dan simultan antara variabel independen profitabilitas dan *finance distress* terhadap variabel dependen *audit report lag*.

Populasi penelitian ini terdiri dari perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 12 emiten. Tahun pengamatan berjumlah 5 tahun sehingga total unit analisis (pengamatan) berjumlah 60.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik regresi linier berganda dengan menggunakan *Software SPSS Versi 16*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi diperoleh hasil bahwa data penelitian terdistribusi normal, tidak ditemukan adanya masalah multikolinieritas, tidak terjadi heteroskedastisitas dan tidak terjadi adanya gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji statistik F) maka diketahui nilai F hitung sebesar 10,233 dan nilai Sig. adalah 0,000. Diketahui: F hitung 10,233 > nilai F tabel 3,16 (F tabel tersaji di lampiran) dan Nilai Sig. 0,000 < 0,05. Maka audit report lag (ARL), ukuran perusahaan dan board size secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap audit report lag.

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan: (1) Nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas adalah -0,014 yang bernilai negatif. Nilai t hitung dari profitabilitas sebesar 3,059 > t tabel 2,002 dan nilai sig. 0,000 < 0,050. Hal ini berarti variabel independen profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen audit report lag (ARL). (2) Nilai koefisien regresi dari variabel financial distress adalah -0,002 yang bernilai negatif. Nilai t hitung dari financial distress sebesar -1,569 < t tabel 2,002 dan nilai sig. 0,122 > 0,050. Hal ini berarti variabel independen financial distress tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen audit report lag (ARL).

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu dalam

pengauditan laporan keuangan yang lebih singkat dikarenakan keharusan perusahaan tersebut dalam menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Sebaliknya, auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pengauditan laporan keuangan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang relatif rendah atau yang sedang mengalami kerugian dikarenakan auditor tersebut akan lebih cenderung berhati-hati dalam proses pengauditannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Soedarsa dan Nurdiawansyah (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial distress secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini tidak dapat membuktikan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (financial distress) membuat auditor harus melakukan pemeriksaan risiko terlebih dahulu sebelum menjalankan proses audit yang dapat menyebabkan lamanya proses audit yang berdampak pada bertambahnya audit report lag.

Penelitian ini searah dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hudaib Mohammad and T.E. Coke (2005); Sawitridan Budiarta (2018); Budiasih dan Saputri (2014), Krisnanda dan Ratnadi (2017) yang dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa financial distress tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit report lag.

KESIMPULAN DAN SARAN

Merujuk pada hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut : (1) Secara parsial profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit report lag, maka setiap terjadinya kenaikan

profitabilitas akan mendorong penurunan pada audit report lag. (2) Secara parsial financial distress tidak berpengaruh terhadap audit report lag dan (3) Hasil uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan financial distress secara bersama-sama mampu mempengaruhi audit report lag.

Berdasarkan atas kesimpulan dan keterbatasan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya diharapkan dan disarankan untuk menggunakan variabel-variabel lain yang dianggap dapat mempengaruhi peningkatkan audit report lag seperti variabel eksternal perusahaan yaitu audit tenure dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan juga variabel internal perusahaan yaitu ukuran perusahaan serta disarankan untuk menggunakan variabel moderating untuk melihat variabel yang mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan financial distress terhadap audit report lag dan (2) Sampel penelitian selanjutnya disarankan lebih fokus pada perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan seperti pada perusahaan perbankan di mana pada perusahaan ini sangat membutuhkan kepercayaan publik dalam kegiatan operasionalnya sehingga laporan keuangan yang dilakukannya dapat meminimalisir audit report lag sekecil mungkin. Oleh sebab itu, jika perusahaan terlambat dalam melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit maka ada indikasi masalah dalam perusahaan tersebut yang membuat kepercayaan publik atau stakeholders berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad dan Kamarudin. (2003). Audit Delay and Timeliness of Corporate Reporting: Malaysian Evidence. *Proceeding Hawaii International Conference on Business*. Hawaii.

- Alkhatib, K. Dan Marji, Q. (2012). Audit Reports Timeliness: Empirical Evidence From Jordan", *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 62. 1342-1349.
- Apadore, K., dan Noor, M. M. (2013). Determinants of Audit Report Lag and Corporate Governance in Malaysia. *International Journal of Business and Management*, 8 (15), 151-167.
- Apriyana, N. dan Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*. 6 (2).108-124.
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., dan Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*. 25 (2): 275-292.
- Brigham, E. F., dan Houston, J. F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dao, M., dan Pham, T. (2014). Audit tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag. *Managerial Auditing Journal*, 29 (6): 490-512.
- Dewangga, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag. *Diponegoro Journal of Accounting*. 4 (3).
- Apad Dunn, K. dan Mayhew, B. W. (2004). Audit Firm Industry Expertise: A Review and Synthesis Of The Archival Literature. *Journal Of Accounting Literature*. 20 (1).
- Estrini, D. H. dan Laksito, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI

- Tahun 2009-2011).
Diponegoro Journal of
Accounting. 2 (2).1-10.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi
Analisis Multivariate dengan
Program IBM SPSS 19.
Semarang: Penerbit Universitas
Diponegoro.
- Habib, A., dan Bhuiyan, M. B. U. (2011).
Audit Firm Industry
Specialization And The Audit
Report Lag. Journal of
International Accounting,
Auditing and Taxation, 20 (1),
32-44.
- Halim, A. (2015). Auditing (Dasar-dasar
Audit Laporan Keuangan). Jilid
1. Edisi Kelima. UPP STIM
YKPN: Yogyakarta.
- Hudaib Mohammad and T.E. Coke.
(2005). The Impact of Managing
Director Changes and Financial
Distress on Audit Qualification
and Auditor Switching. Journal of
Business Finance and
Accounting. Vol.32; 1703-1709.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015).
Pernyataan Standar Akuntansi
Keuangan. Jakarta: IAI.
- Khaliq, A., Altarturi, B. H. M., Thaker,
H.M. T., Harun, M. Y., dan
Nahar, N. (2014). Identifying
Financial Distress Firms: A Case
Study of Malaysia's Government
Linked Companies (GLC).
International Journal of
Economics, Finance and
Management. 3 (3). 141-150.
- Michael, C. J., dan Rohman, A. (2017).
Raweh, Kamardin, dan M. Malik,
(2019). Audit Committee
Characteristics and Audit Report
Lag: Evidence From Oman.
Journal of Accounting and
Financial Report. Vol.9 No.1.
- Miradhi, M. D., dan Juliarsa, G. (2016).
Ukuran Perusahaan Sebagai
Pemoderasi Pengaruh
Profitabilitas dan Opini Auditor
Pada Audit Delay. E-Jurnal
Akuntansi Universitas Udayana,
16 (1). 388-415.
- Petronila, T. A. (2007). Analisis Skala
Perusahaan, Opini Audit, dan
Umur Perusahaan atas Audit
Report Lag. Jurnal Akuntabilitas.
Maret, 129-141.
- Sumartini, N. K. A dan Widhiyani, N. L. S.
(2014) Pengaruh Opini Audit,
Solvabilitas, Ukuran KAP dan
Laba Rugi Pada Audit Report Lag.
E-Jurnal Akuntansi Universitas
Udayana 9 (1): 392-409.
- Weygandt, J. J., Paul, D. K., Donald, E. K.
(2015). Financial Accounting.
United States of America: John
Wiley & Sons


E. Contoh Artikel Ilmiah Bidang Agama



JURNAL Keilmuan dan Keislaman

e-ISSN 2964-4941

Sikap Toleransi untuk Meningkatkan Kerukunan Hidup Beragama di Kampung Karya Bumi Namblong Kabupaten Jayapura

Alif Hibatullah¹, Serli Patasik², Andi Miftahul Maulidil Mursyid³, Wariyatun⁴

¹Fakultas Ushuluddin dan Filasafat, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

²Teologi, Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Jayapura, Indonesia

³Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Fattahul Muluk Papua, Indonesia

⁴Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Madiun, Indonesia

[✉]Corresponding email: alifhibatullah07@gmail.com

Histori Artikel:

Submitted: 10 Juli 2023; Revisi: 28 Agustus 2023; Diterima: 4 September 2023

Publikasi: 10 September 2023 ; Periode Terbit: September 2023

Doi: 10.23917/jkk.v2i3.68

Abstrak

Perbedaan ideologi kerap menimbulkan konflik, namun dengan sikap toleran hal itu bisa dihindari. Seperti yang dilakukan masyarakat Karya Bumi yang toleran dengan perbedaan keyakinan. Metode ABCD dipilih dengan alasan metode ini paling relevan dengan kondisi masyarakat Karya Bumi yang memiliki aset namun belum dimobilisasi dengan baik. Aset-aset yang dimiliki diantaranya sumber daya alam berupa sungai, bukit, lahan pertanian, sumber daya manusia yaitu skil bertani, berdagang dan kelompok PKK, serta aset yang paling berharga adalah sikap toleran diantara sesama yang berbeda agama. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah inkulturasi, discovery, design, define, refleksi. Program yang dilakukan selama proses ini diantaranya melatih mengelola kelapa menjadi VCO, mengelola beras menjadi bedak wajah, dan pembinaan kepada masyarakat dalam hubungan dengan hidup berdampingan kendati berbeda agama. Penelitian ini difokuskan pada sikap toleransi beragama di Kampung Karya Bumi, dengan harapan agar kebersamaan dalam hal saling membantu, saling membimbing untuk kemajuan di segala bidang serta saling menghargai perbedaan keyakinan, tetap dipertahankan dan diwariskan kepada generasi pembangun masa depan bangsa.

Kata Kunci: kampung karya bumi, kerukunan beragama, sikap toleransi

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata adalah sebuah kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Perguruan Tinggi. Di jaman dulu, KKN dilakukan selama satu hingga dua bulan, yang bertempat di a desa yang telah ditentukan oleh setiap Universitas. Tujuan dari KKN itu sendiri diantaranya adalah mampu

mengaplikasikan ilmunya kepada masyarakat (Sriyono, 2009), ilmu yang didapat diharapkan menjawab permasalahan yang ada sekaligus menjadi pelita kehidupan masyarakat (Manurung, 2019).

Sejarah KKN dimulai dari 3 Universitas, yakni Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Andalas (Hidayati, 2013),



yang dikenal dengan kegiatan "Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat." (Rachpriyani, 2021). Program ini didukung oleh Direktur Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1971. Seiring perkembangan jaman, kurikulum terkait KKN pun berubah. Sekarang mahasiswa dapat mengikuti KKN Tematik, dalam mengikuti KKN reguler.

Kementerian Agama Republik Indonesia menginisiasi program KKN kolaborasi PTKN seluruh Indonesia ('Papua Jadi Lokasi KKN Kolaborasi Nasional Moderasi Beragama', n.d.), yang di ikuti dari Aceh, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan seluruh daerah lainnya. KKN ini bertema Moderasi Beragama, atau disebut KKN Kolaborasi Nasional, KKN KNMB. Pada kali ini, IAIN Fattahul Muluk terpilih jadi tuan rumah pelaksana. Program ini berlangsung pada bulan Juli hingga Agustus 2022 di Kabupaten Jayapura, kota Jayapura dan Kabupaten Kerooni, Indonesia.

Indonesia merupakan Negara yang majemuk (Rahayu, 2017), terdapat beraneka ragam budaya, suku, kepercayaan. Ada 26 Kabupaten di Indonesia yang berbatasan langsung dengan Negara tetangga. Hal itu diungkapkan Moeldoko dalam seminarnya (Moeldoko, 2014). Salah satu Kabupaten itu adalah Kabupaten Jayapura, yang berbatasan dengan Negara Papua Nugini. Itu mengakibatkan perpaduan berbagai kultur sehingga menimbulkan berbagai permasalahan.

Diantara permasalahan yang muncul di wilayah perbatasan adalah pluralisme (Halim, 2015). Begitu juga yang ada di kampung Karya Bumi, yang secara geografis berbatasan langsung

dengan pemukiman atau kampung masyarakat lokal Papua, perbedaan ras dan ideologi sering menimbulkan konflik, diantaranya sengketa tanah adat. (Rilva, 2021), namun konflik antara masyarakat Karya Bumi dengan masyarakat lokal telah diselesaikan dengan baik.

Konflik yang terjadi di Karya Bumi hanya sebatas pada sengketa lahan, tidak sampai merambah pada hal kepercayaan atau ideologi. Ketersinggungan ini bisa dilihat dari sikap masyarakat lokal yang menghargai kepercayaan masyarakat Karya Bumi. Mushola, Masjid, Taman Pendidikan Alquran (TPQ), hingga institusi pendidikan semacam Madrasah Diniyah Islamiyah (MI) berdiri dikampung ini tanpa ada masalah.

Kemoderatan masyarakat Karya Bumi dan masyarakat lokal dalam hal kepercayaan sangat terlihat harmonis, hal ini sangat perlu ditiru bagi wilayah lain. Kehidupan yang dijalani masyarakat dari bagaimana mencari nafkah, hingga interaksi dengan masyarakat lokal perlu adanya pendampingan lebih lanjut, guna mengetahui keunikan tersebut.

Dengan pendekatan yang baik kepada masyarakat penelitian ini diharapkan keharmonisan ini berlanjut hingga masa mendatang. Terlebih isu pluralisme tak pernah berhenti di Indonesia (Rusydi & Zolehah, 2018). Perumusan nilai norma yang ada dimasyarakat Karya Bumi berkaitan dengan kehidupan toleransi diharapkan menjadi contoh bagi wilayah lainnya di Indonesia.

Metode

Asset Based Community Development atau biasa disingkat



ABCD adalah metode penelitian yang biasa digunakan mahasiswa dalam program KKN (Tim Penyusun KKN ABCD, 2017). Metode ini bertujuan menemukenali aset komunitas serta memobilisasinya (Rans, 2005). Dalam tahapan metode ABCD terdapat langkah-langkah yang harus dilalui, langkah tersebut dilakukan agar program ini berjalan sesuai rencana. Langkah ini berupa inkulturasi, discovery, design, define, refleksi. Penelitian ini menggunakan metode ABCD, dengan alasan melihat situasi kondisi masyarakat setempat yang memiliki banyak aset tapi belum dikelola dengan baik.

Sumber data utama penelitian ini diambil dari observasi dan wawancara kepada masyarakat Karya Bumi, dilengkapi dengan karya ilmiah yang berbasis kepada pengabdian masyarakat. Karya ilmiah tersebut dijadikan bahan acuan teori kajian penelitian ini. Metode pengelolaan data adalah dengan mengumpulkan semua hasil observasi dan wawancara responden, kemudian hasil tersebut dikelompokkan sesuai dengan tema pembahasan.

Sebuah komunitas pasti memiliki aset baik itu sumber daya alam seperti : air, gunung dan lahan pertanian atau sumber daya manusia, yaitu : skill, karakter, norma, budaya dan perkumpulan warga semacam RT, PKK (Tim Penyusun KKN ABCD, 2017). Dalam persoalan yang dianggap rumit seperti bebas dari kekerasan pun, komunitas adalah aset yang sangat berarti. Hal tersebut ditemukan oleh penelitian Wariyatun (2019) saat meneliti jaringan komunitas dalam advokasi persoalan kekerasan terhadap perempuan di Indonesia. Masyarakat Karya Bumi, sebagai subyek dalam

penelitian ini memiliki sikap toleransi yang sudah ada sejak mereka menempati kampung ini.

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, diperlukan upaya dampingan yang tersusun berdasarkan tahapan pelaksanaan KKN. Berikut adalah susunan kegiatan pengabdian masyarakat atau KKN. Pada tahap awal kegiatannya adalah persiapan. Persiapan dilakukan agar saat pelaksanaan, tim sudah siap. Tahap berikutnya adalah pembekalan yang berlokasi di IAIN Fattahul Muluk Jayapura. Setelah pembekalan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan. Pelaksanaan merupakan upaya melaksanakan semua agenda yang telah dipersiapkan ketika pembekalan. Setelah semua proses dilalui, tahap terakhir adalah pelaporan. Peneliti melaporkan hasil dari pelaksanaan program.

Perspektif masyarakat terhadap toleransi perlu pelajari, semua elemen masyarakat Karya Bumi dari jajaran pemerintahan kampung hingga masyarakat menjadi sumber utama penelitian ini. Pertanyaan yang diajukan antara lain apa konsep dan implikasi toleransi? Tips dan kisah menjalin hubungan antar umat beragama. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Dalam merekam data tersebut digunakan media tulis dan visual berupa gambar dan rekaman.

Seperti yang dikemukakan sebelumnya, bahwa lokasi pendampingan ada di kampung Karya Bumi, Kecamatan Namblong, Kabupaten Jayapura, Papua. Lama pelaksanaannya dimulai pada tanggal 20 Juli sampai 23 Agustus. Melalui metode pendekatan observasi dan wawancara maka pengambilan data berlangsung



secara tentatif, begitupun dengan lokasi. Bergantung pada situasi kondisi narasumber.

Hasil dan Pembahasan

Masyarakat adalah sebuah kumpulan individu, yang memiliki norma, aturan, kekayaan alam maupun budaya. Yang selalu terikat hubungan dengan alasan menjalin keharmonisan (Soenarno, 2002). Kedekatan tersebut bisa terjadi karena memiliki kesamaan dalam hal kepentingan, kebutuhan, budaya, suku, ideologi (Hermawan, 2008).

Dalam mencapai sebuah tujuan perlu adanya keterlibatan semua *Stakeholder*, mengenal adalah upaya dasar dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Langkah awal dimulai dari anggota kelompok mahasiswa KKN, berikutnya kepada instansi pemerintahan kampung Karya Bumi, kemudian masyarakat terdekat yaitu tetangga rumah tinggal. Melihat dan memahami karakter masyarakat perlu dilakukan dengan baik agar tidak ada mis komunikasi.

Bahasa menjadi faktor kunci proses *Inkulturas* ini. Kemampuan seorang dalam komunikasi berpengaruh terhadap hasil dari proses ini (Walgitto, 2011). Interaksi sosial yang dilakukan di masa *Inkulturas* dipengaruhi beberapa hal (Gerungan, 2010), diantaranya *imitasi*, *sugesti*, *identifikasi*, dan *simpati*;

Imitasi merupakan salah satu proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain (Santoso, 2014). Masyarakat Karya Bumi mayoritas menggunakan bahasa Jawa dalam kehidupan berdampingan sehari-hari mereka menggunakan bahasa Jawa, hal itu bertujuan agar penyampaian pesan berjalan dengan lancar. Penggunaan bahasa perlu

memperhatikan faktor usia dari lawan bicara (komunikasi), jika berbicara kepada yang lebih tua maka menggunakan bahasa Jawa yang halus, atau biasa dikenal *Kromo Inggil*. Lain halnya jika berbicara dengan anak-anak maka bahasa yang digunakan dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami dan dengan cara yang menyenangkan, semisal diringi candaan. Seperti contoh ketika menyapa orang tua yang kita tahu ia bisa berbicara bahasa Indonesia kalimat sapaannya adalah "saget boso jawi mbah?" maka mereka umumnya menjawab "Iso to, wong aku wong Jowo!"

Sugesti adalah suatu proses interaksi mengungkapkan pandangan dan sikap yang diterima oleh komunitas. Pemaparan program kerja dilakukan dengan cara formal maupun non formal, pembicaraan dengan masyarakat dilakukan dengan cara personal, sehingga lebih mengetahui kondisi dari komunitas. Setelah saling memahami satu sama lain, maka tindakan yang kita lakukan akan diterima dengan senang hati (Awalia, 2016).

Tahap selanjutnya adalah *identifikasi*. *Identifikasi* perspektif psikologi adalah meniru setiap aktifitas orang lain (Walgitto, 2011). Kebiasaan adalah hal-hal yang sering dilakukan. Masyarakat Karya Bumi mayoritas adalah petani, yang mengawali kegiatan di pagi hari dan berakhir pada sore hari. Dengan waktu demikian, kegiatan dampingan dilakukan mengikuti waktu yang telah berlaku sehari-hari. Pendampingan dilakukan dengan mengikuti aktifitas masyarakat di ladang padi.

Setelah faktor diatas terpenuhi maka hal selanjutnya adalah *simpati*. Proses *simpati* diarahkan keseluruhan keadaan dan tingkah laku individu,



bukan tertarik pada salah satu bagian/bidang saja dari individu. Oleh karena itu, proses simpati yang baik dan benar, memakan waktu yang panjang guna memahami latar belakang keadaan dari tingkah laku individu lain (Santoso, 2014). Masyarakat yang telah mengetahui maksud dan tujuan program kerja berikutnya menjadi aktor utama dalam peranan ini (Nadhir, 2009).

Discovery (Membaca Lingkungan)

Pengenalan terhadap aset masyarakat ini harus dimulai dari rantai paling bawah yakni individu masyarakat (Rachpriliani, 2021). Karakter individu satu dengan yang lain pasti berbeda, bergantung dengan latar belakang kehidupannya, baik dari segi keluarga hingga riwayat pendidikannya.

Penyebaran informasi di era digital sangatlah cepat dan bebas, cukup mudah untuk mencari tahu sebuah informasi. Lain halnya jika ingin mengungkap informasi yang bersifat personal, media sosial adalah media sekunder untuk mencari data. Interview atau wawancara adalah metode terbaik dalam mencari informasi ini, dikarenakan informasi yang ingin diperoleh tidak ada di media sosial, dengan alasan urusan pribadi *private life*. Keberhasilan metode ini bergantung pada keterbukaan antara komunikan dan komunikator. Dalam hal ini pemilihan narasumber penting diperhatikan agar data yang diperoleh sesuai dengan yang diinginkan dan terpercaya. Tokoh masyarakat misalnya, dapat dipilih dengan alasan mereka adalah orang yang mengetahui seluk beluk aset komunitas. Pengalaman yang dimiliki para tokoh tentu bermanfaat agar informasi yang didapat berkesinambungan, dari masa lalu sampai masa sekarang.

Elemen masyarakat seperti kaum muda juga mendapat porsi perhatian. Kaum muda umumnya mengetahui perubahan zaman dengan baik ketimbang kaum tua, sehingga dalam proses mencari aset yang berkaitan dengan digitalisasi kaum muda memiliki peran utama. Dari beberapa data informasi yang diperoleh berdasarkan hasil observasi dan wawancara:

a. Sejarah

Untuk mencari tahu sejarah kampung Karya Bumi, kami mewawancarai bapak pendeta Wadi yang notabernya sudah tinggal di wilayah ini sejak nenek moyangnya "*Bagaimana sejarah nama wilayah ini, bapak?*" "*Gerimi Nawa bukanlah nama orang, tetapi nama sungai, di distrik sebelah ada kali bernama kali Nawa. Dataran atau lembah ini diapit dua sungai, yaitu sungai Gerimi dan Nawa. Maka lembah ini disebut Grimi Nawa.*" (Wadi, 2022)

Terkait asal-usul masyarakat Karya Bumi, bapak Sukio salah satu keluarga pertama yang datang di Papua. "*Masyarakat Karya Bumi sebagai trans dari Jawa tepatnya daerah Purwodadi*" (Sukio, 2022), begitu yang diungkapkan Sukio pada obrolan malam hari. Dia dan keluarganya berangkat dari Jawa dengan 2 anak dan istri pada tahun 1976.

Kedatangan masyarakat trans ini diinisiasi oleh Presiden Soeharto saat itu, sebagai salah satu program transmigrasi. Bentuk pendekatan yang dilakukan pemerintah kepada masyarakat lokal adalah dengan mediasi kepada para tokoh adat yang biasa disebut Ondoafi. Bapak Adam Malik sebagai WAPRES pada saat itu datang langsung ke Besum untuk menitipkan masyarakat trans ke masyarakat lokal (Wadi, 2022). Beliau berpesan "*masyarakat trans harus hormat ke masyarakat lokal, karena telah memberi*



tanah kepada pemerintah." "sampai saat ini aman damai." Pungkas Wadi.

b. Geografi

Dengan titik koordinat -2,5929531, 140,2346709 Kode wilayah administrasi 91.03.14.2008 ('Karya Bumi (Desa/Kelurahan), Jayapura, Papua - Sort Kode POS - Utn.Ac.Id', n.d.). Kode Pos 99360. "Kampung ini berbatasan dengan kampung Gerime di Timur. Kampung Sumbe di Barat. kampung Kentuk Gresi di Selatan. kampung Hambongrang di Utara." (Giyanto, 2022). Wilayah ini dikelilingi perbukitan kapur, sehingga wilayah penduduk tinggal di lembah yang subur, dengan luas lahan kampung adalah lahan pertanian.

c. Demografi

Meski mayoritas penduduk Karya Bumi berasal dari Jawa, namun ada beberapa masyarakat daerah lain yang tinggal di sini, seperti dari daerah Makasar, Ambon, dan Gorontalo. Menurut data yang diperoleh dari kantor kampung, ada 422 KK, dan 1232 penduduk dengan rincian 645 laki dan 590 perempuan. 4 RW 19 RT.

Berikut adalah susunan sederhana pemerintahan kampung Karya Bumi. BAMUSKAM yang diketuai bapak Sarimun, kepala kampung yang diketuai bapak Muryani, sekertaris bapak Mukari, urusan ekonomi dan pembangunan bapak Hardi Priyono, urusan pemerintahan dan adat bapak Giyanto, urusan pemberdayaan dan kesejahteraan masyarakat Dewi Fitri Wahyuni, urusa ketentrman dan ketertiban bapak Marthen Wally, ketua RW 1 bapak Dasikin, ketua RW 2 bapak Sutriman, ketua RW 3 bapak Sukardi, ketua RW 4 bapak Noyo. Ketua-ketua RW diatas mengetuai toal 19 ketua RT.

d. Sumber daya Alam

Dari hasil pengamatan lapangan, kami menemukan kekayaan yang dimiliki kampung Karya Bumi berupa hasil tanaman yang beragam. Dimulai dari pekarangan rumah warga, ada tumbuhan seperti cabai, tomat, kangkung, sawi, kacang panjang, terong. Buah-buahan pun berlimpah disini, ada kedondong, pisang, dan kelapa yang mendominasi tanaman, dan padi yang menjadi ciri khas kampung Karya Bumi.

Semua itu tumbuh baik karena letak kampung Karya Bumi yang dikelilingi perbukitan, dililit sungai, baik sungai besar maupun sungai drainase. Air tanah menjadi sumber utama masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari, sedangkan untuk kebutuhan minum masyarakat membeli air mineral.

e. Ekonomi

Bertani dan berternak adalah mata pencaharian mayoritas masyarakat, disamping itu ada yang menjadi guru di luar kampung. Seiring perubahan zaman, kaum muda lebih memilih kerja diperkantoran yang ada di Kota Jayapura, sehingga lahan tanu dikelola oleh kaum tua. Ada beberapa toko yang menjual kebutuhan pokok, keberadaan toko tersebut membantu masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa perlu keluar dari kampung.

Kampung ini memiliki pasar yang bernama pasar Karya Bumi yang buka mulai pukul 05:00 WIT sampai 09:00 setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu. "Awal dulu ni kantor Desa, kantor depan itu, saya rubah jadi pasar, bisa dibilang ini adalah jasa saya waktu dulu ngabd di Desa" (H. Moch. Kusnudin, 2022), sejarah singkat dari pasar ini adalah dari bangunan kantor kampung yang dialih fungsikan menjadi pasar pada tahun 1993, begitu tutur Kusnudin



salah satu pendiri pasar. Sebagai penjual bahan pokok dan obat-obatan ia mengaku dalam setiap lapak yang disewa setiap dibuka pasar ia membayar 5000 rupiah kepada mandor pasar, warga lokal.

Harga makanan yang ada di Karya Bumi tak jauh beda dengan yang ada di pulau Jawa, misalnya harga "kue risoles seharga 2000 rupiah, arem-arem 1000, nasi bakar 5000," informasi ini didapat dari penjual pasar bernama ibu Sonarmi (Sonarmi, 2022), yang baru berjualan di pasar 1 tahun.

f. Pendidikan

Guru adalah profesi yang banyak ditekuni masyarakat Karya Bumi, kesadaran akan pentingnya pendidikan rupanya sudah ditanamkan sejak turun temurun. Dari hasil observasi anak yang telah lulus sekolah menengah atas SMA melanjutkan studi ke universitas, tak sedikit yang sampai ke Universitas Cendrawasih. Pendidikan yang ada di sini meliputi PAUD, TK, dan MI. semua memiliki tujuan yang sama yakni mencerdaskan generasi muda agar menjadi penerus bangsa yang baik. Nilai-nilai toleransi juga ditanamkan sejak dini, sebagaimana yang diungkapkan bapak Rakhmat yang menjadi kepala SD Braso "Pendidikan ada pasti ada. Mengingatkan saling menghargai, toleransi" (Basuki Rakhmat, 2022). Isterinya yang menjadi Guru di SMPN 1 Nimboran juga memberikan materi tentang toleransi dengan terus mensupport anak didiknya untuk pergi ke sekolah minggu, ia sering bertanya pada muridnya "Kemarin ke gereja pora, melu sekolah minggu pora" (Aan F. Hastuti, 2022).

g. Ideologi

Kampung Karya Bumi mayoritas penduduknya adalah muslim, informasi ini diperoleh dari masyarakat dan data tabel yang ada dikantor kampung. Interaksi antar sesama dalam ruang lingkup kampung hingga antar kampung terlihat harmonis, hal itu bisa diamati pada saat mereka saling jual beli di pasar tradisional setempat. Karena keharmonisan itu pula, masyarakat saling menguntungkan (Suryana, 2011).

Kristen adalah mayoritas agama yang dianut masyarakat lokal disaat kedatangan masyarakat trans, perbedaan ideologi itu tidak menjadi halangan kedatangan para transmigran. Bapak Wadi sebagai pendeta di kampung Besum mengungkapkan bahwa "Nenek moyang kita sama, yakni Ibrahim" (Wadi, 2022). Kesamaan itu menjadi dasar hubungan antar umat.

Hubungan terjalin baik dengan beberapa upaya, bapak Wadi sering menghimbau masyarakat lokal agar tidak menggaggu masyarakat trans.

"Kami mengajarkan kepada generasi kami hal-hal yang baik. Nilai budaya tetap dijaga, jangan bawa budaya buruk seperti minum diwariskan dan disebar (Wadi, 2022)."

Ada kisah unik dan berkesan yang dialami bapak Wadi. "Bapak pernah berdoa dimasjid, itu pengalaman luar biasa. Dibolehkan karena punya kesamaan moyang Ibrahim. Bapak juga pernah berdoa untuk orang muslim yang sakit, saya di undang kerumahnyanya untuk berdoa, saya datang dan berdoa, puji Tuhan bisa sembuh (Wadi, 2022)."

Kehadiran penduduk transmigrasi membawa perubahan di bidang pendidikan dan membawa toleransi sesuai dengan titipan bapak Adam



Malik bahwa "Transmigrasi harus datang membawa perubahan." beliau juga berpesan "masyarakat asli adalah saudara kamu, baik Kristen atau Muslim." Harapan bapak wele sebagai pendeta kepada masyarakat trans "pertama, menjaga hubungan keluarga. Agama boleh beda, tapi hidup kerukunan harus bersatu." Saling menjaga budaya, adat istiadat. "Kami tidak punya kata-kata kalimat yang membedakan masyarakat trans dengan kami." Hidup bersama. (Wadi, 2022)

Tak jauh beda dengan pandangan bapak Wadi, bapak Warino selaku imam masjid Al-Muhajirin, mengungkapkan bahwa hubungannya dengan non muslim baik-baik saja.

"Alhamdulillah, selama ini hubungan kita dengan masyarakat lokal bagus, dengan upaya ketika hari raya qurban kita memberikan kepada mereka walaupun non Muslim, kita beri kurang lebih 2 kg. tidak ada onar, masjid ini aman, tidak pernah dikunci dan aman-aman saja. Mereka juga senang karena ketika subuh dengar qiroah subuh, mama-mama itu kan ke pasar Sentani dan Hamadi" (Warino, 2022).

Untuk tips menjalin hubungan baik dengan masyarakat lokal, bapak Warino berpesan agar mengambil hati mereka "kita berusaha mengambil hati mereka, biasanya natal to mereka butuh dana, ada tujuh Ondoafi kami siapkan gula kopi, teh, minuman sprite, coca cola kami kasih bingkisan, kalau Ondoafi ditangan kita, insya Allah aman." Pungkas bapak Warino (Warino, 2022). Selaras dengan itu, bapak Sukio, salah satu sesepuh yang ada di Karya Bumi membagikan tips yang tak jauh beda. "Kegiatan mereka kita selalu dukung, misalnya ada kedukaan kita datang, ada pertemuan apa kita datang. Namanya toleransi memang harus begitu" (Sukio, 2022).

Hal itu terbukti ketika salah satu warga Karya Bumi meninggal, Ondoafi wilayah ini datang, dalam percakapan singkat yang penulis lakukan dengarnya ketika dikuburan ia berkata bagaimana bisa tahu ada warga Karya Bumi meninggal? "Ah, badan ndak enak, di Karya Bumi ada apa? Kefikiran dirumah, saya langsung keluar, ah ternyata benar" (Yosoa Sangkranganu, 2022). "Ketika warga bapak meninggal apakah masyarakat Karya Bumi juga datang? "Iya, dorang datang, datang semua, mereka bawa air minum, kita sudah kerja sama to (Yosoa Sangkranganu, 2022)." Dilain kesempatan, kami sempat berbincang, beliau berkata "Kita ingin hidup baik, saling kasih. Misal ada yang sakit kita juga sedih" (Yosoa Sangkranganu, 2022). Bahkan keakraban masyarakat dengan bapak Ondoafi sudah seperti orang tua sendiri (bapak dan anak), "Saya adalah orang tua sini, makan tidur saya kasih. Masyarakat sekitar manggil saya mbah kakung" (Yosoa Sangkranganu, 2022). Selaras dengan itu, Dwi seorang pemuda Karya Bumi bercerita bahwa dia selama ini berteman baik dengan masyarakat lokal, bahkan "tidak pernah berkonflik, selalu berteman" (Fendi Dwi Arianto, 2022). Itu bisa terjadi karena Dwi "selalu menjaga kata-kata, dikarenakan mereka itu sensitive." Selain itu dia berpesan untuk tidak membedakan Papua dengan non Papua.

Design (Merencanakan Program)

Setelah mengetahui aset, baik dari sumber daya alam dan manusia, komunitas merencanakan program yang akan dilakukan. Sistem perencanaan ini dibuat berdasarkan hasil pengalaman lapangan yang telah dilaksanakan dalam pendampingan kelompok swadaya masyarakat, out putnya adalah tersusun rencana kerja yang mengarah kepada



hasil, berdasarkan skala prioritas, dan terukur (Nadhir, 2009). Program ini bertujuan memobilisasi aset (Tim Penyusun KKN ABCD, 2017). Aset yang ditemui dibagi menjadi empat sektor. Agama, Ekonomi, pendidikan, dan budaya. Aset utama dari masyarakat Karya Bumi adalah sikap toleransi, hal ini adalah modal awal untuk menjadi masyarakat moderat. Atas keberlangsungan itu, kehidupan yang telah dilalui bersama harus dijaga dengan tetap menjunjung nilai-nilai yang telah ada.

Sosialisasi dilakukan di tempat berkumpulnya warga, dalam hal ini adalah mushola dan gedung serba guna. Acara tersebut dihadiri oleh mahasiswa sebagai inisiator, dan jajaran pejabat pemerintahan kampung, antara kepala kampung, ketua Badan Permusyawaratan kampung (Bamuskam), Sekertaris kampung, Ketua RW, Ketua RT, Tokoh Adat. Hasil dari pertemuan ini adalah terbentuknya program kolaborasi antara pihak kampung dengan mahasiswa. Dibidang ekonomi ada kegiatan pengolahan kelapa menjadi minyak VCO. Dibidang kesenian ada acara hari ulang tahun kampung sekaligus peringatan tahun baru Islam mengadakan pentas wayang kulit. Dibidang pendidikan, mahasiswa bekerja sama dengan instansi pendidikan, seperti sekolah dan taman Alquran (TPQ) untuk kegiatan belajar. Dibidang agama mengadakan kajian rutin ibu-ibu PKK.

Kelapa yang umumnya dijual tanpa di olah terlebih dahulu, kedepannya dapat dijadikan produk yang bernilai ekonomis semacam *Virgin Coconut Oil* (VCO). Pembentukan kelompok usaha ini sudah ada sejak tahun 2015. Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan mampu mengangkat

citra VCO hasil masyarakat ke tingkat selanjutnya.

Padi yang umumnya dijual kepada pengepul tanpa ada olahan, kedepannya akan di olah menjadi produk kecantikan. Sehingga padi hasil bumi Karya Bumi bisa lebih bernilai ekonomis dengan produk herbal ini. Produk ini diharapkan menjadi sumber ekonomi andalan bagi masyarakat setempat.

Untuk memperingati hari ulang tahun kampung Karya Bumi, kami bekerja sama dengan semua pihak untuk mengadakan acara seni dan budaya. Dalam hal ini ada pertunjukkan wayang kulit, kami sepakat mengagendakan acara ini pada tanggal 6 Juli 2022 pukul 20:00 WIT di lapangan kampung. Kegiatan ini bertujuan menjalin silaturahmi antar warga dan pengenalan budaya Jawa, yang notabernya daerah asal masyarakat Karya Bumi.

Anak adalah generasi penerus bangsa, sehingga pendidikan karakter sejak dini perlu ditanamkan dengan baik dan benar. Kecerdasan emosi adalah modal utama menyongsong kehidupan yang akan datang (Widiastuti, 2015). Kontrol terhadap emosi dalam bermasyarakat dapat memperlihatkan tingkat toleransi seseorang. Toleransi adalah implikasi dari pengetahuan keagamaan dalam bentuk kehidupan sehari-hari (Casram, 2016). Atas dasar itu program ini dibentuk, pembelajaran toleransi kepada anak perlu dilakukakan agar kebhinekaan bangsa Indonesia tetap terjaga.

Pemahaman agama masyarakat khususnya tentang toleransi perlu dikaji, apakah pemahaman itu sesuai dengan konsep yang telah ada berdasarkan ideologi yang di anut, dalam hal ini masyarakat Karya Bumi yang beragama Islam. Memobilisasi warga sholat berjama'ah dimasjid dan disepakatinya



reorganisasi remaja Masjid. Disamping itu direncanakan ibu-ibu PKK untuk kajian Islam setiap Jum'at. Dibiidang pendidikan ada Madrasah Diniyah Islamiyah (MI), dan kegiatan belajar Alquran bagi anak-anak (TPQ). Begitupun hubungan dengan nonmuslim, untuk menjalin silaturahmi, diagendakan kegiatan pembersihan di gereja.

Define (Suport Team dalam Pelaksanaan Program)

Kegiatan ekonomi dan keagamaan menjadi fokus utama dalam program KKN KNMB ini. Ekonomi masyarakat yang sedang tumbuh diiringi sikap masyarakat yang toleran dapat dipadukan dengan prinsip saling membutuhkan dengan sikap toleran. Konflik yang selama ini sering terjadi di daerah migran (Mustofa & Liberty, 2018), ternyata dapat diminimalisir oleh masyarakat Karya Bumi. Hubungan masyarakat trans dengan lokal terjalin sejak dulu, dikarenakan kedua kelompok sama-sama berkomitmen menjaga keharmonisan.

Pegunungan tempat tinggal masyarakat lokal menghasilkan tumbuhan macam rebung, buah pinang, serih. Sedangkan masyarakat trans yang tinggal di daerah sawah menghasilkan tanaman semacam tomat, cabai, kubis, kacang panjang. Di pekarangan rumah terdapat tanaman kelapa yang melimpah.

Kelapa dapat di olah menjadi berbagai produk, diantaranya adalah Virgin Coconut Oil (VCO). Kelapa di kupas sampai bersih, cucikan menggunakan air yang bersih. Berikutnya kelapa di parut, setelah itu tambahkan air secukupnya, kita peras, untuk perasannya cukup 1 kali saja, karena yang di butuhkan adalah santen yang kental yang akan berubah menjadi

minyak. Setelah di peras masukkan kedalam toples, setelah santan tersebut di masukkan kita diamkan selama 24 jam. Berikutnya santan tersebut akan berubah menjadi minyak, pisahkan antara santan dengan minyak. Jika sudah masukkan kedalam botol dan jadilah *Virgin Coconut Oil (VCO)*. Sebagai catatan, kelapa sebanyak 5-10 buah terkadang tidak sampai 1 botol penuh, bergantung pada kualitas dari kelapa.

Produk herbal selain VCO adalah bedak lotong, bedak dengan bahan dasar beras ini cukup mudah pembuatannya. Bahan yang dibutuhkan adalah beras, Asam jawa, daun pandan (iris kecil-kecil), temulawak (Parut), wajan untuk dipakai menyangrai. Langkah awal pembuatannya adalah menyangrai beras dengan daun pandan sampai berubah warna menjadi hitam. Setelah itu dinginkan dan beri temulawak dan asam Jawa. Kemudian beri sedikit air dan remas-remas dengan kain dan diamkan selama satu malam, dan bedak lotong siap memberi manfaat.

Keterlibatan semua elemen ekonomi ini penting guna menstabilkan harga. Maklum, Papua terkenal dengan mahalnya harga kebutuhan pokok, dikarenakan akses yang sulit dijangkau. Adanya masyarakat trans dan kemampuan mengelola lahan yang baik menjadi jawaban atas permasalahan ini. Bisa dibilang harga bahan pokok di Karya Bumi tak jauh beda dengan yang ada di Jawa.

Program selanjutnya adalah kesenian. Acara Harlah ini sebagai media menjalin toleransi. Acara dimulai dengan prosesi doa, dengan harapan acara ini berkah. Prosesi pemotongan tumpeng, oleh bapak kades dan bapak ondoafi. Berikutnya sambutan oleh bapak kepala kampung Karya Bumi,



bapak Muryani. "Mari kuatkan hubungan antar individu, sosial, lingkungan, sesama, jangan memandang asal kita. Mari memupuk persatuan dan kesatuan. Adanya acara ini menggugah hati kembali, terutama yang muda, nantinya melestarikan alat musik yang sekian tahun dibiarkan saja."

Diakhir sambutan, bapak kades berharap agar bapak dalang menggunakan bahasa Indonesia, agar pemuda faham. Terlebih ada bapak bapak Ondoafi yang hadir." Terakhir ada acara seperti ini 2014 sehingga ini adalah momen yang ditunggu setelah sekian tahun.

Sambutan berikutnya oleh bapak Rasino (anggota legislatif) sekaligus mewakili para ondoafi "Dari gelap gulita kita bisa silaturahmi. Kulit hitam, rambut keriting lurus bukan kita mau, tapi ada nenek moyang dulu. Tahun 1976 datang, saya generasi kedua. Gamelan ini bantuan dari pemerintah. Kalau dibiarkan bisa habis, perlu dibangkitkan kembali. Saya percaya Karya Bumi mampu hidupkan kembali." Inti dari kegiatan ini adalah bersih hati kita untuk membangun karya Bumi dan umumnya Papua. "Kami datang ke Papua untuk membangun Papua. Ayo dimikmati bareng pagelaran wayang ini." Pungkas Rasino.

Dibidang pendidikan, kami mahasiswa KKN diberi kesempatan oleh pihak sekolah untuk memberi pelajaran. Pada TPQ, MI, SD, SMP dan les umum yang diadakan di rumah Posko KKN. Kerja sama kami dengan instansi pendidikan tersebut bertujuan menyemangati adik-adik yang sedang belajar dan menanamkan nilai-nilai toleransi dengan media yang menyenangkan. Metode yang digunakan adalah mentransmisikan materi pelajaran dengan bermain, dengan tujuan untuk memahami buku cerita, dan mengajak siswa berkenalan dengan identitas buku, dan cara menalar

dengan mengatakan : kira-kira siapa nama orang yang ada di cover buku dan sebagainya Berikutnya alur cerita buku, guru tidak langsung menceritakan alurnya, tetapi siswa bebas berimajinasi bagaimana alur ceritanya. Sehingga siswa antusias sehingga mereka bebas berekspresi.

Agama menjadi dasar dan tujuan utama program kegiatan kami, mengenai kehidupan bertoleransi antar umtd yang berbeda agama, untuk mencapai tujuan yang telah disepakati, kami bekerja sama dengan pihak masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan di kampung Karya Bumi. Kegiatan awal adalah membersihkan masjid, dengan tujuan kegiatan yang dilaksanakan didalamnya berjalan dengan nyaman. Berikutnya kami meregenerasi kepemimpinan remaja masjid Al-Muhajirin yang telah lama tidak terurus, pembentukan diawali dengan penulisan struktur organisasi, pemimpin, sekretaris, bendahara dan struktur lainnya. Program utama dari remaja masjid Al-Muhajirin atau disingkat RISMA ini adalah memakmurkan masjid dengan kegiatan keagamaan, kegiatan yang dapat dilakukan tiap hari adalah gerakan sholat lima waktu berjamaah di masjid. Materi tentang menjaga lisan dan sikap toleransi dipilih sebagai tema dalam kajian Ibu-ibu PKK. Hal ini bertujuan agar keberagaman bahasa yang ada di kampung Karya Bumi ini tidak menimbulkan konflik dikarenakan mis komunikasi, dan tetap menjaga toleransi yang ada. Para jama'ah sangat antusias dalam kajian ini, dikarenakan materi yang cocok dengan *socio hystoris* yang ada.

Kerja sama juga dilakukan dengan pihak gereja. Kami menginisiasi untuk membersihkan gereja, hal tersebut menunjukkan bahwa antar umat



beragama harus saling menjaga dan membantu. Terlebih jika ada saudara non muslim yang membutuhkan bantuan, seyogyanya kita memberi bantuan. Kegiatan ini dilakukan pada hari Jum'at, sehingga pada hari Minggu anggota jemaat dapat mengikuti jalannya ibadah di gereja dengan baik. Kami menjalin hubungan baik dengan Pendeta jemaat di sana bahkan kami dibantu makanan dengan hasil kebun (buah – buahan). Refleksi (Menelisis Aksi, Untuk introspeksi)

Saat pelaksanaan KKN KNMB di kampung Karya Bumi ada beberapa catatan untuk kegiatan ini, program yang telah dijalankan berjalan sesuai rencana, namun dalam proses kegiatan ada hambatan yakni kekompakan didalam team KKN dengan masyarakat. Semisal ketika mengelola kelapa menjadi VCO, terdapat mis komunikasi saat penjadwalan pembuatan VCO. Kami terlambat datang karena menganggap kegiatan dimulai pukul 08:00 WIT, namun masyarakat sudah datang sejak pukul 07:00 WIT. Sehingga dalam pembuatan VCO waktu yang dibutuhkan tidak sesuai dengan rencana.

Pada umumnya pagelaran pentas seni selalu dihadiri oleh banyak orang dari berbagai kalangan, baik anak-anak, muda dan tua. Begitupun saat pertunjukan wayang kulit di kampung Karya Bumi dihadiri semua kalangan, ini menunjukkan bahwa wayang kulit masih menjadi primadona hiburan masyarakat, tak kalah dengan pentas pertunjukan musik Barat. Sayangnya, di pertengahan acara kalangan muda lebih memilih pulang dikarenakan bahasa yang digunakan oleh dalang sulit dimengerti. Masyarakat trans generasi kedua dan selanjutnya kebanyakan tidak memahami bahasa Jawa halus atau biasa

disebut *kromo inggil*, sehingga pada pertunjukan wayang kulit tidak mengerti alur cerita dari tokoh pewayangan.

Karakter masyarakat setempat yang pasif membuat penggalian informasi membutuhkan usaha lebih, hal ini menyulitkan dalam pengumpulan data. Pertanyaan yang dilontarkan kepada narasumber kerap kali dijawab diluar konteks pertanyaan, sehingga untuk mengatasi itu sesi pengumpulan data atau wawancara dilakukan dengan bincang santai seperti ngobrol dengan teman. Metode ini ternyata berjalan dengan baik, dikarenakan kedua belah pihak tidak berbincang masalah personal yang dapat memicu kesalahfahaman.

Selama program ini berjalan, masyarakat sadar bahwa apa yang mereka miliki saat ini perlu dipertahankan. Sikap mereka menerima perbedaan rupanya telah menjadi aset yang berharga bagi masyarakat. Program yang kami jalankan dibidang ekonomi dan terkhusus bidang keagamaan seperti sholat berjamaah di masjid, pendidikan Alquran bagi anak-anak berdampak pada perilaku sosial mereka yang semakin harmonis.

Pembahasan

Toleransi Sebagai dasar Moderasi

Indonesia memiliki keragaman dalam hal kepercayaan. Pluralisme menjadi isu yang tidak pernah habis untuk dikaji, perbedaan keyakinan yang didasari oleh keragaman suku dan ras kerap menimbulkan konflik (Orienti Daeli & Eli Zaluchu, 2019). Konflik itu bisa dihindari dengan sikap yang toleran dan saling menghargai.

Religius tolerance adalah konsep yang merujuk pada definisi Sullivan, yakni mengenai kemauan untuk mempersilahkan kelompok atau orang



lain untuk mengekspresikan ide atau kepentingan yang berbeda darinya (Faela Nisa et al., 2018). Pemahaman subjektif sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian sosial. Teori tindakan sosial yang dikemukakan Max Weber digunakan untuk menggali sikap dan tindakan yang dilakukan oleh subjek penelitian ini (Zainuddin Maliki, 2012). Atas dasar itu, Weber memiliki empat perspektif kemungkinan tindakan yang dilakukan individu (Max Weber, 1920).

Instrumental rationality (Zwerk Rational). Adalah tindakan yang dilakukan oleh aktor dengan maksud tujuan yang ingin dicapai (Ritzer, 2001), dengan mempertimbangkan alat untuk mencapai tujuan tersebut (Rofiah & Munir, 2019). Tujuan itu telah diperhitungkan secara rasional dan diperjuangkan oleh aktor itu sendiri. *Value rational (Werk rational)*. Tindakan yang dijalankan berdasarkan nilai, semacam etika, estetika, agama atau kepercayaan yang memiliki pengaruh kepada aktor (Campbell, 2001), Tindakan ini didasari benar atau salah, terlepas dari hasil yang akan dicapai. *Traditional action*. Tindakan yang dilakukan berdasarkan apa yang telah dilakukan oleh nenek moyang dahulu, tindakan ini bersifat *irrational*, tanpa memperhitungkan apakah yang dilakukan benar atau salah (Martono, 2011), dengan tujuan mempertahankan tradisi. *Effectual/especially emotional*. Lain halnya dengan tindakan sebelumnya yang dilakukan dengan adanya konsep sebelumnya, *Effectual/especially emotional* dilakukan dengan spontanitas (Supraja, 2012). Tindakan ini memiliki dasar hubungan emosional, sehingga dalam implikasinya sulit dijelaskan oleh akal, dan memiliki kondisi yang dimiliki aktor.

Sikap yang ditunjukkan masyarakat Karya Bumi terbukti mampu menjaga mereka dari konflik, sikap saling menghargai satu sama lain seperti yang diungkapkan Wadi dan Warino mempunyai dampak kepada hubungan kedua belah pihak. Keputusan untuk menjalin komunikasi yang baik dengan pemimpin kedua belah pihak didasari kedua masyarakat mematuhi perintah dari pemimpin masing-masing. Tujuan mereka melakukan hal tersebut selain adanya faktor agar hubungan kedua baik *Zwerk Rational* juga telah menjadi budaya yang ditanamkan sejak kecil *Traditional action*.

Generasi muda juga mempunyai sikap toleran yang tinggi, hal itu menunjukkan penanaman nilai toleran sejak dini berhasil dilakukan. Nilai-nilai agama Islam dan Kristen telah berimplikasi dengan baik pada kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Mumtahanah ayat 8 dan Injil Matius 22:37-39:

لَا يَنْهَىكَ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُدْخِلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِينِكَ مَنْ دَخَلَكَ أَنْ تَتَرَفَّعَ

Simpulan

Selama pendampingan ini berlangsung, menghasilkan outcome berupa keterampilan warga desa mengelola beras menjadi bedak lotong dan kelapa menjadi minyak VCO. Agar produk bedak lotong dan VCO ini bisa menjadi one village one product unggulan ke depan maka perlu inovasi yang market table misal kemasan yang menarik konsumen dan harga yang bersaing di pasaran. Selain dua produk tersebut kedepannya buah pisang juga dapat dikembangkan lebih lanjut, sebab sumber daya pisang banyak belum dikelola dengan maksimal. Kesadaran masyarakat tentang asset toleransi antar



agama yang sudah dimiliki saat ini perlu dilestarikan dan dikembangkan, melalui kegiatan keagamaan dengan mengundang sesama saudara yang beragama lain misalnya pada saat hari Qurban, saat Natal, kegiatan kampung harus bersama dengan semua orang tanpa membedakan suku dan agama. Adanya interaksi sosial dengan menghargai perbedaan ini perlu di ajarkan kepada generasi selanjutnya. Dengan terbentuknya kelompok remaja masjid yang baru bisa menjadi tonggak awal keharmonisan lebih lanjut dan menjadi contoh bagi masyarakat di Desa lain.

Daftar pustaka

- Agustina, L., Oktavia, W., Arini, L. H., Fikri, A. Z., Aji, G. T., Ratnaduhita, A., & Nurtanti, I. (2022). Pelatihan Pembuatan Hand Sanitizer Lidah Buaya (Aloe vera) pada Ibu-Ibu PKK di Desa Pendem Kecamatan Ngarangan. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 1-11.
- Aan F. Hastuti. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Awalia, H. R., & Mahmudah, S. (2016). Studi deskriptif kemampuan interaksi sosial Anak Tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 9(1), 1-16.
- Campbell, T. (2001). *Tujuh Teori Sosial*. Yogyakarta: Kanisius.
- Casram, C. (2016). Membangun sikap toleransi beragama dalam masyarakat plural. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1(2), 187-198.
- Yunita, N., Laifa, A., Affianty, D., & Mubarak, Z. (2018). *Gen Z: Kegagalan Identitas Keagamaan*.
- Fendi Dwi Arianto. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Gerungan. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Giyanto. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- H. Moch. Kusnudin. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Halim, A., & Jambi, F. U. I. S. T. S. (2015). Pluralisme dan Dialog Antar Agama. *TAJDIR: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 14(1), 35-62.
- Hermawan, K. (2008). *Komunitas Imajiner*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Hidayati, E. (2017). Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ar-Risalah: Media Ke-Islaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, 11(2), 11-23.
- Karya Bumi (Desa/Kelurahan), Jayapura, Papua – Sort Kode POS - utn.ac.id. (n.d.). Retrieved 26 July 2022, from http://p2k.utn.ac.id/_a.php?_a=desa-kecamatan-kota&tanda=kota&prov=Papua&provkot=Kab.+Jayapura&desa=KaryaBumi&kec1=Nambuiong
- Manurung, P. (2019, February). MEMPELAJARI ARSITEKTUR BATAK TOBA MELALUI KKN-TEMATIK. In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 2, pp. 503-509)*.
- Martono, N. (2011). *Sosiologi Perubahan Sosial dalam Persepektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*. Jakarta: Rajawali.
- Maulana, M. A. (2017). Pelaksanaan toleransi keberagaman dalam proses pendidikan agama di Geeta School Cirebon. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(2), 17-38.
- Max Weber. (1920). *Economy and*



- Society. Harvard: Harvard University Press.
- Moeldoko. (2014). Kompleksitas Pengelolaan Perbatasan: Tinjauan dari Perspektif Kebijakan Pengelolaan Perbatasan Indonesia.
- Mustofa, I., & Liberty. (2018). Peran Organisasi Masyarakat Dalam Membangun Harmoni Pasca Konflik Antara Masyarakat Pribumi Dengan Masyarakat Pendatang di Lampung Tengah. *Jurnal Penamas*, 31(1), 205-226.
- Nadhir, M. (2009). Memberdayakan Orang Miskin Melalui Kelompok Swadaya Masyarakat. Lamongan: YAPSEM.
- Orienti Daeli, D., & Eli Zaluchu, S. (2019). Analisis Fenomenologi Deskriptif terhadap Panggilan Iman Kristen untuk Kerukunan Antar Umat Beragama di Indonesia. *SUNDERMANN*, 12(2).
- Papua Jadi Lokasi KKN Kolaborasi Nasional Moderasi Beragama. (n.d.). Retrieved 5 August 2022, from <https://www.kemenag.go.id/read/papua-jadi-lokasi-kkn-kolaborasi-nasional-moderasi-beragama-v3nxy>
- Rachpriliani, A. (2021). Kuliah Kerja Nyata (KKN): Profil Desa Berkelanjutan di Desa Kalibuaya, Karawang Universitas Buana Perjuangan Karawang. Konferensi Nasional Penelitian Dan Pengabdian (KNPP) Ke-1, 750-762. Karawang.
- Rahayu, M. (2017). Keragaman di Indonesia dan Politik Pengakuan (Suatu Tinjauan Kritis). *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 4(2).
- Rans, S. A. (2005). Hidden Treasures: Bulding Community Connection By Engaging The Gifts Of People On Welfare, People With Disabilities, People With Mental Illness, Older Adults, Young People. Evanston: A Community Building Workbook.
- Rilva. (2021). Mathius Tegaskan, Penyelesaian Ganti Rugi Tanah Hinterland Tanggung Jawab Pemprov. Retrieved 27 July 2022, from https://www.google.com/search?q=sengketa+tanah+adat+karya+bumi+jayapura&ei=RY7gYomkIdOuz7sP6b5-2A8&ved=0ahUKEwj2pKX75f5AhVT13MBHWmaD_sQ4dUDCA0&uact=5&oq=sengketa+tanah+adat+karya+bumi+jayapura&gs_lcp=Cgdnd3Mtd216EAMyBwghEAoQoAEyBwghEAoQoAE6BwgAEECsAM6BQ
- Ritzer, G. (2001). *Sosiologi ilmu berparadigma ganda*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rofiah, K., & Munir, M. (2019). JIHAD HARTA DAN KESEJAHTERAAN EKONOMI PADA KELUARGA JAMAAH TABLIGH: Perspektif Teori Tindakan Sosial Max Weber. *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum Dan Sosial*, 16(1), 193-218. <https://doi.org/10.21154/justicia.v16i1.1640>
- Rusydi, I., & Zolehah, S. (2018). Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 170-181.
- Santoso, S. (2014). *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Quraisy Shihab, M. (2002). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Keserasian Al-Qur'an*.
- Soenarno. (2002). *Komunitas dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sonarmi. (2022). WAWANCARA.



JURNAL Keilmuan dan Keislaman

e-ISSN 2964-4941

- Jayapura.
- Sriyono. (2009). Tracer Study Mahasiswa Lulusan Program Studi Pendidikan Geografi. *Jurnal Geografi*, 6(2).
- Sukio. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Supraja, M. (2012). Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 1(2).
- Suryana, T. (2011). Konsep dan aktualisasi kerukunan antar umat beragama. *Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 9(2), 127-136.
- Tim Penyusun KKN ABCD. (2017). Panduan KKN ABCD.
- Wadi, I. W. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Walgito, B. (2011). *Teori-teori Psikologi Sosial* (C.V Andi Offset, Ed.). Yogyakarta.
- Warino. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Wariyatun, W. (2019). Creating zero tolerance for violence against women. *Asian Journal of Women's Studies*, 25(3), 459-467.
- Widiastuti, S. (2012). Pembelajaran proyek berbasis budaya lokal untuk menstimulasi kecerdasan majemuk anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak*, 1(1).
- Yosoa Sangkrangbanu. (2022). WAWANCARA. Jayapura.
- Zainuddin Maliki. (2012). *Rekonstruksi Teori Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Hibatullah et al., (2023)

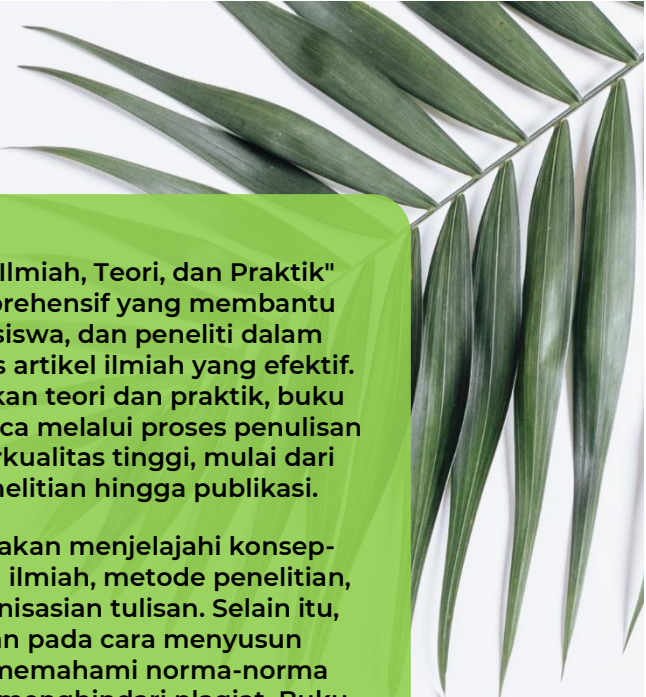
DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Asmi, A. S., & Husaeni, H. (2019). Nursing Home Care in Families with Problems Hypertension Health. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 32–38. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.99>
- Dewi, L. S., Diani, W. R., Tidar, U., Id, L. A., & Id, W. A. (2021). ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat) PELATIHAN TEKNIK PEMBUATAN KUTIPAN BAGI GURU DAN PENGAWAS DI KABUPATEN MAGELANG *History Artikel*. 2(2), 228–231.
- Dwi Sutanto, T. (2021). “State-of-the-Art” Penelitian. *Notes ITS*.
- Fai. (2022). *Metode Kuantitatif*.
- Gunawan, I. (2013). *KUALITATIF Imam Gunawan*. Pendidikan, 143.
- Harys. (2020). *State of The Art*. JOPGlass.
- Hibatullah, A., Patasik, S., Maulidil Mursyid, A. M., & Wariyatun. (2023). Sikap Toleransi untuk Meningkatkan Kerukunan Hidup Beragama di Kampung Karya Bumi Namblong Kabupaten Jayapura. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 4(2), 128–143. <https://doi.org/10.23917/jkk.v2i3.68>
- Ilyas, M. (2020). *Bahasa Indonesia Akademik*.
- Jannah, B. P. dan L. miftahul. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. In PT Rajagrafindo Persada (Vol. 3, Issue 2).
- Jatmiko, W., Purbarani, S., Santoso, H. B., & Syulistyo, A. R. (2021). PANDUAN PENULISAN ARTIKEL ILMIAH Sekolah. 04 November2021, November, 1–36.
- Judithia, D. (2019). Proses Adaptasi Ikatan Mahasiswa Fakkaf Di Kota Bandung. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Kemendikbud. (2021). Cara Memilih Jurnal untuk Penerbitan Artikel Ilmiah. In *Website* (p. 1). <https://pak.kemdikbud.go.id/portalsv2/cara-memilih-jurnal-untuk-penerbitan-artikel-ilmiah/>

- Lestari, R. (2021). Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis.
- Mangkoedihardjo, S. (2012). Get Ready: Praktik Mandiri Menulils Artikel Jurnal Internasional. 2–7.
- Melfianora. (2019). Penulisan Karya Tulis Ilmiah dengan Studi Literatur. *Open Science Framework*, 1–3.
- Moedjiarto. (1998). Telaah dan Revisi Buku Ajar Karya Dosen. *Jurnal Kependidikan*.
- Nugrohadhi, A. (2017). Pemanfaatan Publikasi Ilmiah di Perguruan Tinggi. *Pustakaloka*, 9(2), 266–282. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v9i2.1087>
- Nurpiddin, A., Samsudin, S., & Sulasman, S. (2022). Historiografi H. Rosihan Anwar Dalam Penulisan Sejarah Di Indonesia Tahun 1945-2011. *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 19(1), 81–91. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v19i1.16116>
- Nurul Kasanah, M. (2021). Ragam Bahasa Jurnalistik pada Pemberitaan Covid-19 di Media Online Radar Madiun Kajian Sociolinguistik.
- Purboyo Priambodo, M. (2017). Panduan Artikel dan Publikasi Ilmiah. *Blog Dosen UM Site*.
- Putri, D., & Silaen, K. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(2), 133–139. <https://doi.org/10.31849/jieb.v19i2.6172>
- Rusdiana, A. (2014). Pelatihan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah. *Panduan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*, i–31.
- Sinaga, D. (2014). *Buku Ajar Statistik Dasar (Issue 1)*.
- Sri Kania, Y. (2019). *GOLPUT DALAM PILKADA KABUPATEN CIAMIS TAHUN 2018 (Studi Kasus Masyarakat Desa Sukasenang Kecamatan Sindangkasih)*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif (Sofia Yustiani Suryandari (ed.))*. Alfabeta.
- Sulistiarso, S. F. (2014). *PERAN PELATIHAN DAN BIMBINGAN KHUSUS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PADA SENTRA PENGRAJIN*

GERABAH DI DESA TONDOWULAN, KEC. PLANDAAN,
KAB. JOMBANG.

- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suryoputro, G., Riadi, S., & Sya'ban, A. (2012). Menulis Artikel Untuk Jurnal Ilmiah (Issue 1).
- Syafnidawaty. (2020). Batasan Masalah. Universitas Raharja.
- Syahrupal, & Malik, A. (2023). PEMBATALAN KONTRAK SECARA SEPIHAK OLEH COSTUMER TERHADAP DRIVER GOJEK PADA FITUR GO-FOOD DALAM PERSPEKTIF HUKUM PERJANJIAN UNILATERAL CANCELLATION OF CONTRACT BY COSTUMER AGAINST GOJEK DRIVER ON GO-FOOD FEATURES IN LEGAL PERSPECTIVE F AGREEMENT secara lit. 7(2), 267–274.
- Syamsi, K. (2011). Teknik penulisan artikel hasil penelitian dalam jurnal ilmiah. *Pelatihan Penulisan Karya Tulis Oleh LPMP DIY*, 1–4.
- Thangavelo Marimuthu, Azman Jusoh, & Rodziah Ismail. (2003). Amalan Dan Masalah Pelaksanaan Strategi Inkuiri-Penemuan Di Kalangan Guru Pelatih Sains Semasa Praktikum: Satu Kajian Kes. *Seminar Kertas Penyelidikan*.
- Tri Mardiani, G. (2020). State of the Art.
- Yuliati, A. (2019). Sosialisasi Penulisan Referensi Dalam Karya Tulis Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 2(2), 60–69. <https://doi.org/10.31932/jpmk.v2i2.546>



Buku "Menulis Artikel Ilmiah, Teori, dan Praktik" adalah panduan komprehensif yang membantu penulis ilmiah, mahasiswa, dan peneliti dalam menguasai seni menulis artikel ilmiah yang efektif. Dengan menggabungkan teori dan praktik, buku ini membimbing pembaca melalui proses penulisan artikel ilmiah yang berkualitas tinggi, mulai dari merumuskan ide penelitian hingga publikasi.

Dalam buku ini, Anda akan menjelajahi konsep-konsep dasar penulisan ilmiah, metode penelitian, dan strategi pengorganisasian tulisan. Selain itu, penekanan diberikan pada cara menyusun argumen yang kuat, memahami norma-norma penulisan ilmiah, serta menghindari plagiat. Buku ini juga memberikan panduan praktis tentang penggunaan referensi, tabel, dan gambar dalam artikel ilmiah.



PT. PRESTASI AKTUALISASI INOVASI
Jl. Diponegoro Villa Podo Rukun B4 Malang
www.publisher.prestative.id

ISBN 978-623-09-6437-4



9 786230 964374